

**ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS
PADA KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BANGUNTAPAN,
BANTUL, YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Nurul Istinganah

NIM 06201244022

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Kesalahan Sintaksis
pada Karangan Narasi Ekspositoris*
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 21 Mei 2012

Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "joko".

Drs. Joko Santoso, M. Hum.
NIP 19550815 198601 1 001

Yogyakarta, 21 Mei 2012

Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "teguh".

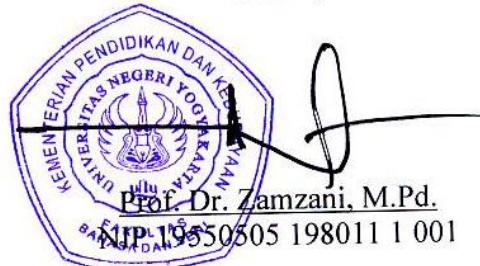
Drs. Teguh Setiawan, M. Hum.
NIP 19681002 199303 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Kesalahan Sintaksis pada Karangan Narasi Ekspositoris*
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji
pada 22 Juni 2012 dan dinyatakan lulus.

Dewan Pengaji			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Suhardi, M.Pd.	Ketua Pengaji		29 Juni 2012
Drs. Teguh Setiawan, M.Hum.	Sekretaris Pengaji		29 Juni 2012
Siti Maslakhah, M.Hum.	Pengaji I		28 Juni 2012
Drs. Joko Santoso, M.Hum.	Pengaji II		29 Juni 2012

Yogyakarta, 29 Juni 2012
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya
Nama : Nurul Istantanah
NIM : 06201244022
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 22 Juni 2012

Penulis,



Nurul Istantanah

MOTO

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi
Maha Penyayang

"Katakanlah, tidak akan menimpai kami, kecuali apa yang telah ditentukan Allah pada kami, Dia adalah pelindung kami, dan hanya kepada Allahlah orang-orang mukmin hendaklah bertawakal."

(At-Taubah: 51)

"Jika Allah timpakan kemelaratian kepadamu, maka tiada yang dapat menghilangkannya selain Dia. Dan jika Dia kehendaki kebaikan bagimu, maka tiada yang sanggup menolak karunianya, Dia memberikan kebaikan kepada siapa saja yang Dia kehendaki diantara hamba-hambaNya dan Dia Pengampun lagi Pengasih."

(Yunus: 107)

"Maha Suci Allah yang semuanya dalam kekuasaannya dan kepadanya kamu seketika dikembalikan." (Qaasin: 83)

PERSEMPAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk
Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
tempatku menimba ilmu

Kedua orang tuaku, Bapak Hadi Sutrisno dan Ibu Siti
Wahidjah yang telah membimbingku, mendoakanku dan
menyayangiku

Serta kubingkiskan untuk
Suamiku, bang Ali Junaidi yang telah mendukungku dan
menemaniku dalam suka dan duka

Juga sahabat batikku Nur Annisyah
terima kasih atas do'a dan semangatnya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyanyang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M. A.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dr. Maman Suryaman
4. Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Prof. Dr. Suhardi yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-setingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Drs. Joko Santoso, M. Hum. dan Drs. Teguh Setiawan, M. Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman sejawat dan handai tolan yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya ucapan terima kasih yang sangat pribadi saya sampaikan kepada *bang* Ali Junaidi atas pengertian yang mendalam, pengorbanan, dorongan, dan curahan kasih sayang sehingga saya tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi.

Yogyakarta, 22 Juni 2012
Penulis,

Nurul Istinganah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Batasan Istilah.....	11
BAB II. KAJIAN TEORI	13
A. Karangan.....	13
1. Keterampilan Menulis	13
2. Pengertian Karangan	15
3. Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Karangan	17
4. Ciri-ciri Karangan yang Baik	19
5. Jenis-jenis Karangan.....	20
6. Tinjauan Umum Tulisan Narasi.....	22
B. Kesalahan Berbahasa.....	25
1. Pengertian Kesalahan Berbahasa	25

2. Penyebab Kesalahan Berbahasa	31
3. Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa	32
4. Klasifikasi Kesalahan Berbahasa	34
5. Pengertian Kesalahan Sintaksis	35
6. Bentuk Kesalahan Sintaksis	36
a. Kesalahan Penggunaan Struktur Frasa	36
b. Kesalahan Penggunaan Struktur Kalimat	42
C. Penelitian yang Relevan	53
BAB III. METODE PENELITIAN	57
A. Desain Penelitian.....	57
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	57
C. Teknik Pengumpulan Data	58
D. Instrumen Penelitian.....	59
E. Teknik Analisis Data	61
F. Teknik Keabsahan Data.....	63
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Hasil Penelitian.....	65
1. Kesalahan Penggunaan Struktur Frasa	67
2. Kesalahan Penggunaan Struktur Kalimat.....	68
B. Pembahasan	69
1. Kesalahan Penggunaan Struktur Frasa	70
a. Penggunaan Preposisi yang Tidak Tepat	70
b. Susunan Kata yang Tidak Tepat.....	71
c. Penggunaan Unsur yang Berlebihan atau Mubazir	73
d. Penggunaan Bentuk Superlatif yang Berlebihan	73
e. Penjamakan yang Ganda.....	75
f. Penggunaan Bentuk Resiprokal yang Tidak Tepat	76
2. Kesalahan Penggunaan Struktur Kalimat	77
a. Kalimat yang Tidak Berpredikat	77
b. Kalimat Tak Lengkap (Buntung)	79
c. Subjek Ganda	80
d. Penggunaan Preposisi pada Verba Transitif	81
e. Kalimat yang Rancu	82
f. Penghilangan Konjungsi	85
g. Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan.....	86

BAB V. PENUTUP	88
A. Simpulan.....	88
B. Implikasi.....	89
C. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif.....	24
Tabel 2. Kartu Data.....	60
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jenis Kesalahan Sintaksis Berdasarkan Bentuk dan Faktor-Faktor Penyebabnya	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Distribusi Frekuensi Persentase Kesalahan Sintaksis Berdasarkan Bentuknya	94
Lampiran 2. Data Kesalahan Penggunaan Struktur Frasa.....	98
Lampiran 3. Data Kesalahan Penggunaan Struktur Kalimat	116
Lampiran 4. Lembar Kerja Siswa dan Jadwal Penelitian	149
Lampiran 5. Jadwal Pelajaran Semester II SMP 1 Banguntapan dan Hasil Karangan Siswa.....	159
Lampiran 6. Data Presensi Siswa Kelas VIII SMP 1 Banguntapan.....	185
Lampiran 7. Gambar Pengambilan Data dan Lokasi Penelitian	193
Lampiran 8. Data Surat-surat Izin Penelitian	197

**ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS
PADA KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BANGUNTAPAN,
BANTUL, YOGYAKARTA**

**Oleh Nurul Istinganah
NIM 06201244022**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan sintaksis yang meliputi: (1) kesalahan penggunaan struktur frasa pada karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan Yogyakarta, (2) kesalahan penggunaan struktur kalimat pada karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan Yogyakarta.

Subjek penelitian ini adalah karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan tahun ajaran 2011/ 2012. Objek penelitian ini adalah kalimat yang mengandung unsur kesalahan sintaksis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan suatu keadaan alamiah mengenai kesalahan penggunaan struktur sintaksis pada karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan. Untuk menemukan dan mengklasifikasikan kalimat yang mengandung unsur kesalahan sintaksis digunakan teknik membaca dan mencatat. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan metode agih dengan teknik baca markah dan metode padan ortografis dengan teknik pilah unsur penentu. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yaitu sebagai instrumen kunci dengan menggunakan kriteria bentuk dan distribusi.

Hasil penelitian kesalahan sintaksis pada karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP 1 Banguntapan ada dua. *Pertama*, kesalahan penggunaan struktur frasa meliputi enam kesalahan, yaitu: penggunaan preposisi yang tidak tepat, susunan kata yang tidak tepat, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, penjamakan ganda, dan penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat. *Kedua*, kesalahan penggunaan struktur kalimat meliputi tujuh kesalahan, yaitu: kalimat yang tidak berpredikat, kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat tak lengkap), subjek ganda, penggunaan preposisi pada verba transitif, kalimat yang rancu penghilangan konjungsi, dan penggunaan konjungsi yang berlebihan.

Kata Kunci: kesalahan sintaksis, karangan narasi ekspositoris

BAB 1 **PENDAHULUAN**

Dalam Bab 1 ini, penulis menjelaskan hal-hal yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian. Selanjutnya dalam Bab 1 ini, penulis juga menjelaskan tentang identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah. Selain itu, penulis juga menjelaskan tentang tujuan dilakukannya penelitian dan manfaat penelitian. Berikut uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang penulis lakukan.

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sudah ditetapkan sebagai bahasa negara, seperti tercantum dalam Pasal 36, Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu, semua warga negara Indonesia wajib menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar (Arifin dan Hadi, 2009: 1). Berdasarkan kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai: (a) bahasa resmi negara, (b) bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan, (c) bahasa resmi dalam perhubungan pada tingkat nasional, baik untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan maupun untuk kepentingan pemerintahan, dan (d) bahasa resmi di dalam kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern (Setyawati, 2010: 1).

Berdasarkan kedudukan dan fungsinya, bahasa Indonesia dipakai sebagai alat komunikasi dalam berbagai keperluan, situasi, dan kondisi. Dalam praktik pemakaian, bahasa Indonesia pada dasarnya beranekaragam. Keanekaragaman bahasa atau variasi pemakaian bahasa bisa diperhatikan dari sarananya, suasananya, norma pemakaiannya, tempat atau daerahnya, bidang penggunaannya, dan lain-lain.

Berdasarkan bidang penggunaannya, ragam bahasa dapat dibedakan atas ragam bahasa ilmu, sastra, hukum, jurnalistik, dan sebagainya. Ragam bahasa ilmu adalah suatu ragam bahasa yang digunakan untuk mengkomunikasikan ilmu pengetahuan. Ragam bahasa ilmu digunakan oleh cendekiawan dan kaum terpelajar di seluruh Indonesia. Sifat bahasa Indonesia sebagai ragam bahasa ilmu antara lain: (a) ragam bahasa ilmu bukan dialek, (b) ragam bahasa ilmu merupakan ragam resmi, (c) ragam bahasa ilmu digunakan para cendekiawan untuk mengkomunikasikan ilmu, (d) lebih diutamakan penggunaan kalimat pasif karena dalam kalimat itu peristiwa lebih dikemukakan daripada pelaku perbuatan, (e) banyak menggunakan kata-kata istilah (kata-kata digunakan dalam arti denotatif bukan dalam arti konotatif), dan (f) konsisten dalam segala hal, misalnya dalam penggunaan istilah, singkatan, tanda-tanda, dan pronominal persona (Setyawati, 2010: 5-9).

Sebagai cendekiawan dan kaum terpelajar, para siswa dan mahasiswa dituntut untuk bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam

mengkomunikasikan ilmunya. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai norma kemasyarakatan yang berlaku. Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Jadi, bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku (Arifin dan Hadi, 2009: 11-12).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, masih banyak siswa yang melakukan kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa tidak hanya terdapat pada tuturan tetapi juga terdapat pada bahasa tertulis. Hal ini ditinjau dari ragam bahasa berdasarkan sarana pemakaianya yaitu ragam lisan dan tulis (Setyawati, 2010: 2). Bahasa tertulis terikat pada aturan-aturan kebahasaan, seperti ejaan, susunan, sistematika, dan teknik-teknik penulisan. Apabila siswa tidak memenuhi aturan-aturan kebahasaan tertulis, terjadilah kesalahan kebahasaan. Salah satu kesalahan kebahasaan tertulis yang masih sering dilakukan siswa adalah kesalahan sintaksis. Ruang lingkup kesalahan sintaksis berkisar pada kesalahan diksi, frasa, klausa dan kalimat berikut alat-alat sintaksis yang membentuk unsur-unsur tersebut. Selain itu diangkatnya permasalahan ini karena dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman dan penguasaan struktur bahasa khususnya pemilihan kata (diksi), frasa, klausa, dan kalimat dalam bahasa tulis yang dimiliki siswa rata-rata belum benar.

Menurut hasil penelitian Musrifah (1999), kesalahan sintaksis masih sering terjadi pada penyusunan diksi, frasa, preposisi dan konjungsi. Begitu pula hasil penelitian Mardawaningsih (1999) yang menunjukkan bahwa siswa sering melakukan kesalahan dalam pemilihan dan penyusunan diksi. Dari beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan sintaksis siswa rata-rata masih rendah.

Kesalahan bahasa pada dasarnya disebabkan pada diri orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakannya. Ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, antara lain: (a) terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya, (b) kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, (c) pengajaran bahasa yang kurang tepat atau sempurna (Setyawati, 2010: 15-16).

Analisis kesalahan merupakan proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek (yaitu bahasa) yang sudah ditargetkan. Bahasa yang ditargetkan dapat berupa bahasa ibu maupun bahasa nasional dan bahasa asing. Dalam penelitian ini targetnya adalah bahasa nasional. Analisis kesalahan dapat berguna sebagai alat pada awal-awal dan selama tingkat-tingkat variasi program pengajaran target dilaksanakan. Tindakan ini pada awalnya sebagai alat yang dapat membuka pikiran guru untuk mengatasi kerumitan bidang sintaksis yang dihadapkan pada murid. Seperti yang diungkapkan oleh Hastuti (2003: 78) bahwa jumlah frekuensi kesalahan dapat sangat membantu penemuan

linguistik kontrastif. Penemuan ini dapat sangat membantu mengatur materi pengajaran dan melaksanakan pengajarannya. Analisis kesalahan sintaksis juga dapat mengungkapkan keberhasilan dan kegagalan program pembelajaran yang dirancang oleh guru. Selain itu, analisis kesalahan sintaksis juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan berbahasa anak didik pada umumnya. Hasil dari analisis kesalahan sintaksis dapat digunakan sebagai bahan untuk menerangkan bagian-bagian kesalahan sintaksis yang sering dilakukan siswa, sehingga untuk selanjutnya kesalahan yang serupa dapat dikurangi.

Supraba (2008: 2) mengungkapkan bahwa pengajaran bahasa Indonesia belum memuaskan. Hal ini didukung oleh banyaknya keluhan guru SLTP yang menyatakan bahwa murid-muridnya kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menangkap pelajaran yang diberikan dan mengerjakan tugas-tugas tertulis. Selanjutnya Supraba juga memaparkan bahwa pada umumnya ketidakmampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia tampak pada pemakaian kalimat dalam karya tulis atau tulisannya. Dalam sebuah karya tulis atau karangan, kalimat yang baik dapat mengantar pembaca pada maksud yang dipaparkan penulis. Oleh karena itu, untuk membuat suatu karangan yang baik siswa harus mengetahui sistem tata bahasa yang baik dan benar pula. Rendahnya penguasaan tata bahasa akan menghambat siswa untuk menyusun karangan dan akibatnya karangan yang dibuat tidak dapat dipahami maksudnya

oleh pembaca. Hal ini tentu membuat para pemerhati bahasa akan mengernyitkan dahinya.

Menulis sebuah karangan yang baik memerlukan penguasaan beberapa keterampilan. Misalnya keterampilan menyusun kalimat yang baik sesuai dengan ejaan yang telah disempurnakan, keterampilan memilih kata-kata (diksi), keterampilan dalam menyusun dan menghubungkan kata satu dengan kata yang lain agar hubungan antar kata menjadi jelas, dan sebagainya. Kalimat merupakan unsur pembentuk karangan yang terpenting. Dapat dikatakan bahwa karangan terdiri dari kalimat-kalimat yang disusun menjadi sebuah paragraf. Kejelasan dan kekuatan sebuah karangan sebagian besar tergantung pada kalimat yang membentuknya.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis meliputi keterampilan-keterampilan lain yang lebih khusus seperti penguasaan ejaan, konjungsi, preposisi, struktur kalimat, kosakata, dan penyusunan paragraf. Pembelajaran menulis seharusnya mendapatkan perhatian lebih dalam agar siswa dapat memahami dan menguasai keterampilan ini. Maksud dari mendapatkan perhatian lebih dalam yaitu bahwa dalam belajar menulis, siswa harus diajak dan dilatih menulis secara terus-menerus, secara berkala agar siswa bisa mahir menulis. Latihan menulis di sini tidak hanya sekedar menulis apa yang siswa bisa tetapi juga latihan menulis secara baik dan benar sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang perlu diteliti dalam analisis kesalahan sintaksis adalah penyimpangan pada penyusunan atau pemilihan diksi, preposisi, konjungsi, frasa, klausa dan kalimat. Kesalahan atau penyimpangan sintaksis yang dilakukan siswa terjadi akibat kekurangpahaman siswa terhadap kaidah tata bahasa yang digunakan atau mungkin faktor lain seperti kekhilafan atau kecerobohan yang dilakukan siswa. Selain itu, diambilnya permasalahan ini karena dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman dan penguasaan serta kemampuan menggunakan struktur bahasa dalam bahasa tulis yang dimiliki siswa rata-rata masih rendah. Ketidakmampuan siswa dalam menggunakan bahasa tampak pada pemakaian kalimat dalam karangan.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan mempelajari lebih dalam jenis penyimpangan atau kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh siswa. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah hasil karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta Tahun ajaran 2011-2012.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, persoalan utama yang muncul yang memungkinkan untuk diteliti atau diselidiki dalam analisis kesalahan sintaksis adalah sebagai berikut.

1. Kesalahan penggunaan alat sintaksis yang berupa diksi yang meliputi urutan kata, bentuk kata, dan kata tugas (kata depan atau preposisi, konjungsi atau kata penghubung, interjeksi atau kata seruan, artikel atau kata sandang, partikel atau kata penegas).
2. Kesalahan penggunaan konstruksi sintaksis yang berupa frasa.
3. Kesalahan penggunaan konstruksi sintaksis yang berupa klausa.
4. Kesalahan penggunaan konstruksi sintaksis yang berupa kalimat.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi di atas merupakan hal-hal yang sangat penting untuk diteliti karena merupakan masalah-masalah yang sering dihadapi oleh penulis. Namun, permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi tidak semuanya dibicarakan tersendiri karena penulis mempertimbangkan kemampuan, waktu dan agar penulis dapat memperoleh pembahasan yang lebih mendalam dari hasil penelitian kesalahan penggunaan sintaksis. Selain itu, kesalahan dalam tataran sintaksis antara lain berupa: kesalahan dalam bidang frasa dan kesalahan dalam bidang kalimat (Setyawati, 2010:75). Kesalahan dalam penggunaan diksi sudah tentu berada di dalam bidang frasa dan kalimat, sehingga kesalahan diksi tidak dibicarakan tersendiri. Begitu juga dengan kesalahan penggunaan klausa. Klausa dapat berpotensi menjadi sebuah kalimat jika intonasinya final. Kesalahan dalam bidang klausa tidak

dibicarakan tersendiri, tetapi sekaligus sudah melekat dalam kesalahan di bidang kalimat.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut.

1. Kesalahan penggunaan konstruksi sintaksis yang berupa frasa pada karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan Yogyakarta.
2. Kesalahan penggunaan konstruksi sintaksis yang berupa kalimat pada karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kesalahan penggunaan konstruksi sintaksis yang berupa frasa pada karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta?
2. Bagaimanakah kesalahan penggunaan konstruksi sintaksis yang berupa kalimat pada karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta?

E. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeteksi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan sintaksis yang dilakukan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta yang meliputi:

1. kesalahan penggunaan konstruksi sintaksis yang berupa frasa pada karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan Yogyakarta,
2. kesalahan penggunaan konstruksi sintaksis yang berupa kalimat pada karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan Yogyakarta.

F. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat baik secara langsung bagi pengembangan ilmu, maupun bagi kepentingan praktis pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di dalam kelas.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan pengetahuan dalam bidang linguistik khususnya dalam aspek kebahasaan yaitu menulis karangan dengan memperhatikan unsur-unsur fungsional kalimat yaitu sintaksis berdasarkan jenis kesalahan yang dilakukan siswa. Selain itu, untuk merangsang diadakannya penelitian yang lebih mendalam bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi guru maupun siswa yang menjadi sasaran utama dalam pembelajaran bahasa. Bagi guru maupun siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kebahasaan dalam aspek menulis khususnya tentang ketepatan dan ketidaktepatan penggunaan sintaksis sebagai unsur dalam kalimat. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menghindari kesalahan sintaksis dalam menulis karangan.

G. Batasan Istilah

1. Analisis kesalahan adalah penyelidikan terhadap suatu hal (karangan, peristiwa, dan sebagainya) sebagai teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan secara urut dan sistematis kesalahan kaidah yang telah ditentukan dalam tataran ilmu kebahasaan (linguistik).
2. Kesalahan sintaksis adalah kesalahan struktur pada tataran sintaksis yang berupa kesalahan struktur frasa dan kesalahan struktur kalimat.
3. Karangan adalah hasil perwujudan ide, gagasan dan pikiran manusia yang tersusun dari rangkaian kata demi kata yang membentuk sebuah kalimat, paragraf dan akhirnya menjadi wacana yang mempunyai tujuan tertentu sehingga dapat dibaca dan dipahami maksudnya oleh pembaca.

4. Karangan narasi adalah uraian yang menceritakan atau mengisahkan sesuatu atau serangkaian kejadian, tindakan, keadaan secara berurutan dari permulaan sampai akhir dan terlihat rangkaian hubungan satu sama lain sehingga pembaca merasakan seolah-olah ia sendirilah yang mengalami peristiwa tersebut.
5. Narasi sugestif adalah uraian yang disusun dan disajikan dengan berbagai macam bentuk sehingga menimbulkan daya khayal bagi pembaca dengan tujuan menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.
6. Narasi ekspositoris adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang. Dalam narasi ekspositoris, penulis menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya.
7. Kesalahan frasa adalah kesalahan penggunaan sintaksis pada struktur frasa.
8. Kesalahan kalimat adalah kesalahan penggunaan sintaksis pada struktur kalimat.

BAB II

KAJIAN TEORI

Dalam kajian teori, penulis mendeskripsikan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Judul penelitian ini adalah Analisis Kesalahan Sintaksis pada Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Berdasarkan judul tersebut, teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang keterampilan menulis, teori tentang analisis kesalahan sintaksis, teori tentang karangan narasi yang diambil dari beberapa sumber data yang bersangkutan dengan bidang tersebut. Selain itu, penulis cantumkan pula penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

A. Karangan

1. Keterampilan Menulis

Keterampilan yaitu kecakapan untuk menyelesaikan tugas (KBBI, 93: 935). Jadi, keterampilan menulis yaitu kecakapan dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas menulis. Keterampilan menulis ialah suatu kepandaian seseorang dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang disampaikan melalui bahasa tulis, yang realisasinya berupa simbol-simbol grafis sehingga orang lain yaitu pembaca, mampu memahami pesan yang terkandung di dalamnya.

Agar bisa terampil dalam menulis, seorang penulis harus menguasai aspek-aspek kebahasaan khususnya aspek bahasa tulis. Bahasa tulis harus memperhatikan norma-norma yang berlaku dalam bahasa baku. Demi kejelasan makna, susunan kalimat dapat menjadi panjang. Sifatnya terikat, terutama oleh tata bahasa dan diksi dengan tidak menimbulkan keraguan dalam memahami isi dan menarik kesimpulan. Bahasa tulis harus lebih memperhatikan peraturan-peraturan mengenai sistematika penyusunan kalimat dan penempatan paragraf-paragraf yang mendukung gagasan pokok, gagasan penunjang, dan pelengkap maupun gagasan tambahan-tambahan yang lain (Hastuti, 2003: 84).

Terampil menggunakan bahasa merupakan tujuan terpenting dalam kegiatan bahasa. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Penelitian ini berupaya menganalisis bidang keterampilan menulis karangan.

Kegiatan menulis merupakan bentuk atau wujud kemampuan dari keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah menyimak, berbicara, dan membaca (Nurgiyantoro via Supraba, 2008: 10). Kemampuan menulis lebih sulit dikuasai dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, bahkan oleh penutur ahli bahasa yang bersangkutan. Hal ini karena dalam kemampuan menulis perlu menguasai berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan.

Menulis atau bahasa tulis semakin lama semakin terasa penting. Dalam dunia modern ini, kita tidak dapat mengikuti arus kehidupan sehari-hari tanpa adanya tulisan atau bahasa tulis. Dalam dunia pendidikan, perdagangan, bisnis perusahaan, dan profesi yang lain, keberhasilannya berhubungan dengan keterampilan menulis sebagai syarat untuk masuk dalam bidang tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa menulis adalah suatu alat yang sangat efektif dalam belajar dan penting dalam dunia pendidikan.

2. Pengertian Karangan

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah-sekolah baik sekolah negeri maupun swasta, siswa seringkali mendapatkan tugas mengarang. Dalam menulis sebuah karangan tentu saja siswa harus mengetahui pengertian karangan dan bagaimana cara menulis sebuah karangan yang baik. Karangan merupakan media bagi ekspresi diri setiap orang.

Mengarang merupakan salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan menulis. Selain itu, mengarang juga sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam mendukung komunikasi karena merupakan perwujudan bentuk komunikasi secara tidak langsung atau komunikasi tertulis. Perkembangan media dalam komunikasi massa (radio, televisi, kaset), menjadikan tulisan atau karangan bukannya semakin mundur tetapi justru semakin bertambah maju. Oleh karena itu, studi dan praktik menulis atau mengarang tetap

merupakan bagian penting dalam kurikulum sekolah dan menjadi bagian utama dalam pendidikan dan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Seperti yang telah dibahas di atas, mengarang adalah suatu proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan kandungan jiwanya kepada orang lain atau kepada diri sendiri dalam bentuk tulisan. Mengarang dapat dipahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dengan tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang; sedangkan hasil dari kegiatan mengarang biasa disebut dengan karangan (Widyamartaya via Musrifah, 1999: 3).

Karangan merupakan rangkaian kata-kata atau kalimat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (1993: 390), karangan adalah hasil mengarang: tulisan, cerita, artikel, buah pena. Karangan yaitu setiap tulisan yang diorganisasikan yang mengandung isi dan ditulis untuk suatu tujuan tertentu biasanya berupa tugas di kelas. Istilah tersebut sering dipakai untuk tugas menulis dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai suatu proses sadar diri yang menuntut kita membuat keputusan tentang apa yang akan dikatakan, bagaimana mengorganisasi ide, dan bagaimana mengembangkan ide serta kata-kata yang akan kita pakai. Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca (Gie via Musrifah, 1999: 14). Selain pengertian itu, karangan adalah bahasa tulis yang merupakan

rangkaian kata demi kata sehingga menjadi sebuah kalimat, paragraf dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dapat dibaca dan dipahami (Keraf, 2010: 19-22).

Jadi, karangan yaitu hasil perwujudan ide, gagasan dan pikiran manusia yang tersusun dari rangkaian kata demi kata yang membentuk sebuah kalimat, paragraf dan akhirnya menjadi wacana yang mempunyai tujuan tertentu sehingga dapat dibaca dan dipahami maksudnya oleh pembaca. Dengan demikian untuk membuat karangan yang baik, tentu saja seseorang dituntut memiliki dan menguasai perbendaharaan kata dengan baik.

3. Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Karangan

Fungsi utama karangan yaitu sebagai sarana komunikasi secara tidak langsung. Bagi seorang siswa, kegiatan mengarang berfungsi sebagai sarana untuk berfikir dan belajar. Dengan mengarang siswa dapat mengungkapkan gagasan, ide, dan perasaannya kepada orang lain sehingga kemampuan berpikirnya pun berkembang.

Mengarang mempunyai tujuan yaitu dapat digunakan untuk meyakinkan, melaporkan, mencatat, dan mempengaruhi orang lain. Tujuan mengarang yaitu: tujuan penugasan, tujuan altruistik, tujuan persuasif, tujuan informasi, tujuan pernyataan diri, tujuan kreatif, dan tujuan pemecahan masalah (Hugo dan Hartig via Supraba, 2008: 12). Semua tujuan itu dapat diraih apabila seseorang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas.

Mengarang sangat penting karena sebagai sarana untuk memunculkan sesuatu, memunculkan ide baru, melatih mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki, melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, membantu untuk menyerap dan memproses informasi, memungkinkan seseorang untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus, dan memungkinkan diri untuk menjadi aktif dan tidak hanya sebagai penerima informasi (Haigston via Supraba, 2008: 12). Keuntungan lain yang dapat dipetik dari mengarang antara lain (1) dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, (2) mengembangkan beberapa gagasan, (3) memperluas wawasan, (4) mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, (5) dapat meninjau serta menilai gagasan sendiri secara lebih objektif, (6) lebih mudah memecahkan permasalahan, (7) mendorong diri belajar secara aktif, (8) membiasakan diri berpikir dan berbahasa secara tertib (Akhadiah via Supraba, 2008 : 13).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa manfaat dan keuntungan yang bisa didapatkan dalam kegiatan mengarang sangatlah banyak. Kegiatan mengarang perlu dilatihkan secara terus-menerus agar seseorang lancar dan benar dalam membuat karangan. Oleh karena itu, mengembangkan latihan mengarang merupakan pengalaman produktif yang berharga bagi siswa.

4. Ciri-ciri Karangan yang Baik

Menulis sebuah karangan bukan suatu pekerjaan yang mudah, melainkan suatu pekerjaan yang memerlukan waktu untuk latihan secara kontinyu atau terus-menerus. Sebuah tulisan yang baik apabila tulisan yang dikomunikasikan sesuai dengan tujuan dan situasi berbahasa, sedangkan tulisan dikatakan benar apabila sesuai dengan kaidah yang berlaku. Menulis sebuah karangan yang baik memerlukan penguasaan beberapa keterampilan dalam menyusun kalimat dan memilih kata-kata yang tepat sehingga hubungan antar kata jelas, hubungan antar penulis dan pembaca menjadi lebih mudah terjalin. Dalam mengarang diperlukan pula kemahiran dalam memakai mekanisme karangan seperti tanda-tanda baca, huruf kapital, ejaan dan catatan kaki.

Karangan yang baik adalah karangan yang dapat dikomunikasikan secara efektif dengan pembaca yang ditujukan oleh karangan itu. Karangan yang baik memiliki ciri-ciri bermakna jelas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat, mempunyai kaidah kebahasaan dan komunikatif. Darmadi (via Supraba, 2008: 11) menyatakan bahwa ciri-ciri karangan yang baik adalah signifikan, jelas, mempunyai kesatuan dan mengorganisasikan yang baik, ekonomis, mempunyai pengembangan yang memadai, menggunakan bahasa yang dapat diterima dan mempunyai kekuatan. Dengan demikian, fungsi dan tujuan karangan dapat terlaksana.

5. Jenis-jenis Karangan

Berdasarkan tujuan penulisan secara tradisional dikenal empat jenis karangan, yaitu: eksposisi (paparan), deskripsi (lukisan), narasi (cerita), dan argumentasi (Sirait, dkk via Supraba, 2008: 12). Menurut Keraf (2010: 19), bentuk karangan dibedakan menjadi empat, yaitu: eksposisi, argumentasi, deskripsi, dan narasi. Menurut Hastuti, dkk (1993: 107) karangan dibedakan menjadi lima jenis yaitu (1) narasi, (2) deskripsi, (3) eksposisi, (4) argumentasi, (5) persuasi. Berikut penjelasan jenis-jenis karangan yang telah disebutkan.

- a. Narasi adalah uraian yang menceritakan atau mengisahkan sesuatu atau serangkaian kejadian, tindakan, keadaan secara berurutan dari permulaan sampai akhir dan terlihat rangkaian hubungan satu sama lain sehingga pembaca merasakan seolah-olah ia sendirilah yang mengalami peristiwa tersebut. Bahasanya berupa paparan dan gayanya bersifat naratif. Contoh jenis karangan ini adalah biografi, kisah, roman, cerpen, dan novel.
- b. Deskripsi yaitu sebuah karangan atau uraian yang berusaha menggambarkan suatu masalah yang seolah-olah masalah tersebut berada di depan mata pembaca secara konkret. Contoh karangan ini antara lain seperti karangan tentang peristiwa runtuhnya suatu gedung yang dilengkapi dengan gambaran lahiriah gedung itu, letak gedung, sebab-sebab keruntuhan gedung, arsitektur gedung, bagian gedung yang runtuh, dan sebagainya.

- c. Eksposisi yaitu suatu karangan yang menjelaskan pokok masalah yang disertai dengan fakta-fakta dan penjelasannya. Tujuannya agar pembaca memperluas pemahaman dan pengetahuan pembaca terhadap masalah yang diungkapkan. Contoh karangan jenis ini adalah artikel-artikel dalam surat kabar, majalah, dan tulisan-tulisan ilmiah.
- d. Argumentasi adalah karangan yang berisi pendapat atau gagasan mengenai suatu hal yang disertai dengan pembuktian-pembuktian sehingga pendapat itu dapat diterima kebenarannya (masuk akal) oleh pembaca. Argumentasi berusaha mengubah dan mempengaruhi sikap pembaca. Ciri-ciri karangan argumentasi yaitu mengandung kebenaran dan fakta yang kuat, menggunakan bahasa denotatif, analisis rasional, alasan kuat, dan bertujuan supaya pembaca menerima pendapat penulis. Contoh jenis karangan ini antara lain kampanye pemilihan umum, tulisan tentang alasan pengangkatan atau pemberhentian seseorang, dan lain-lain.
- e. Persuasi yaitu jenis karangan yang berisi tujuan untuk membujuk, merayu, atau mengajak pembaca agar mengikuti hal-hal yang dikehendaki penulis. Contoh karangan ini adalah tulisan tentang penawaran produk obat, kosmetik, alat-alat elektronik, dan sebagainya.

6. Tinjauan Umum Tulisan Narasi

Penelitian ini memilih karangan narasi karena peneliti ingin mengetahui apakah dalam karangan ini banyak memunculkan data bentuk kesalahan sintaksis ataukah sebaliknya. Selain itu, jenis karangan ini menuntut penulis menceritakan serangkaian kejadian secara berurutan dari awal sampai akhir sehingga terlihat rangkaian hubungan satu sama lain. Sasaran utama karangan narasi adalah tindakan-tindakan yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu. Dalam karangan narasi, digambarkan dengan sejelas-jelasnya sebuah peristiwa yang terjadi kepada pembaca. Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu (Keraf, 2003: 135-136). Oleh karena itu, unsur yang paling penting pada sebuah karangan narasi yaitu unsur rangkaian waktu. Narasi mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu.

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi. Pengertian tersebut menegaskan bahwa narasi berusaha untuk menjawab apa yang telah terjadi. Narasi merupakan bentuk karya tulis yang umum dijumpai. Menarasikan berarti menceritakan atau mengisahkan (Dawud, dkk, 2004: 185).

Narasi biasanya ditulis berdasarkan rekaan atau imajinasi. Namun, narasi juga bisa ditulis berdasarkan pengalaman pribadi penulis, pengamatan, dan

wawancara. Narasi pada umumnya merupakan himpunan peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu atau urutan kejadian. Dalam tulisan narasi selalu ada tokoh-tokoh yang terlibat dalam suatu atau berbagai peristiwa yang diceritakan. Dengan kata lain, narasi adalah bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung urut dalam suatu kesatuan waktu.

Melalui narasi, penulis memberitahu orang lain dengan sebuah cerita. Narasi sering diartikan juga dengan cerita. Sebuah cerita adalah sebuah penulisan yang mempunyai karakter, setting, waktu, masalah, dan mencoba untuk memecahkan masalah serta memberikan solusi dari masalah itu.

Unsur yang paling penting dalam sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan. Cerita atau kisah yang diketengahkan dalam narasi bisa berupa kisah fiktif atau kisah imajinatif (novel, cerpen, cerbung), dan kisah faktual atau kisah nyata (teks berita dalam koran atau majalah tentang suatu peristiwa faktual).

Narasi dibagi menjadi dua yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas. Narasi sugestif disusun dan disajikan dengan berbagai macam bentuk sehingga menimbulkan daya khayal bagi pembaca dengan tujuan menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya. Contoh narasi ekspositoris adalah biografi, autobiografi,

atau kisah pengalaman sedangkan contoh narasi sugestif adalah novel, cerpen, cerbung, ataupun cergam. Adapun perbedaan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
<ul style="list-style-type: none"> ☞ Memperluas pengetahuan ☞ Menyampaikan informasi suatu kejadian ☞ Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional ☞ Bahasa yang digunakan adalah bahasa informatif dengan kata-kata yang bermakna denotatif 	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Menyampaikan suatu makna atau amanat yang tersirat ☞ Menimbulkan daya khayal ☞ Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar ☞ Bahasa yang digunakan adalah bahasa figuratif dengan kata-kata yang bermakna konotatif

Narasi ekspositoris bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa. Narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian dan perbuatan dalam rangkaian waktu yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, memperluas pengetahuan, dan menggugah pikiran pembaca.

Narasi ekspositoris adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang. Dalam narasi ekspositoris, penulis menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya. Pelaku yang ditonjolkan biasanya satu orang. Pelaku diceritakan mulai dari kecil sampai saat

ini sampai saat terakhir dalam kehidupannya. Karangan narasi ini diwarnai oleh eksposisi, maka ketentuan eksposisi juga berlaku pada penulisan narasi ekspositoris. Ketentuan ini berkaitan dengan penggunaan bahasa yang logis, berdasarkan fakta yang ada, tidak memasukkan unsur sugestif atau bersifat objektif.

Sifat narasi ekspositoris dapat dibagi menjadi dua yaitu bersifat khas atau khusus dan bersifat generalisasi (Keraf, 2003: 137). Narasi ekspositoris bersifat khusus berusaha menceritakan suatu peristiwa tertentu yang hanya terjadi satu kali. Peristiwa yang khas atau khusus tidak dapat diulang kembali karena ia merupakan pengalaman atau kejadian pada suatu waktu tertentu saja. Narasi ekspositoris generalisasi berusaha menyampaikan suatu proses umum yang dapat dilakukan siapa saja, dan dapat pula dilakukan berulang-ulang sehingga seseorang dapat memperoleh kemahiran yang tinggi tentang hal itu.

B. Kesalahan Berbahasa

1. Pengertian Kesalahan Berbahasa

Sebelum membahas tentang analisis kesalahan sintaksis, terlebih dahulu harus mengetahui arti kesalahan tersendiri. Menurut KBBI (1993: 771), kesalahan yaitu kekeliruan; kealpaan. Hastuti (2003: 79) memberikan kejelasan bahwa yang disebut kesalahan dideskripsikan sebagai ‘bukan kesalahan’. Pendeskripsiannya itu sebagai berikut:

1. Penyebutan ‘kesalahan’ lebih dideskripsikan sebagai sebuah ‘gelincir’; yaitu suatu tindakan yang kurang disertai sikap berhati-hati. Ini disebabkan oleh sifat terburu-buru ingin sampai pada tujuan. Kesalahan seperti itu dimungkinkan disebabkan oleh sejumlah faktor ekstra linguistik, semacam kegagalan ingatan, emosi yang meningkat, kelelahan mental atau fisik, atau kegemaran mabuk. Karakteristik gelincir seperti ditandai bahwa pemakai bahasa pada saat itu menyadari kegelinciran dan ia dapat juga mengoreksi diri tanpa bantuan eksternal.
2. Dalam bahasa Indonesia ditemui beberapa kata (diksi) yang artinya bernuansa dengan segala kesalahan. Di samping kesalahan ada penyimpangan; ada pula pelanggaran dan kekhilafan. Keempat kata yang bernuansa artinya, dapat dideskripsikan sebagai berikut:
 - a. Untuk memberi kejelasan arti, kata ‘salah’ dilawankan dengan ‘betul’; maksudnya apa yang dilakukan (kalau ia salah) tidak betul, tidak menurut norma, tidak menurut aturan yang ditentukan. Hal ini mungkin disebabkan, ia belum tahu atau ia tidak tahu bahwa ada norma; kemungkinan yang lain ia khilaf. Kalau kesalahan ini dihubungkan dengan penggunaan kata, ia tidak tahu kata apa yang setepat-tepatnya dipakai.

- b. ‘Penyimpangan’ dapat diartikan menyimpang dari norma yang telah ditetapkan. Ia menyimpang karena tidak mau, enggan, malas, mengikuti norma yang ada. Ia tahu benar bahwa ada norma, tetapi dengan acuh tak acuh ia mencari norma lain yang dianggap lebih sesuai dengan konsepnya. Kemungkinan lain penyimpangan disebabkan oleh keinginan yang kuat yang tak dapat dihindari karena satu dan lain hal. Sikap berbahasa ini cenderung menuju ke pembentukan kata, istilah, slang, mungkin jargon dan prokem.
- c. ‘Pelanggaran’ memberi kesan negatif karena pemakai bahasa dengan penuh kesadaran tidak mau menurut norma yang telah ditentukan, sekalipun ia yakin bahwa apa yang dilakukan akan berakibat tidak baik. Sikap tidak disiplin terhadap media yang digunakan acap kali tidak mampu menyampaikan pesan dengan tepat. Akibat selanjutnya hambatan interaksi persona tidak lancar. Ia terkucil dan mungkin juga akan berada di atas *menara gading*. Akan tetapi, masalah kedwibahasaan yang terlibat dalam kasus itu, menjadi berbeda masalahnya. Oleh karena itu, peristiwa kedwibahasaan adalah peristiwa yang wajar terjadi pada setiap pemakai bahasa.
- d. ‘Kekhilafan’ adalah proses psikologi yang dalam hal ini menandai seseorang khilaf menerapkan teori atau norma bahasa yang ada

pada dirinya. Khilaf mengakibatkan sikap keliru pakai. Tidak salah semata, tidak tepat benar. Kekhilafan dapat diartikan *kekeliruan*. Kemungkinan salah ucap, salah susun karena kurang cermat.

Beberapa contoh penggunaan bahasa dalam ruang lingkup kesalahan.

- 1a. *Untuk* memberantas hama tikus *menggunakan* alat tangkap atau bubuk mati hewan (salah).
- b. *Untuk* memberantas hama tikus *digunakan* alat tangkap atau bubuk mati hewan (betul).
- 2 a. *Banyak anak-anak* membaca buku komik (menyimpang – salah).
- b. *Banyak anak* membaca buku komik (tepat).
- 3 a. Ia mau *berdatangan* dalam pertemuan itu (melanggar – salah).
- b. Ia mau *datang* dalam pertemuan itu (benar).
- 4 a. *Di mana* ada uang ingin aku memperbaiki rumahku (khilaf – salah).
- b. *Jika* ada uang ingin aku memperbaiki rumahku (mengena).

Begitu juga dengan Nurgiyantoro (via Musrifah, 1999: 15) yang memberikan pengertian mengenai kesalahan dan kekeliruan sebagai berikut. Kesalahan (*error*) merupakan penyimpangan yang disebabkan kompetensi belajar, sehingga kesalahan-kesalahan itu biasanya bersifat sistematis dan konsisten pada tempat-tempat tertentu. Kekeliruan (*mistake*) merupakan penyimpangan-penyimpangan

pemakaian kebahasaan yang sifatnya hanya insidental, tidak sistematis, tidak terjadi pada daerah-daerah tertentu.

Pendapat tersebut senada dengan yang dikemukakan Corder (via Tarigan, 1987: 169) yang membedakan kesalahan menjadi dua yaitu *lapses* dan *error*. *Lapses* yaitu kesalahan atau penyimpangan yang terdapat dalam kalimat yang merupakan akibat dari pembatasan-pembatasan pemrosesan ketimbang kurangnya kompetensi. *Error* yaitu kesalahan atau penyimpangan yang terdapat dalam kalimat yang merupakan akibat kurangnya kompetensi. Menurut Samsuri (via Musrifah, 1999: 15), kekeliruan dalam pemakaian bahasa Indonesia yang disebabkan oleh ketidaktahuan si pemakai adalah termasuk kesalahan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan adalah penyimpangan, pelanggaran, dan kekeliruan (kekhilafan) terhadap suatu kaidah, norma atau aturan yang telah ditentukan.

Berdasarkan beberapa batasan di atas, yaitu batasan yang dikemukakan Hastuti (2003: 80), dan batasan yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro serta Corder, istilah kesalahan adalah yang paling cocok dipakai dalam menganalisis kesalahan berbahasa. Kata menyimpang, melanggar, dan khilaf/ keliru merupakan istilah lain dalam kesalahan berbahasa. Apabila pemakai bahasa melakukan penyimpangan, pelanggaran, dan pengkhilafan dalam berbahasa sudah pasti termasuk kesalahan berbahasa. Karakteristik yang penting pada kesalahan-kesalahan dan semacamnya itu ialah bahwa pemakai bahasa ketika itu juga

menjadi sadar akan kesalahan yang dibuatnya dan dapat mengoreksi dirinya sendiri tanpa bantuan eksternal (Hastuti, 2003: 80).

Kesalahan bisa saja terjadi pada semua tataran linguistik baik fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantik. Hastuti (2003: 84) menyebutkan bahwa ada empat jenis kesalahan yaitu: (1) kesalahan leksikon, (2) kesalahan sintaksis, (3) kesalahan morfologi, dan (4) kesalahan ortografi. Berbagai kesalahan kebahasaan ini menjadi perhatian khusus bagi para pengkaji bahasa sehingga menimbulkan maraknya kajian di bidang kebahasaan. Kesalahan berbahasa mempunyai dua ukuran yaitu:

(1) Berkaitan dengan faktor-faktor penentu dalam komunikasi. Faktor-

faktor penentu dalam komunikasi itu adalah: siapa yang berbahasa dengan siapa, untuk tujuan apa, dalam situasi apa (tempat dan waktu), dalam konteks apa (peserta lain, kebudayaan, dan suasana), dengan jalur apa (lisan atau tulisan), dengan media apa (tatap muka, telepon, surat, kawat, buku, koran, dan sebagainya), dalam peristiwa apa (bercakap-cakap, ceramah, upacara, laporan, lamaran kerja, pernyataan cinta, dan sebagainya), dan;

(2) Berkaitan dengan aturan atau kaidah kebahasaan yang dikenal dengan istilah tatabahasa (Setyawati, 2010: 14-15).

Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan faktor-faktor penentu berkomunikasi atau penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan norma

kemasyarakatan bukanlah berbahasa Indonesia dengan baik. Berbahasa Indonesia yang menyimpang dari kaidah atau aturan tata bahasa Indonesia bukanlah berbahasa Indonesia dengan benar. Jadi, kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.

2. Penyebab Kesalahan Berbahasa

Penyebab utama kesalahan berbahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakannya. Menurut Setyawati (2010: 15) ada tiga kemungkinan seseorang dapat salah dalam berbahasa, antara lain sebagai berikut.

- (1) Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari si pembelajar (siswa). Dengan kata lain sumber kesalahan terletak pada perbedaan sistem linguistik B1 dengan sistem linguistik B2.
- (2) Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari. Dengan kata lain, salah atau keliru menerapkan kaidah bahasa. Misalnya: kesalahan generalisasi, aplikasi kaidah bahasa yang tidak

sempurna, dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah bahasa. Kesalahan seperti ini sering disebut dengan istilah kesalahan intrabahasa (*intralingual error*). Kesalahan ini disebabkan oleh: (a) penyamarataan berlebihan, (b) ketidaktahuan pembatasan kaidah, (c) penerapan kaidah yang tidak sempurna, dan (d) salah menghipotesiskan konsep.

(3) Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajaran. Bahan pengajaran menyangkut masalah sumber, pemilihan, penyusunan, pengurutan, dan penekanan. Cara pengajaran menyangkut masalah pemilihan teknik penyajian, langkah-langkah dan urutan penyajian, intensitas dan kesinambungan pengajaran, dan alat-alat bantu dalam pengajaran.

3. Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa dianggap sebagai bagian dari proses belajar-mengajar, baik belajar secara formal, maupun secara tidak formal. Pengalaman guru di lapangan menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa itu tidak hanya dibuat oleh siswa yang mempelajari B2, tetapi juga oleh siswa yang mempelajari B1. Siswa yang mempelajari bahasa Indonesia atau bahasa Inggris sering membuat kesalahan baik secara lisan maupun tulis. Siswa SD yang mempelajari bahasa ibu

bahasa Batak, bahasa Bali, bahasa Sunda, bahasa Jawa, bahasa daerah lainnya sering membuat kesalahan bahasa dalam proses belajar-mengajar bahasa Batak, bahasa Bali, bahasa Sunda, bahasa Jawa, atau bahasa daerah lainnya.

Kesalahan berbahasa yang terjadi atau dilakukan oleh siswa dalam suatu proses belajar-mengajar mengimplikasikan tujuan pengajaran bahasa belum tercapai secara maksimal. Semakin tinggi kuantitas kesalahan berbahasa itu, semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa yang tercapai. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa harus dikurangi sampai batas minimal bahkan diusahakan dihilangkan sama sekali. Hal ini dapat tercapai jika guru pengajar bahasa telah mengkaji secara mendalam segala aspek kesalahan berbahasa itu.

Dalam KBBI (1993: 32), analisis adalah (1) penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya); (2) penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar-bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Menurut Pateda (via Musrifah, 1999: 16), analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk megidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh si terdidik yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua. Menurut Setyawati (2010: 18), analisis kesalahan berbahasa adalah prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa yang meliputi: kegiatan mengumpulkan

sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan tersebut, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa yaitu penyelidikan terhadap suatu hal (karangan, peristiwa, dan sebagainya) sebagai teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan secara urut dan sistematis kesalahan kaidah yang telah ditentukan dalam tataran ilmu kebahasaan (linguistik).

4. Klasifikasi Kesalahan Berbahasa

Menurut Tarigan (1997: 48-49), kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- (1) Berdasarkan tataran linguistik, kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi: kesalahan berbahasa di bidang fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa, kalimat), semantik, dan wacana.
- (2) Berdasarkan kegiatan berbahasa atau keterampilan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
- (3) Berdasarkan sarana atau jenis bahasa yang digunakan dapat berwujud kesalahan berbahasa secara lisan dan secara tertulis.

- (4) Berdasarkan penyebab kesalahan tersebut terjadi dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa karena pengajaran dan kesalahan berbahasa karena interferensi.
- (5) Kesalahan berbahasa berdasarkan frekuensi terjadinya dapat diklasifikasikan atas kesalahan berbahasa yang paling sering, sering, sedang, kurang, dan jarang terjadi.

5. Pengertian Kesalahan Sintaksis

Sebuah kalimat semestinya harus mendukung suatu gagasan atau ide. Susunan kalimat yang sistematis menunjukkan cara berpikir yang teratur. Agar gagasan atau ide mudah dipahami pembaca, fungsi sintaksis yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan harus tampak jelas. Kelima fungsi sintaksis itu tidak selalu hadir secara bersama-sama dalam sebuah kalimat. Unsur-unsur sebuah kalimat harus dieksplisitkan dan dirakit secara logis dan masuk akal (Setyawati, 2010: 75).

Dalam penelitian ini khususnya akan dibahas mengenai kesalahan sintaksis. Sintaksis adalah cabang linguistik tentang susunan kalimat dan bagian-bagiannya atau ilmu tata kalimat (Setyawati, 2010: 75). Suhardi (2003: 15) mendefinisikan sintaksis sebagai cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk konstruksi sintaksis yang berupa frasa, klausa, dan kalimat. Sintaksis berkaitan erat dengan morfologi yang membicarakan seluk-beluk kata dan morfem. Kesalahan dalam

tataran sintaksis berhubungan erat dengan kesalahan pada bidang morfologi, karena kalimat berunsurkan kata-kata. Kesalahan sintaksis berdasarkan beberapa pengertian di atas adalah kesalahan, penyimpangan, pelanggaran, kekhilafan terhadap suatu kaidah yang ditentukan dalam tataran sintaksis (ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk frasa, klausa, kalimat atau pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata atau dengan satuan-satuan yang lebih besar atau antara satuan-satuan yang lebih besar itu dalam bahasa yang mempunyai satuan terkecil yaitu kata).

Kesalahan dalam tataran sintaksis antara lain berupa: kesalahan dalam bidang frasa dan kesalahan dalam bidang kalimat (Setyawati, 2010: 75). Klausa dapat berpotensi menjadi sebuah kalimat jika intonasinya final. Kesalahan dalam bidang klausa tidak dibicarakan tersendiri, tetapi sekaligus sudah melekat dalam kesalahan di bidang kalimat.

6. Bentuk Kesalahan Sintaksis

a. Kesalahan Penggunaan Frasa

Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa sering dijumpai pada bahasa lisan maupun bahasa tulis. Artinya, kesalahan berbahasa dalam bidang frasa ini sering terjadi dalam kegiatan berbicara maupun kegiatan menulis. Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa dapat disebabkan oleh berbagai hal, di antaranya: (a) adanya pengaruh bahasa daerah, (b) penggunaan preposisi yang tidak tepat, (c) kesalahan

susunan kata, (d) penggunaan unsur berlebihan atau mubazir, (e) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, (f) penjamakan yang ganda, (g) penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat (Setyawati, 2010: 76). Berikut penjelasan dari kesalahan penggunaan frasa berdasarkan penyebab terjadinya.

1. Adanya Pengaruh Bahasa Daerah pada Diksi (Pemilihan Kata)

Situasi kedwibahasaan yang ada di Indonesia, menimbulkan pengaruh yang besar dalam pemakaian bahasa. Ada kecenderungan bahasa daerah merupakan B1, sedangkan bahasa Indonesia merupakan B2 bagi pemakai bahasa. Tidak mengherankan jika hampir dalam setiap tataran linguistik, pengaruh bahasa daerah dapat kita jumpai dalam pemakaian bahasa Indonesia. Dengan kata lain, kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana sebagai akibat pengaruh bahasa daerah dapat kita jumpai dalam bahasa Indonesia (Setyawati, 2010: 76). Hal tersebut juga dapat diperhatikan dalam pemakaian frasa yang tidak tepat berikut ini.

(1) Anak-anak *pada tidur* di ruang tengah.

(2) Tunggu sebentar kalau ingin makan, sayurnya *belon mateng*!

Dalam ragam baku, unsur-unsur yang dicetak miring pada kalimat (1) dan (2) merupakan contoh pemakaian frasa yang salah. Kesalahan itu disebabkan oleh pengaruh bahasa daerah. Berturut-turut kedua frasa di atas sebaiknya diganti dengan *sedang tidur* dan *belum masak*.

2. Ketidaktepatan Penggunaan Preposisi

Sering dijumpai pemakaian preposisi tertentu dalam frasa preposisional tidak tepat. Hal ini biasanya terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan tempat, waktu, dan tujuan. Perhatikan pemakaian preposisi yang salah dalam kalimat berikut ini.

- (3) *Di hari bahagia ini aku persembahkan sebuah lagu untukmu.*
- (4) *Jika Pak Ali tidak berada di rumah, surat itu bisa dititipkan ke istrinya.*

Kata-kata yang dicetak miring pada kedua kalimat di atas merupakan penggunaan preposisi yang tidak tepat. Pada kalimat (3) lebih tepat menggunakan preposisi yang menyatakan waktu, yaitu *pada*; dan pada kalimat (4) lebih tepat menggunakan preposisi yang menyatakan tujuan, yaitu *kepada*.

3. Ketidaktepatan Struktur Frasa (Susunan Kelompok Kata)

Salah satu akibat pengaruh bahasa asing adalah kesalahan dalam susunan struktur frasa (kelompok kata). Perhatikan contoh berikut ini.

- (5) *Ini hari kita akan menyaksikan berbagai atraksi yang dibawakan oleh putra kita.*
- (6) *Kamu sudah terima buku-buku itu?*

Susunan kata-kata yang dicetak miring pada kalimat (5) dan (6) tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia. Hal tersebut berawal dari terjemahan harfiah dari

bahasa asing itu ke dalam bahasa Indonesia. Kaidah bahasa Indonesia dengan bahasa asing yang berbeda tersebut menyebabkan terjadi kesalahan berbahasa.

4. Penggunaan Unsur Berlebihan

Sering dijumpai pemakaian kata-kata yang mengandung makna yang sama (bersinonim) digunakan sekaligus dalam sebuah kalimat. Perhatikan contoh berikut.

- (7) Kita *pun juga* harus berbuat baik kepada mereka.
- (8) Penghijauan hutan dimaksudkan *agar supaya* membantu mengatasi pemanasan global.

Kata-kata yang bercetak miring pada kalimat-kalimat di atas bersinonim. Penggunaan dua kata yang bersinonim sekaligus dalam sebuah kalimat dianggap mubazir karena tidak hemat. Oleh karena itu, yang digunakan salah satu saja agar tidak mubazir.

5. Penggunaan Bentuk Superlatif yang Berlebihan

Bentuk superlatif adalah suatu bentuk yang mengandung arti ‘paling’ dalam suatu perbandingan. Bentuk yang mengandung arti ‘paling’ itu dapat dihasilkan dengan suatu adjektiva ditambah adverbial *amat, sangat, sekali*, atau *paling*. Jika ada dua adverbia digunakan sekaligus dalam menjelaskan adjektiva pada sebuah kalimat, terjadilah bentuk superlatif yang berlebihan. Perhatikan contoh di bawah ini.

- (9) Pengalaman itu *sangat menyenangkan sekali*.

(10) Penderitaan yang dia alami *amat sangat* memilukan.

6. Penjamakan Ganda (Kesalahan Penggunaan Bentuk Jamak)

Dalam penggunaan bahasa sehari-hari kadang-kadang orang salah menggunakan bentuk jamak dalam bahasa Indonesia, sehingga menjadi bentuk yang rancu atau kacau. Menurut kaidah, bentuk jamak bahasa Indonesia dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- 1) Bentuk jamak dengan melakukan pengulangan kata yang bersangkutan, seperti *kuda-kuda, meja-meja, buku-buku*.
- 2) Bentuk jamak dengan menambahkan kata bilangan, seperti *berbagai aturan, banyak penggemar, beberapa meja, sekalian tamu, semua buku, dua tempat, sepuluh pensil*.
- 3) Bentuk jamak dengan menambahkan kata bantu jamak, seperti *para*.
- 4) Bentuk jamak terdapat pula dalam kata ganti orang, seperti *mereka, kami, kita, kalian*.

Dalam pemakaian bahasa sehari-hari orang cenderung memilih bentuk asing jamak dalam menyatakan tunggal dalam bahasa Indonesia. Di bawah ini beberapa bentuk yang dalam bahasa asing terdapat bentuk jamak dan terdapat bentuk tunggal (Arifin dan Hadi, 2009: 89).

Bentuk Tunggal

Datum

Ruh

Bentuk Jamak

data

arwah

<i>Alumnus</i>	<i>alumni</i>
<i>Unsur</i>	<i>anasir</i>
<i>Alim</i>	<i>ulama</i>
<i>Muslim</i>	<i>muslimin</i>
<i>Kriteria</i>	<i>kriteria</i>

Dalam bahasa Indonesia diantara bentuk *datum* dan *data* yang dianggap baku ialah *data* dan dipakai dalam pengertian tunggal. Di antara *alumnus* dan *alumni* yang dianggap baku ialah *alumni* dan dipakai dalam pengertian tunggal. Bentuk *alim* dan *ulama* kedua-duanya dianggap baku dan masing-masing dipakai dalam makna tunggal. Oleh sebab itu, tidak salah kalau ada bentuk *beberapa data*, *tiga alumni*, *para arwah*, dan *kriteria-kriteria*. Kita sering menemukan penjamakan yang ganda dalam pemakaian sehari-hari dan penjamakan ganda itulah yang dimaksudkan dengan bentuk jamak yang rancu atau kacau.

Perhatikan contoh bentuk penjamakan ganda berikut ini.

(11) *Para dosen-dosen* sedang mengikuti seminar.

(12) *Banyak buku-buku* sudah dijual oleh Ali.

Dalam sebuah kalimat untuk penanda jamak sebuah kata cukup menggunakan satu penanda saja; jika sudah terdapat penanda jamak tidak perlu kata tersebut diulang atau jika sudah diulang tidak perlu menggunakan penanda jamak.

7. Ketidaktepatan Penggunaan Bentuk Resiprokal

Bentuk resiprokal adalah bentuk bahasa yang mengandung arti ‘berbalasan’.

Bentuk resiprokal dapat dihasilkan dengan cara menggunakan kata *saling* atau dengan kata ulang berimbuhan. Akan tetapi jika ada bentuk yang berarti ‘berbalasan’ itu dengan cara pengulangan kata, digunakan sekaligus dengan kata *saling*, akan terjadilah bentuk resiprokal yang salah seperti kalimat berikut ini.

- (13) Sesama pengemudi dilarang *saling dahulu-mendahului*.
- (14) Dalam pertemuan itu para mahasiswa dapat *saling tukar-menukar* informasi.

b. Kesalahan Penggunaan Struktur Kalimat

Kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat juga sering dijumpai pada bahasa lisan maupun bahasa tulis. Artinya, kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat ini juga sering terjadi dalam kegiatan berbicara maupun kegiatan menulis. Menurut Setyawati (2010: 84-102), kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat dapat disebabkan oleh berbagai hal, yaitu: (a) kalimat yang tidak bersubjek, (b) kalimat yang tidak berpredikat, (c) kalimat yang buntung (tidak bersubjek dan tidak berpredikat), (d) penggandaan subjek, (e) antara predikat dan objek yang tersisipi, (f) kalimat yang tidak logis, (g) kalimat yang ambiguitas, (h) penghilangan konjungsi, (i) penggunaan konjungsi yang berlebihan, (j) urutan kalimat yang tidak pararel, (k) penggunaan istilah asing, dan (l) penggunaan kata tanya yang

tidak perlu. Berikut penjelasan dari kesalahan penggunaan kalimat berdasarkan penyebab terjadinya.

1. Kalimat yang Tidak Bersubjek

Kalimat itu paling sedikit harus terdiri atas subjek dan predikat, kecuali kalimat perintah atau ujaran yang merupakan jawaban pertanyaan. Biasanya kalimat yang subjeknya tidak jelas terdapat dalam kalimat rancu, yaitu kalimat yang berpredikat verba aktif transitif di depan subjek terdapat preposisi. Perhatikan contoh berikut.

(15) *Dari* pengalaman selama ini menunjukkan bahwa program KB belum dapat dianggap sebagai usaha yang dapat memecahkan masalah penduduk.

(16) *Untuk* kegiatan itu memerlukan biaya yang cukup banyak.

Subjek kalimat-kalimat di atas tidak jelas atau kabur karena subjek kalimat aktif tersebut didahului preposisi *dari*, *untuk*. Kata-kata lain yang sejenis dengan preposisi itu, yang sering mengaburkan subjek adalah *di*, *di dalam*, *dalam*, *bagi*, *dari*, *dengan*, *sebagai*, *merupakan*, *kepada*, dan *pada*.

Perbaikan kalimat-kalimat di atas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu (a) jika ingin tetap mempertahankan preposisi yang mendahului subjek, maka predikat diubah menjadi bentuk pasif, dan (b) jika menghendaki predikat dalam bentuk aktif, maka preposisi yang mendahului subjek harus dihilangkan.

2. Kalimat yang Tidak Berpredikat

Kalimat yang tidak berpredikat disebabkan oleh adanya keterangan subjek yang beruntun atau terlalu panjang, keterangan itu diberi keterangan lagi, sehingga penulis atau pembicaranya terlena dan lupa bahwa kalimat yang dibuatnya belum lengkap atau belum terdapat predikatnya. Perhatikan contoh berikut.

- (17) Bandar udara Soekarno-Hatta *yang dibangun* dengan menggunakan teknik cakar ayam yang belum pernah digunakan di mana pun di dunia sebelum ini karena teknik itu memang dikembangkan dalam beberapa tahun terakhir ini oleh para rekayasa Indonesia.
- (18) Proyek raksasa yang menghabiskan dana yang besar serta tenaga kerja yang banyak *dan* ternyata pada saat ini sudah mulai beroperasi karena dikerjakan siang dan malam dan sudah diresmikan pada awal Repelita yang lalu oleh Kepala Negara.

Dua contoh kalimat tersebut di atas terlihat belum selesai karena belum berpredikat. Penghilangan kata *yang* pada kalimat (17) dapat menghasilkan kalimat yang lengkap yang mengandung subjek dan predikat. Subjek kalimat tersebut *Bandar udara Soekarno-Hatta* dan predikatnya *dibangun*. Agar tidak melelahkan pembaca karena terlalu panjang dan bertele-tele, maka contoh (16) dipecah menjadi dua kalimat. Pada contoh (18) penghilangan *dan* sudah cukup

memadai dalam usaha membuat kalimat itu menjadi berpredikat. Subjek kalimat itu adalah *Proyek raksasa yang menghabiskan dana yang besar serta tenaga kerja yang banyak* dan predikat kalimatnya *sudah mulai beroperasi*.

Panjang suatu kalimat bukan merupakan ukuran kalimat itu lengkap. Sebaiknya kalimat yang dibuat haruslah pendek, hemat, lengkap, dan jelas karena hal itu merupakan ciri-ciri kalimat yang efektif.

3. Kalimat Buntung (Tidak Bersubjek dan Tidak Berpredikat)

Dalam bahasa tulis sehari-hari sering kita jumpai kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Perhatikan contoh berikut.

- (19) Lelaki itu menatapku aneh. *Serta* sulit dimengerti.
- (20) Di negara saya ajaran itu sulit diterima. *Dan* sukar untuk dilaksanakan.

Kedua contoh di atas adalah susunan kalimat yang dipenggal-penggal. Kalimat yang dipenggal itu masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat lain (sebelumnya). Kalimat yang memiliki hubungan gantung itu disebut anak kalimat, sedangkan kalimat tempat bergantung anak kalimat disebut induk kalimat.

Jika kita cermati, kalimat kedua pada masing-masing contoh kalimat di atas (yang diawali oleh kata-kata yang bercetak miring) bukan kalimat baku karena kalimat-kalimat tersebut buntung, tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Kalimat-kalimat itu hanya merupakan keterangan kalimat sebelumnya.

Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, kalimat tunggal tidak boleh diawali oleh kata-kata *karena, sehingga, apabila, agar, seperti, kalau, walaupun, jika*, dan konjungsi yang lain. Konjungsi seperti itu dapat mengawali kalimat jika yang diawali oleh kata itu merupakan anak kalimat yang mendahului induk kalimat.

4. Penggandaan Subjek

Penggandaan subjek kalimat menjadikan kalimat tidak jelas bagian yang mendapat tekanan. Perhatikan contoh berikut.

(21) *Persoalan itu kami* sudah membicarakannya dengan Bapak Direktur.

(22) *Buku itu saya* sudah membacanya.

Kata atau kelompok kata dalam sebuah kalimat akan menduduki fungsi sintaksis tertentu. Pada kedua contoh di atas merupakan kalimat yang tidak baku karena mempunyai dua subjek. Perbaikan kalimat-kalimat di atas dapat dilakukan dengan cara: (a) diubah menjadi kalimat pasif bentuk diri, (b) diubah menjadi kalimat aktif yang normatif, (c) salah satu di antara kedua subjek dijadikan keterangan.

5. Antara Predikat dan Objek yang Tersisipi

Perhatikan kalimat-kalimat yang di antara predikat dan objek tersisipi preposisi.

(23) Kami mengharap *atas* kehadiran Saudara tepat pada waktunya.

(24) Rapat yang diselenggarakan pada minggu yang lalu membicarakan *tentang* hak dan kewajiban pegawai negeri sipil.

- (25) Banyak anggota masyarakat belum menyadari *akan* pentingnya kesehatan lingkungan.

Dalam kalimat aktif transitif, yaitu kalimat yang memiliki objek; verba transitif tidak perlu diikuti oleh preposisi sebagai pengantar objek. Dengan kata lain, antara predikat dan objek tidak perlu disisipi preposisi, seperti *atas*, *tentang* atau *akan*.

6. Kalimat yang Tidak Logis

Yang di maksud kalimat tidak logis adalah kalimat yang tidak masuk akal. Hal itu terjadi karena pembicara atau penulis kurang berhati-hati dalam memilih kata. Bentuk ini pun sudah merata di mana-mana. Perhatikan kalimat-kalimat berikut ini.

(26) *Yang sudah selesai mengerjakan* soal harap dikumpulkan.

(27) Untuk *mempersingkat waktu* kita lanjutkan acara ini.

(28) Acara berikutnya adalah sambutan Rektor IKIP PGRI Semarang.

Waktu dan tempat kami persilakan.

Pada kalimat (26) terdapat pertalian antara makna *Yang sudah selesai mengerjakan soal* dengan *harap dikumpulkan* tidak logis, karena suatu hal yang tidak mungkin adalah *Yang sudah selesai mengerjakan soal* itulah yang harap dikumpulkan.

Pada kalimat (27) ketidaklogisan terletak pada makna kata *mempersingkat waktu*. Hal itu disebabkan kata *mempersingkat* makna leksikalnya sama dengan

‘memperpendek’. Jadi, tidak mungkin kalau waktu sampai diperpendek karena sampai kapan pun waktu itu tetap tidak mungkin dipersingkat atau diperpendek, sehari semalam tetap 24 jam. Kata yang tepat untuk menyatakan waktu tersebut adalah kata *menghemat*.

Pada kalimat (28) ketidaklogisan terdapat pada *waktu dan tempat* yang dipersilakan untuk memberi sambutan. Seharusnya yang dipersilakan memberi sambutan adalah *Rektor IKIP PGRI Semarang*.

7. Kalimat yang Ambiguitas

Ambiguitas adalah kegandaan arti kalimat, sehingga meragukan atau sama sekali tidak dipahami orang lain. Ambiguitas dapat disebabkan beberapa hal, diantaranya intonasi yang tidak tepat, pemakaian kata yang bersifat polisemik, struktur kalimat yang tidak tepat. Di bawah ini akan diperlihatkan beberapa contoh kalimat yang ambigu.

(29) Pintu gerbang istana *yang indah* terbuat dari emas.

(30) Mobil Rektor *yang baru* mahal harganya.

(31) Pidato ketua karang taruna *yang terakhir* itu dapat membangkitkan semangat para pemuda.

Kita dapat menafsirkan kalimat-kalimat di atas dengan dua penafsiran: (1) keterangan *yang indah*, *yang baru*, dan *yang terakhir* dapat mengenai nomina yang terakhir yaitu *istana*, *Rektor*, dan *ketua karang taruna*; (2) keterangan itu dapat mengenai keseluruhannya, yaitu *pintu gerbang istana*, *mobil Rektor*, dan

pidato ketua karang taruna. Dengan demikian, kalimat itu menjadi ambiguitas karena maknanya tidak jelas.

8. Penghilangan Konjungsi

Kita sering membaca tulisan-tulisan resmi yang di dalamnya terdapat gejala penghilangan konjungsi pada anak kalimat. Justru penghilangan konjungsi itu menjadikan kalimat tersebut tidak efektif (tidak baku). Perhatikan contoh-contoh berikut ini.

(32) Sering digunakan untuk kejahatan, komputer ini kini dilengkapi pula dengan alat pengaman.

(33) Membaca surat anda, saya sangat kecewa.

(34) Dilihat secara keseluruhan, kegiatan usaha koprasи perikanan tampak semakin meningkat setelah adanya pembinaan yang lebih intensif, terarah, dan terpadu.

Konjungsi *jika, apabila, setelah, sesudah, ketika, karena,* dan sebagainya sebagai penanda anak kalimat sering ditinggalkan. Hal tersebut dikarenakan penulisnya terpengaruh oleh bentuk partisif bahasa Inggris. Gejala tersebut sudah merata digunakan diberbagai kalangan, maka mereka tidak sadar lagi kalau bentuk itu salah. Dalam bahasa Indonesia, konjungsi pada anak kalimat harus digunakan.

9. Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan

Kekurangcermatan pemakai bahasa dapat mengakibatkan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Hal itu tejadi karena dua kaidah bahasa bersilang dan bergabung dalam sebuah kalimat. Kita sering menemui tulisan-tulisan seperti berikut ini.

(35) *Walaupun* dia belum istirahat seharian, *tetapi* dia datang juga di pertemuan RT.

(36) *Untuk* penyaluran informasi yang efektif, *maka* harus dipergunakan sinar inframerah karena sinar itu mempunyai dispersi yang kecil.

(37) *Meskipun* hukuman sangat berat, *tetapi* tampaknya pengedar ganja itu tidak gentar.

Pemakai bahasa tidak menyadari kalau bentuk-bentuk kalimat di atas menggunakan padanan yang tidak serasi, yaitu penggunaan dua konjungsi sekaligus. Seharusnya konjungsi yang digunakan salah satu saja.

10. Urutan Kalimat yang Tidak Pararel

Pada keempat kalimat di bawah ini terjadi bentuk rincian yang tidak pararel atau tidak sejajar.

(38) Dengan *penghayatan* yang sungguh-sungguh terhadap profesinya serta *memahami* akan tugas yang diembannya, dokter Ali telah berhasil mengakhiri masa jabatannya dengan baik.

(39) Harga BBM *dibekukan* atau *kenaikan* secara luwes.

(40) Tahap terakhir penyelesaian rumah itu adalah *pengaturan tata ruang, memasang penerangan, dan pengecatan tembok.*

(41) Angin yang bertiup kencang kemarin membuat pohon-pohon tumbang, menghancurkan beberapa rumah, dan banyak fasilitas penerangan rusak.

Jika dalam sebuah kalimat terdapat beberapa unsur yang dirinci, rincinya itu harus diusahakan pararel. Jika unsur pertama berupa nomina, unsur berikutnya juga berupa nomina; jika unsur pertama berupa adjektiva, unsur berikutnya juga berupa adjektiva; jika unsur pertama bentuk *di-...-kan*, unsur berikutnya juga berbentuk *di-...-kan*, dan sebagainya. Kata-kata yang dicetak miring pada masing-masing kalimat di atas perlu diperbaiki; sehingga menjadi kalimat yang baku.

11. Penggunaan Istilah Asing

Pengguna bahasa Indonesia yang memiliki kemahiran menggunakan bahasa asing tertentu sering menyelipkan istilah asing dalam pembicaraan atau tulisannya. Kemungkinannya adalah pemakai bahasa itu ingin memperagakan kebolehannya atau bahkan ingin memperlihatkan keintelektualannya pada khalayak. Padahal kita tidak boleh mencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Perhatikan contoh-contoh berikut ini.

(42) *At last*, semacam *task force* perlu dibentuk dahulu untuk *job* ini.

(43) Kita segera menyusun *project proposal* dan sekaligus *budgeting*-nya.

- (44) Dalam *work shop* ini akan dibahas *working paper* agar diperoleh *input* bagi kita.

Ketiga kalimat di atas belum tentu dapat dipahami oleh orang yang berpendidikan rendah karena pada kalimat-kalimat itu terdapat istilah bahasa asing yang tidak dipahami. Akan lain halnya jika istilah asing yang dicetak miring pada masing-masing kalimat di atas diganti dengan istilah dalam bahasa Indonesia. Istilah *at last* diganti dengan akhirnya, istilah *task force* didanti dengan satuan tugas, istilah *job* diganti dengan pekerjaan, istilah *project proposal* diganti dengan rancangan kegiatan, istilah *budgeting* diganti dengan rancangan biayanya, istilah *workshop* diganti dengan sanggar kerja, istilah *working paper* diganti dengan kertas kerja, dan istilah *input* diganti dengan masukan.

12. Penggunaan Kata Tanya yang Tidak Perlu

Dalam bahasa Indonesia sering dijumpai penggunaan bentuk-bentuk *di mana*, *yang mana*, *hal mana*, *dari mana*, dan kata-kata tanya yang lain sebagai penghubung atau terdapat dalam kalimat berita (bukan kalimat tanya). Contohnya adalah sebagai berikut.

- (45) Sektor pariwisata *yang mana* merupakan tulang punggung perekonomian negara harus senantiasa ditingkatkan.
- (46) Ali membuka-buka album *dalam mana* ia menyimpan foto terbarunya.

(47) Bila tidak bersekolah, saya tinggal di gedung kecil *dari mana* suara gamelan yang lembut terdengar.

Penggunaan bentuk-bentuk tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Bentuk *yang mana* sejajar dengan penggunaan *which*, penggunaan *dalam mana* sejajar dalam penggunaan *in which*, dan penggunaan *dari mana* sejajar dengan penggunaan *from which*. Dalam bahasa Indonesia sudah ada penghubung yang lebih tepat yaitu kata *tempat* dan *yang*.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dwi Mardawaningsih (1999), mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Yogyakarta. Judul penelitiannya adalah Analisis Kesalahan Kosakata dan Ketidakefektifan Kalimat pada Karangan Siswa Kelas II SLTP Negeri 1 Playen, Gunung Kidul, Yogyakarta. Subjek kajiannya adalah karangan siswa kelas II SLTP Negeri 1 Playen, Gunung Kidul, Yogyakarta dan objek kajiannya adalah kesalahan kosakata dan ketidakefektifan kalimat pada karangan siswa kelas II SLTP Negeri 1 Playen, Gunung Kidul, Yogyakarta. Data yang diambil dalam penelitian tersebut berupa data tertulis yaitu hasil karangan siswa yang ditulis oleh siswa di sekolah. Tema yang ditentukan pada penelitian tersebut adalah pariwisata.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk kesalahan dalam karangan siswa kelas II SLTP Negeri 1 Playen, Gunung Kidul, Yogyakarta dikelompokkan menjadi dua yaitu kesalahan kosakata dan kesalahan ketidakefektifan kalimat. Kesalahan kosakata tersendiri dikelompokkan menjadi dua yaitu kesalahan kosakata berdasarkan kebakuannya dan kesalahan kosakata berdasarkan maknanya. Kosakata tidak baku terdiri atas: (1) tidak mengandung jati diri kata Bahasa Indonesia, (2) tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan BI, (3) tidak sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia. Sedangkan kosakata yang tidak sesuai makna terdiri atas: (1) tidak sesuai dengan level audien, (2) tidak tepat makna, (3) tidak ekonomis, (4) tidak memenuhi kriteria *emphatic diction*.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesalahan yang paling sering dilakukan oleh siswa adalah (1) kesalahan pemakaian kosakata yang tidak sesuai dengan ejaan, (2) kosakata yang tidak sesuai dengan konteks kalimatnya, (3) kesalahan kalimat yang tidak efektif.

Penelitian relevan yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurul Musrifah (1999), mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Yogyakarta. Judul penelitiannya adalah Analisis Kesalahan Sintaksis pada Karangan Siswa Kelas III SLTP Negeri 13 Yogyakarta Tahun Pelajaran 1998/1999. Subjek kajiannya adalah karangan siswa kelas III SLTP Negeri 13 Yogyakarta Tahun Pelajaran 1998/ 1999 dan objek kajiannya adalah kesalahan sintaksis pada karangan siswa kelas III SLTP Negeri 13 Yogyakarta Tahun

Pelajaran 1998/ 1999 yang berupa kesalahan diksi (pemilihan kosakata), kesalahan penyusunan frasa, kesalahan penggunaan preposisi (kata depan), dan kesalahan penggunaan konjungsi (kata penghubung).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan sintaksis siswa kelas III SLTP Negeri 13 Yogyakarta Tahun Pelajaran 1998/ 1999 masih rendah. Hal ini terbukti pada analisis kesalahan yang dilakukan rata-rata setiap siswa terdapat banyak kesalahan baik kesalahan diksi, kesalahan penyusunan frasa, kesalahan penggunaan preposisi, dan kesalahan penggunaan konjungsi. Kesalahan pemilihan kata (diksi) merupakan kesalahan terbesar dan disusul kesalahan penggunaan konjungsi, kesalahan penggunaan preposisi dan kesalahan penyusunan frasa.

Perbedaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada subjek dan objek kajiannya. Dalam penelitian ini, subjek kajiannya adalah karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan Yogyakarta; sedangkan dalam kedua penelitian yang telah disebutkan, subjek kajiannya adalah karangan siswa kelas II dan kelas III SMP. Jadi, jelaslah bahwa subjek kajian penelitian ini lebih spesifik dengan menyebutkan jenis karangan narasi siswa dan subjek kajian kedua penelitian tersebut tidak spesifik karena tidak menyebutkan jenis karangan siswa. Objek kajian dalam penelitian ini lebih luas dan detail dengan memaparkan kesalahan konstruksi sintaksis yang berupa frasa, dan

kalimat. Objek kajian kedua penelitian sebelumnya lebih sempit sebab hanya memaparkan sebagian dari hal-hal yang disebutkan dalam penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan suatu keadaan alamiah kesalahan sintaksis dalam karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan, khususnya ditinjau dari bentuk kesalahan sintaksis yaitu kesalahan struktur frasa dan kesalahan struktur kalimat berdasarkan hal-hal yang menyebabkannya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus untuk memperoleh deskripsi tersebut. Jadi, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian ini menyajikan data selengkapnya dalam tabel data untuk mendeskripsikan jenis kesalahan sintaksis yang terdapat dalam karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Banguntapan, Kabupaten Bantul, Propinsi D. I Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan tahun ajaran 2011/ 2012. Penentuan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan efisiensi kebutuhan praktis pengambilan sampel (*sampling*). Pengambilan sampel ditentukan dengan cara menentukan jumlah sampel tertentu sampai jumlah sampel yang diperlukan terpenuhi. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan variasi sebanyak-banyaknya mengenai jenis kesalahan sintaksis pada karangan narasi siswa kelas VIII SMP

Negeri 1 Banguntapan. Objek penelitian ini adalah kalimat yang mengandung unsur kesalahan sintaksis. Objek penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Objek kajian meliputi: (1) kesalahan penggunaan struktur frasa, (2) kesalahan penggunaan struktur kalimat ditinjau dari bentuk dan faktor-faktor penyebabnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data berupa karangan narasi dalam Bahasa Indonesia, dilakukan dengan cara pemberian tugas kepada siswa. Tema yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selanjutnya, untuk menemukan dan mengklasifikasikan kalimat yang mengandung unsur kesalahan sintaksis yang terdapat pada karangan siswa digunakan teknik membaca dan mencatat. Hal ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa teknik ini dianggap paling sesuai dengan sifat sumber data yaitu berupa karangan. Teknik baca yang dilakukan adalah membaca secara berulang dan cermat hasil karangan siswa yang telah dikumpulkan. Pembacaan karangan disesuaikan dengan tujuan penelitian, sedangkan yang tidak berhubungan dengan tujuan penelitian diabaikan. Teknik selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat ini digunakan untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang terdapat dalam bacaan. Teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan pada kartu data. Sebelum dilakukan pencatatan, terlebih dahulu dilakukan pencatatan data pada kartu data,

kemudian kartu data tersebut dikategorikan menurut kriteria bentuk kesalahan sintaksis. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dideskripsikan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yaitu sebagai instrumen kunci dengan bantuan instrumen pendukung yang berupa tabel data. Penelitian ini juga menggunakan kriteria-kriteria sebagai perangkat lunak untuk memudahkan dalam pengambilan data dan analisis data. Kriteria-kriteria yang digunakan adalah kriteria untuk menentukan bentuk kesalahan sintaksis dalam karangan, yaitu kriteria kesalahan penggunaan frasa dan kriteria kesalahan penggunaan kalimat. Setelah menentukan kriteria kesalahan sintaksis, kemudian diklasifikasikan berdasarkan hal-hal (faktor-faktor) yang menjadi penyebab kesalahan sintaksis. Sebagai rambu-rambu (kriteria) untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan penggunaan frasa dan kesalahan penggunaan kalimat, peneliti berpatokan pada teori yang dikemukakan oleh Setyawati (2010). Kriteria kesalahan penggunaan frasa, di antaranya: (a) adanya pengaruh bahasa daerah, (b) penggunaan preposisi yang tidak tepat, (c) kesalahan susunan kata, (d) penggunaan unsur berlebihan atau mubazir, (e) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, (f) penjamakan yang ganda, (g) penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat (Setyawati, 2010: 76). Kriteria kesalahan penggunaan kalimat diklasifikasikan berdasarkan faktor penyebabnya yaitu: (a) kalimat yang tidak bersubjek, (b) kalimat yang tidak berpredikat, (c) kalimat yang buntung (tidak bersubjek dan tidak berpredikat), (d) antara predikat dan

objek yang tersisipi, (e) kalimat yang tidak logis, (f) kalimat yang ambiguitas, (g) penghilangan konjungsi, (h) penggunaan konjungsi yang berlebihan, (i) urutan kalimat yang tidak pararel, (j) penggunaan istilah asing, dan (k) penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

Dengan kriteria tersebut peneliti dapat menganalisis tiap kesalahan sintaksis dalam karangan. Alat bantu lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data. Kartu data ini menggunakan kertas folio bergaris. Kartu data berfungsi untuk mencatat dan mengidentifikasi kesalahan penggunaan frasa dan kesalahan penggunaan kalimat dalam karangan. Adapun format kartu data tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kartu Data

01/ P3/ K2	Dia berpikir untuk menjual kue-kue buatannya <i>ke tetangga.</i>
BKS	kesalahan struktur FRASA
PKS	ketidaktepatan pemakaian preposisi

Keterangan:

01 menunjukkan subjek

P3 menunjukkan nomor paragraf dalam karangan

K2 menunjukkan nomor kalimat dalam setiap paragraf

BKS menunjukkan bentuk kesalahan sintaksis

PKS menunjukkan penyebab kesalahan sintaksis

E. Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis adalah kesalahan penggunaan struktur frasa dan kesalahan penggunaan struktur kalimat dalam karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah metode agih dan metode padan ortografis. Setiap metode memiliki teknik analisis sendiri. Pertama adalah metode agih, yaitu metode analisis yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mencari kesalahan sintaksis berdasarkan bentuk kesalahannya dan berdasarkan faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Berdasarkan metode itu, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik baca markah. Teknik baca markah adalah teknik analisis data dengan cara membaca pemarkah dalam suatu konstruksi (Jati, 2011: 36). Istilah lain untuk pemarkah adalah penanda. Pemarkah itu adalah alat seperti imbuhan, kata penghubung, kata depan, dan artikel yang menyatakan ciri ketatabahasaan atau fungsi kata atau konstruksi (Kridalaksana via Jati, 2011: 36). Untuk melihat pemarkah dapat dilakukan baik secara sintaktis maupun morfologis, atau dengan cara yang lain (Sudaryanto, 1993: 95). Teknik baca markah dapat digunakan untuk menentukan peran konstituen kalimat. Caranya adalah dengan membaca satuan kebahasaan yang menjadi pemarkah peran konstituen kalimat yang dimaksud. Pemarkah dapat berupa imbuhan, kata, dan konstruksi. Frasa dan kalimat merupakan pemarkah yang berupa konstruksi.

Metode kedua yang digunakan adalah metode padan ortografis. Metode padan ortografis adalah metode analisis yang alat penentunya berupa bahasa tulis

(Sudaryanto, 1993: 14). Metode ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi jenis kesalahan sintaksis yang terdapat pada karangan siswa. Teknik yang digunakan untuk menentukan kesalahan sintaksis dalam metode ini adalah teknik pilah unsur penentu. Teknik pilah unsur penentu adalah teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yang berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh penentunya (Sudaryanto, 1993: 27-28). Sesuai dengan jenis penentu yang akan dibagi menjadi berbagai unsur, dalam penelitian ini menggunakan daya pilah ortografis. Daya pilah ortografis adalah daya pilah yang menggunakan bahasa tulis sebagai penentu. Dengan daya pilah tersebut dapat ditentukan frasa *ke tetangga*, misalnya, merupakan jenis kesalahan dalam penggunaan frasa yang disebabkan oleh ketidaktepatan pemakaian preposisi tertentu dalam frasa preposisional. Frasa itu berada dalam kalimat: Lalu dia berpikir untuk menjual kue-kue buatannya *ke tetangga*,.... Frasa tersebut tidak tepat dan harus diganti dengan frasa *kepada tetangga* agar tepat penggunaannya pada kalimat. Agar kalimat tersebut benar diganti menjadi: Lalu dia berpikir untuk menjual kue-kue buatannya *kepada tetangga*,....

Teknik lain yang digunakan meliputi kategorisasi, tabulasi, dan pendeskripsi. Teknik ini digunakan karena data-data dalam penelitian ini berupa kalimat yang merupakan data kualitatif sehingga memerlukan penjelasan secara deskriptif. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kategorisasi

Data-data yang berupa kalimat yang mengandung kesalahan sintaksis yang diperoleh melalui pembacaan dicatat dalam kartu data dan selanjutnya dikelompokkan berdasarkan bentuk kesalahan sintaksis dan berdasarkan faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan tersebut.

2. Tabulasi

Tabulasi dilakukan dengan memasukkan data berupa kesalahan sintaksis ke dalam tabel dan diklasifikasikan berdasarkan penyebab kesalahan sintaksis.

3. Pendeskripsian

Data-data yang telah dikelompokkan berdasarkan hal yang telah ditentukan, selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan interpretasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Pendeskripsian dilakukan terhadap setiap kelompok dan dilakukan secara berurutan. Berdasarkan pendeskripsian yang dilakukan, selanjutnya dibuat simpulan.

F. Teknik Keabsahan Data

Validitas dalam penelitian ini berdasarkan validitas isi yang diperoleh dari kajian teori tentang kesalahan sintaksis dalam karangan siswa menurut beberapa ahli bahasa. Untuk mencapai validitas isi data, peneliti menggunakan cara mengkonsultasikan atau mengevaluasikan kepada orang lain yang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgment*), dalam hal ini adalah dosen pembimbing.

Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reliabilitas antarpengamat dan konsensus antarpengamat. Untuk mencapai reliabilitas data,

peneliti menggunakan cara membaca berulang-ulang data yang sama, diskusi dengan teman sejawat, dan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.

Dalam penelitian ini, dilakukan uji keabsahan data sebagai berikut:

1. Intrarater

Intrarater dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data yaitu dengan cara mencermati berulang-ulang hasil karangan siswa untuk menemukan data sebanyak-banyaknya dan aspek yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sehingga mendapatkan data yang benar, akurat, dan normal.

2. Interrater

Interrater untuk menguji keabsahan data (*expert judgement validity*) yaitu berdiskusi dengan teman sejawat dan melakukan konsultasi atau mengevaluasi kepada orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Hal ini dilakukan untuk mengecek kebenaran dari interpretasi yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa deskripsi kesalahan sintaksis dalam karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Adapun subjek dalam penelitian ini berupa karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2011/ 2012 sebanyak 100 karangan. Subjek ditentukan oleh peneliti dengan sistem acak pada siswa kelas VIII. Sementara itu, objek kajiannya adalah kalimat yang mengandung kesalahan sintaksis yang terdapat dalam karangan tersebut. Objek kajiannya disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Pertama, kesalahan penggunaan konstruksi sintaksis yang berupa frasa ditinjau dari hal-hal (faktor-faktor) yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan sintaksis. Kedua, kesalahan penggunaan konstruksi sintaksis yang berupa kalimat ditinjau dari faktor penyebab terjadinya kesalahan sintaksis.

Jumlah keseluruhan kalimat yang mengandung kesalahan sintaksis dari 100 karangan siswa adalah sebanyak 291 kalimat dengan perincian 95 kalimat mengandung kesalahan penggunaan struktur frasa dan 196 kalimat mengandung kesalahan penggunaan struktur kalimat. Hal tersebut diperoleh berdasarkan penyeleksian data yang telah dilakukan sebagai bagian dari proses analisis dengan membaca cermat dan berulang-ulang. Adapun pendeskripsian secara keseluruhan dapat dilihat dalam distribusi frekuensi persentase kesalahan penggunaan sintaksis berdasarkan bentuknya berikut.

Dari hasil penelitian tersebut, persentase kalimat yang mengandung kesalahan sintaksis dari 291 kalimat yaitu 15,68%, sedangkan persentase kalimat yang tidak mengandung kesalahan sintaksis dari 1564 kalimat yaitu 84,31%. Persentase data diambil berdasarkan jumlah temuan dibagi jumlah keseluruhan kalimat dalam karangan narasi ekspositoris siswa kemudian dikalikan 100%. Berdasarkan persentase tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50% kalimat yang dibuat oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan tidak mengandung kesalahan sintaksis.

Jumlah kalimat yang mengandung kesalahan sintaksis tersebut terdiri dari kesalahan penggunaan struktur frasa sebanyak 95 kalimat (30,94%) dan kesalahan penggunaan struktur kalimat sebanyak 196 kalimat (63,84%). Persentase data diambil berdasarkan jumlah temuan dibagi jumlah keseluruhan kesalahan penggunaan sintaksis dalam karangan narasi ekspositoris siswa kemudian dikalikan 100%. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan sintaksis dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan cukup beragam.

Pendeskripsiian jenis kesalahan sintaksis yang ditemukan dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi kesalahan sintaksis berdasarkan bentuk dan faktor-faktor penyebabnya berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kesalahan Sintaksis Berdasarkan Bentuk dan Hal-Hal (Faktor-Faktor) Penyebabnya

No	Kesalahan penggunaan frasa		Kesalahan penggunaan kalimat	
	Faktor penyebab kesalahan frasa	Frekuensi	Faktor penyebab kesalahan kalimat	Frekuensi
1	Penggunaan preposisi yang tidak tepat	31	Kalimat yang tidak berpredikat	7
2	Susunan kata yang tidak tepat	3	Kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat tak lengkap)	109
3	Penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir	13	Subjek ganda	6
4	Penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan	20	Penggunaan preposisi pada verba transitif	6
5	Penjamakan ganda	25	Kalimat yang rancu	18
6	Penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat	3	Penghilangan konjungsi	19
7	-	-	Penggunaan konjungsi yang berlebihan	31
Σ jumlah	291	95		196
% persentase	15,68%	30,94%		63,84%

1. Kesalahan Penggunaan Struktur Frasa

Tabel 3 menunjukkan faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan struktur frasa yang digunakan dalam karangan narasi ekspositoris siswa. Dalam karangan narasi ekspositoris siswa tersebut ditemukan enam faktor penyebab kesalahan penggunaan struktur frasa. Keenam faktor penyebab kesalahan penggunaan struktur

frasa itu ditemukan dalam karangan narasi ekspositoris siswa yaitu sebanyak 95 kalimat atau 30,94% dari jumlah keseluruhan kesalahan sintaksis. Faktor penyebab kesalahan penggunaan frasa tersebut meliputi penggunaan preposisi yang tidak tepat (31 kalimat), susunan kata yang tidak tepat (3 kalimat), penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir (13 kalimat), penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan (20 kalimat), penjamakan ganda (25 kalimat), dan penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat (3 kalimat).

Dari tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa kesalahan penggunaan preposisi pada karangan narasi ekspositoris siswa jumlah frekuensinya lebih banyak daripada bentuk kesalahan penggunaan struktur frasa yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan preposisi pada karangannya lebih rendah daripada kemampuan menggunakan struktur frasa yang lain. Kemampuan siswa dalam menggunakan preposisi dapat ditingkatkan lagi dengan menambahkan informasi dan pengetahuan tentang kesalahan penggunaan preposisi pada karangan.

2. Kesalahan Penggunaan Struktur Kalimat

Tabel 3 menunjukkan faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan struktur kalimat yang digunakan dalam karangan narasi ekspositoris siswa. Dalam karangan narasi ekspositoris siswa tersebut ditemukan 7 (tujuh) faktor penyebab kesalahan penggunaan struktur kalimat. Ketujuh faktor penyebab kesalahan penggunaan struktur kalimat itu ditemukan dalam karangan narasi siswa yaitu sebanyak 196 kalimat atau 63,84% dari jumlah keseluruhan kesalahan sintaksis.

Faktor penyebab kesalahan penggunaan struktur kalimat tersebut meliputi: kalimat yang tidak berpredikat (7 kalimat), kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat tak lengkap) (109 kalimat), subjek ganda (6 kalimat), penggunaan preposisi pada verba transitif (6 kalimat), kalimat yang rancu (18 kalimat), penghilangan konjungsi (19 kalimat), dan penggunaan konjungsi yang berlebihan (31 kalimat).

Dari tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat tak lengkap) lebih banyak daripada bentuk kesalahan penggunaan struktur kalimat yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun kalimat yang lengkap (kalimat yang memiliki subjek dan predikat) pada karangannya lebih rendah daripada kemampuan menggunakan struktur kalimat yang lain. Kemampuan siswa dalam menyusun kalimat yang lengkap dapat ditingkatkan lagi dengan menambahkan informasi dan pengetahuan tentang kesalahan penggunaan struktur kalimat pada karangan.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini akan dibahas kesalahan sintaksis yang terdapat pada karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan tahun ajaran 2011/ 2012. Berdasarkan bentuknya, kesalahan sintaksis dibagi menjadi dua yaitu kesalahan penggunaan struktur frasa dan kesalahan penggunaan struktur kalimat.

1. Kesalahan Penggunaan Struktur Frasa

Kesalahan struktur frasa pada karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan dibagi menjadi 6 (enam) yaitu (a) penggunaan preposisi yang tidak tepat, (b) susunan kata yang tidak tepat, (c) penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, (d) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, (e) penjamakan ganda, dan (f) penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat. Berikut ini uraian kesalahan penggunaan struktur frasa.

a. Penggunaan Preposisi yang Tidak Tepat

Pada karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan dijumpai ketidaktepatan pemakaian preposisi tertentu dalam frasa preposisional. Perhatikan pemakaian preposisi yang salah dalam kalimat berikut ini.

- (1) *Salah satu daripada pelajar* terkena luka ringan, sedangkan pelajar yang lain patah tulang pada tangan kirinya. (13/p1/k4)
- (2) Lalu dia berpikir untuk menjual kue-kue buatannya *ke tetangga*, saudara, maupun orang-orang yang melewati rumahnya di dekat Jl. Tukimo. (5/p2/k2)
- (3) *Di keesokan harinya*, kami bersiap-siap menuju pernikahan saudara yang jauh sekali. (94/p2/k1)
- (4) Ada saksi yang mengatakan kecelakaan ini terjadi *di saat* pengendara motor itu melewati mobil jib. (8/p2/k1)

Kata-kata yang dicetak miring pada ketiga kalimat di atas merupakan penggunaan preposisi yang tidak tepat. Pada kalimat (7) lebih tepat preposisi *daripada*

dihilangkan karena dalam konteks itu preposisi *daripada* hanya menyatakan asal, bukan menyatakan perbandingan.

Pada kalimat (8) lebih tepat menggunakan preposisi yang menyatakan tujuan, yaitu *kepada*, dan pada kalimat (9) dan kalimat (10) lebih tepat menggunakan preposisi yang menyatakan waktu yaitu *pada*. Perbaikan keempat kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (1a) *Salah satu pelajar* terkena luka ringan, sedangkan pelajar yang lain patah tulang pada tangan kirinya.
- (2a) Lalu dia berpikir untuk menjual kue-kue buatannya *kepada tetangga*, saudara, maupun orang-orang yang melewati rumahnya di dekat Jl. Tukimo.
- (3a) *Pada keesokan harinya*, kami bersiap-siap menuju pernikahan saudara yang jauh sekali.
- (4a) Ada saksi yang mengatakan kecelakaan ini terjadi *pada saat* pengendara motor itu melewati mobil jib.

b. Susunan Kata yang Tidak Tepat

Salah satu akibat pengaruh bahasa asing adalah kesalahan dalam susunan struktur frasa (kelompok kata). Pada karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan dijumpai susunan kata yang tidak tepat. Perhatikan kalimat berikut ini.

- (5) Tak terasa *ini hari* sudah malam. (75/p2/k9)
- (6) Untuk pergi ke sana tidak membutuhkan *terlalu banyak waktu*. (68/p1/k4)

Susunan kata-kata yang dicetak miring pada kalimat (5) dan kalimat (6) tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia. Hal tersebut berawal dari terjemahan harfiah dari bahasa asing itu ke dalam bahasa Indonesia. Frasa *ini hari* berasal dari terjemahan *this day*. Frasa *terlalu banyak waktu* berasal dari terjemahan bahasa inggris yaitu *too many time*. Kaidah bahasa Indonesia dengan bahasa asing yang berbeda tersebut menyebabkan terjadi kesalahan berbahasa. Sebaiknya diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.

- (5a) Tak terasa *hari ini* sudah malam.
- (6a) Untuk pergi ke sana tidak membutuhkan *waktu terlalu banyak*.

c. Penggunaan Unsur yang Berlebihan atau Mubazir

Pada karangan siswa SMP Negeri 1 Banguntapan dijumpai pemakaian kata-kata yang mengandung makna yang sama (bersinonim) digunakan sekaligus dalam sebuah kalimat. Perhatikan beberapa kalimat berikut.

- (7) Polisi *pun juga* masih menyelidiki tempat kejadian. (6/ p2/k2)
- (8) Kami mengunjungi pusat pengetahuan tersebut *guna untuk* menambah wawasan. (20 /p3 /k4)
- (9) Kami mandi terlebih dahulu *agar supaya* kembali segar. (52/p3/k3)

Kata-kata yang bercetak miring pada kalimat-kalimat di atas bersinonim. Penggunaan dua kata yang bersinonim sekaligus dalam sebuah kalimat dianggap mubazir karena tidak hemat. Oleh karena itu, yang digunakan salah satu saja agar tidak mubazir. Perbaikan ketiga kalimat tersebut adalah berikut ini.

- (7a) Polisi *pun* masih menyelidiki tempat kejadian.
- (7b) Polisi *juga* masih menyelidiki tempat kejadian.
- (8a) Kami mengunjungi pusat pengetahuan tersebut *untuk* menambah wawasan.
- (8b) Kami mengunjungi pusat pengetahuan tersebut *guna* menambah wawasan.
- (9a) Kami mandi terlebih dahulu *agar* kembali segar.
- (9b) Kami mandi terlebih dahulu *supaya* kembali segar.

d. Penggunaan Bentuk Superlatif yang Berlebihan

Bentuk superlatif adalah suatu bentuk yang mengandung arti ‘paling’ dalam suatu perbandingan. Bentuk yang mengandung arti ‘paling’ itu dapat dihasilkan dengan suatu adjektiva ditambah adverbial *amat*, *sangat*, *sekali*, atau *paling* atau imbuhan *ter-*. Jika ada dua adverbia digunakan sekaligus dalam menjelaskan adjektiva pada sebuah kalimat, terjadilah bentuk superlatif yang berlebihan. Pada karangan narasi siswa SMP Negeri 1 Banguntapan ditemukan beberapa wujud penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan. Perhatikan kalimat-kalimat di bawah ini.

- (10) Kami *sangat bersyukur sekali* karena tidak ada satu pun keluarga kami yang meninggal. (40/p2/k2)
- (11) Kami membeli jagung bakar yang *amat sangat lezat* untuk mengisi perut kami yang sejak tadi sudah mulai kercongan. (42/p5/k6)

Dalam pemakaiannya, kita dituntut untuk tidak berlaku boros yaitu dengan memanfaatkan dua atau tiga kata yang bermakna tingkat perbandingan dalam suatu

kalimat sekaligus karena hal itu mubazir. Kedua kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut.

- (10a) Kami *sangat bersyukur* karena tidak ada satu pun keluarga kami yang meninggal.
- (10b) Kami *bersyukur sekali* karena tidak ada satu pun keluarga kami yang meninggal.
- (11a) Kami membeli jagung bakar yang *sangat lezat* untuk mengisi perut kami yang sejak tadi sudah mulai kercongan.
- (11b) Kami membeli jagung bakar yang *amat lezat* untuk mengisi perut kami yang sejak tadi sudah mulai kercongan.

e. Penjamakan yang Ganda (Kesalahan Penggunaan Bentuk Jamak)

Pada karangan narasi siswa kelas VIII SMP 1 Banguntapan ditemukan beberapa kalimat yang kacau karena adanya penjamakan yang ganda (kesalahan penggunaan bentuk jamak) pada kalimat tersebut. Dalam sebuah kalimat untuk penanda jamak sebuah kata cukup menggunakan satu penanda saja; jika sudah terdapat penanda jamak tidak perlu kata tersebut diulang atau jika kata tersebut sudah diulang tidak perlu menggunakan penanda jamak. Perhatikan contoh penggunaan bentuk penjamakan ganda berikut ini.

- (12) Di sana kami dikenalkan *berbagai macam benda-benda* yang dibuat oleh mahasiswa. (20/p1/k2)

(13) Di lapangan pun sudah terlihat *banyak tenda-tenda* yang sudah berdiri kokoh.

(24/p2/k3)

(14) Ketika libur sekolah saya beserta teman-teman OSIS Putra Garuda dan *beberapa guru-guru* mengadakan penanaman pohon di daerah gunung Merapi.

(29/p1/k1)

Kalimat-kalimat tersebut perlu diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.

(12a) Di sana kami dikenalkan *berbagai macam benda* yang dibuat oleh mahasiswa.

(12b) Di sana kami dikenalkan *benda-benda* yang dibuat oleh mahasiswa.

(13a) Di lapangan pun sudah terlihat *banyak tenda* yang sudah berdiri kokoh.

(13b) Di lapangan pun sudah terlihat *tenda-tenda* yang sudah berdiri kokoh.

(14a) Ketika libur sekolah saya beserta teman-teman OSIS Putra Garuda dan *beberapa guru* mengadakan penanaman pohon di daerah gunung Merapi.

(14b) Ketika libur sekolah saya beserta teman-teman OSIS Putra Garuda dan *guru-guru* mengadakan penanaman pohon di daerah gunung Merapi.

f. Penggunaan Bentuk Resiprokal yang Tidak Tepat

Pada karangan siswa kelas VIII SMP 1 Banguntapan ditemukan beberapa kalimat yang menggunakan bentuk resiprokal yang tidak tepat. Bentuk resiprokal adalah bentuk bahasa yang mengandung arti ‘berbalasan’. Bentuk resiprokal dapat dihasilkan dengan cara menggunakan kata *saling* atau dengan kata ulang berimbuhan. Akan tetapi, jika ada bentuk yang berarti ‘berbalasan’ itu dengan cara pengulangan

kata sekaligus dengan menggunakan kata *saling*, akan terjadilah bentuk resiprokal yang salah seperti kalimat berikut ini.

(15) Diduga kecelakaan itu terjadi akibat kedua motor *saling berhimpit-himpitan*.

(3/p1/k4)

(16) Bunyi klakson mobil *saling sahut-menyahut*. (52/p2/k6)

Bentuk resiprokal yang dicontohkan di atas dapat diperbaiki menjadi bentuk-bentuk berikut ini.

(15a) Diduga kecelakaan itu terjadi akibat kedua motor *saling berhimpitan*.

(15b) Diduga kecelakaan itu terjadi akibat kedua motor *berhimpit-himpitan*.

(16a) Bunyi klakson mobil *sahut-menyahut*.

(16b) Bunyi klakson mobil *saling menyahut*.

2. Kesalahan Penggunaan Struktur Kalimat

Penyebab terjadinya kesalahan kalimat pada karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan dibagi menjadi 7 (tujuh) yaitu (a) kalimat yang tidak berpredikat, (b) kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung), (c) subjek ganda, (d) penggunaan preposisi pada verba transitif, (e) kalimat yang tidak logis, (f) penghilangan konjungsi, dan (g) penggunaan konjungsi yang berlebihan. Berikut ini uraian kesalahan penggunaan kalimat.

a. Kalimat yang Tidak Berpredikat

Kalimat yang tidak berpredikat disebabkan oleh adanya keterangan subjek yang ditandai oleh partikel penyemat, yaitu *yang*, tanpa diikuti oleh predikat atau objek. Hal itu juga bisa disebabkan oleh adanya keterangan subjek yang beruntun atau terlalu panjang. Keterangan itu diberi keterangan lagi, sehingga penulis atau pembicaranya terlena dan lupa bahwa kalimat yang dibuatnya belum lengkap atau belum terdapat predikatnya. Perhatikan kalimat-kalimat berikut.

- (17) Pepohonan *yang* hijau, binatang *yang* banyak. (1/p1/k2)
- (18) Rekonstruksi *yang* mendapat penjagaan ekstra ketat dari petugas. (19/p2/k1)

Tiga contoh kalimat di atas terlihat belum selesai karena belum berpredikat. Penghilangan kata *yang* pada ketiga kalimat di atas dapat menghasilkan kalimat yang lengkap yang mengandung subjek dan predikat. Jika penyemat *yang* tidak dihilangkan, kalimat-kalimat di atas bisa memiliki predikat apabila nomina pada kalimat itu didampingi oleh kata *ialah*, *adalah*, atau *merupakan* yang wujudnya dapat dilesapkan. Ketiga contoh di atas akan menjadi kalimat yang baik (yang memiliki subjek dan predikat) jika dituliskan sebagai berikut.

- (17a) Pepohonan *yang* hijau, binatang *yang* banyak/ merupakan ciri khas

S

P

keindahan gunung Merapi.

- (17b) *Yang* hijau/ adalah pepohonan, *yang* banyak/ adalah binatang.

S

P

S

P

- (18a) Rekonstruksi/ mendapat/ penjagaan ekstra ketat/ dari petugas.

S	P	O	K
---	---	---	---

- (18b) *Yang mendapat penjagaan ekstra ketat dari petugas,/ rekonstruksi.*

S	P
---	---

b. Kalimat Tak Lengkap (Kalimat yang Tidak Bersubjek dan Kalimat yang Tidak Berpredikat)

Dalam karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP 1 Banguntapan banyak dijumpai kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Perhatikan kalimat-kalimat berikut.

- (19) Virus yang sering kita dengar dengan sebutan H1N1 ini dapat menular kepada kita. *Jika* kita tidak membersihkan tangan kita setelah memegang babi.
(2/p1/k4)

- (20) Banjir bandang itu merupakan banjir terbesar yang pernah melanda daerah tersebut. *Sehingga* banyak rumah warga yang rusak akibat banjir. (10/p2/k4)

- (21) Tahun baru 2012 ini adalah tahun yang paling berkesan. *Karena* banyak hal-hal yang aku lewati pada malam tahun baru itu. (21/p1/k2)

Jika kita cermati, ketiga kalimat di atas (yang diawali oleh kata-kata yang bercetak miring) bukan kalimat baku karena kalimat-kalimat tersebut buntung, tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Kalimat-kalimat itu hanya merupakan keterangan kalimat sebelumnya. Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, kalimat tunggal tidak boleh diawali oleh kata-kata *karena, sehingga, apabila, agar, seperti, kalau, walaupun, jika*, dan konjungsi yang lain. Konjungsi seperti itu dapat mengawali suatu

kalimat jika kalimat yang diawali oleh konjungsi itu merupakan anak kalimat yang mendahului induk kalimat.

Dengan demikian kalimat-kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.

(19a) Virus yang sering kita dengar dengan sebutan H1N1 ini dapat menular kepada kita *jika* kita tidak membersihkan tangan kita setelah memegang babi.

(20a) Banjir bandang itu merupakan banjir terbesar yang pernah melanda daerah tersebut *sehingga* banyak rumah warga yang rusak akibat banjir.

(21a) Tahun baru 2012 ini adalah tahun yang paling berkesan *karena* banyak hal-hal yang aku lewati pada malam tahun baru itu.

c. Subjek Ganda

Pada karangan narasi siswa kelas VIII SMP 1 Banguntapan ditemukan beberapa kalimat yang mengalami subjek ganda. Subjek yang ganda menjadikan kalimat tidak jelas bagian yang mendapat tekanan. Perhatikan kalimat berikut.

(22) *Aku, ayah, dan adikku, kami* langsung menuju ke *Time Zone* setelah membeli kue. (56/p3/k1)

(23) *Persiapan itu kami* sudah melakukan sepenuhnya dalam jangka waktu yang pendek. (55/p1/k4)

Kata atau kelompok kata dalam sebuah kalimat akan menduduki fungsi sintaksis tertentu. Contoh di atas merupakan kalimat yang tidak baku karena mempunyai dua subjek. Perbaikan kalimat di atas adalah berikut.

- (22a) *Aku, ayah, dan adikku langsung menuju ke Time Zone setelah membeli kue.*
- (22b) *Kami langsung menuju ke Time Zone setelah membeli kue.*
- (23a) *Kami* sudah melakukan persiapan itu sepenuhnya dalam jangka waktu yang pendek. (kalimat aktif)
- (23b) *Persiapan itu* sudah kami lakukan sepenuhnya dalam jangka waktu yang pendek. (kalimat pasif bentuk diri)

d. Penggunaan Preposisi pada Verba Transitif

Pada karangan narasi siswa kelas VIII SMP 1 Banguntapan ditemukan verba transitif yang diikuti oleh preposisi sebagai pengantar objek. Perhatikan kalimat-kalimat yang di antara predikat dan objek tersisipi preposisi.

- (24) Dan kami senang bisa kenalan dan berfoto dengan orang asing walaupun kami hanya sedikit paham *akan* bahasa mereka. (33/p1/k7)
- (25) Kami menanyakan *tentang* tindakan pemerintah dan keadaan penduduk pada saat erupsi gunung Merapi. (43/p4/k2)
- (26) Kami di sana melihat-lihat *tentang* sejarah perjuangan bangsa Indonesia.
(52/p2/k4)

Dalam kalimat aktif transitif, yaitu kalimat yang memiliki objek; verba transitif tidak perlu diikuti oleh preposisi sebagai pengantar objek. Dengan kata lain, antara predikat dan objek tidak perlu disisipi preposisi, seperti *atas*, *tentang* atau *akan*. Dengan demikian kalimat-kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.

(24a) Dan kami senang bisa kenalan dan berfoto dengan orang asing walaupun kami hanya sedikit paham bahasa mereka.

(25a) Kami menanyakan tindakan pemerintah dan keadaan penduduk pada saat erupsi gunung Merapi.

(26a) Kami di sana melihat-lihat sejarah perjuangan bangsa Indonesia.

e. Kalimat yang Rancu

Kalimat rancu adalah kalimat yang tidak teratur, campur aduk, kacau (KBBI, 1993: 725). Hal itu terjadi karena pembicara atau penulis kurang berhati-hati dalam memilih kata. Perhatikan kalimat-kalimat berikut ini.

(27) Itu *dikarenakan karena* gempa yang terjadi di Yogyakarta 5 tahun lalu.
 (51/p1/k6)

(28) Kemungkinan terjadinya banjir *disebabkan karena* penebangan hutan besar-besaran didekat desa Sukamaju. (10/p2/k1)

(29) *Namun demikian*, pada tahun ini merupakan banjir yang menyebabkan korban terbanyak dalam empat tahun terakhir. (14/p2/k2)

(30) Kasus ini terjadi di *sesuatu* tempat tinggal di pedalaman Jawa Timur. (6/p1/k2)

(31) *Masing-masing romongan* terdiri dari 45 siswa dan 5 orang guru pendamping.
 (67/p2/k2)

(32) Di tengah-tengah perjalanan terdengar suara menyeramkan. Ternyata terjadi tabrakan *antara* mobil *dengan* motor. (72/p1/k6)

- (33) Tidak hanya itu saja, ratusan keluarga kehilangan sanak saudaranya yang kebanyakan meninggal tertimpa bangunan. (79/p1/k3)

Kalimat (27) adalah kalimat yang rancu. Kerancuan itu terdapat pada kelompok kata *dikarenakan karena*. Ungkapan *dikarenakan karena* sama artinya dengan *disebabkan karena*. Ungkapan itu merupakan ungkapan kalimat yang tidak logis sehingga harus diganti dengan ungkapan *disebabkan oleh*. Ungkapan *disebabkan oleh* termasuk ungkapan yang idiomatik yang unsur-unsurnya tidak boleh diceraikan atau ditanggalkan. Ungkapan itu mengandung arti *karena*. Pada pemakaian kedua bentuk itu dapat dipertukarkan yaitu *disebabkan oleh* atau *karena* untuk menyatakan kalimat yang mengandung makna sebab. Hal itu menunjukkan bahwa pemakai bahasa kadang-kadang ingin mengekspresikan dua ungkapan pada kalimat yang mengandung makna kausalitas sekaligus sehingga terbentuklah ungkapan rancu *disebabkan karena*.

Kalimat (28) juga merupakan kalimat yang rancu. Kerancuan itu terletak pada kelompok kata *di sebabkan karena*. Kelompok kata itu seharusnya diganti dengan kelompok kata *disebabkan oleh* agar kalimat tersebut menjadi baku.

Kalimat (29) adalah kalimat yang rancu yang terletak pada kelompok kata *namun demikian*. Bentuk *namun demikian* merupakan bentuk rancu dari kata *namun* atau *walaupun demikian*. Mungkin orang mengira kata *namun* bersinonim dengan kata *walaupun* padahal yang benar tidak seperti itu. *Namun* bermakna *tetapi* sedangkan *walaupun* bermakna *meskipun*. Jika orang menganggap bentuk yang benar adalah

namun demikian, itu berarti ia juga harus berani menggunakan *tetapi demikian*. Selain itu, menurut KBBI, kata *namun* sudah mengandung arti *walaupun demikian* atau *meskipun demikian*. Jadi, kata *namun demikian* berarti *walaupun demikian demikian* atau *meskipun demikian-demikian*.

Kalimat (30) adalah kalimat yang rancu. Kerancuan kalimat itu terletak pada kelompok kata *disesuatu tempat tinggal*. Kata *sesuatu* dan *suatu* harus dipakai secara tepat. Kata *sesuatu* tidak diikuti oleh kata benda karena kata tersebut sudah menunjukkan benda, sedangkan kata *suatu* harus diikuti oleh kata benda karena kata tersebut termasuk kata bilangan.

Kalimat (31) adalah kalimat yang rancu. Kerancuan kalimat (40) terdapat pada kelompok kata *masing-masing rombongan*. Kata *masing-masing* dan *tiap-tiap* tidak sama pemakaiannya karena yang pertama tergolong nomina sedangkan yang kedua tergolong numeralia walaupun keduanya bersinonim. Kata *tiap-tiap* harus diikuti oleh kata benda, sedangkan kata *masing-masing* tidak diikuti oleh kata benda karena kata bendanya sudah disebutkan lebih dulu.

Kalimat (32) juga merupakan kalimat yang rancu. Terbukti dengan adanya pasangan *antara ... dengan* Pasangan *antara ... dan ...* sering tidak digunakan seperti seharusnya. Pasangan yang sering digunakan adalah *antara ... melawan ...* atau *antara ... dengan ...* bentuk yang dianjurkan seharusnya *antara ... dan ...*

Kalimat (33) juga merupakan kalimat yang rancu. Kerancuan tersebut terbukti dengan adanya kata *hanya* yang dipasangkan dengan kata *saja*. Kata *hanya* pada kalimat di atas, menyiratkan arti membatasi. Demikian juga kata *saja* menyiratkan

arti bahwa tidak ada yang lain. Jika dua kata ini digunakan sekaligus dalam suatu kalimat terjadilah pemborosan. Perbaikannya adalah dengan menggunakan salah satu di antaranya.

Jadi kalimat-kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut.

- (27a) Itu *disebabkan oleh* gempa yang terjadi di Yogyakarta 5 tahun lalu.
- (28a) Kemungkinan terjadinya banjir *disebabkan oleh* penebangan hutan besar-besaran didekat desa Sukamaju.
- (29a) *Namun*, pada tahun ini merupakan banjir yang menyebabkan korban terbanyak dalam empat tahun terakhir.
- (30a) Kasus ini terjadi di *suatu* tempat tinggal di pedalaman Jawa Timur.
- (31a) *Tiap-tiap rombongan* terdiri dari 45 siswa dan 5 orang guru pendamping.
- (31b) Rombongan itu *masing-masing* terdiri dari 45 siswa dan 5 orang guru pendamping.
- (32a) Di tengah-tengah perjalanan terdengar suara menyeramkan. Ternyata terjadi tabrakan *antara* mobil *dan* motor
- (33a) Tidak *hanya* itu, ratusan keluarga kehilangan sanak saudaranya yang kebanyakan meninggal tertimpa bangunan.
- (33b) Tidak itu *saja*, ratusan keluarga kehilangan sanak saudaranya yang kebanyakan meninggal tertimpa bangunan.

f. Penghilangan Konjungsi

Di dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan terdapat gejala penghilangan konjungsi pada anak kalimat. Justru penghilangan konjungsi itu menjadikan kalimat tersebut tidak efektif (tidak baku). Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut ini.

- (34) Ketahuan oleh dua orang polisi yang lain, AAL di keroyok kedua polisi tersebut. (7/p1/k2)
- (35) Ada saksi yang mengatakan kecelakaan ini terjadi di saat pengendara motor itu melewati mobil jib. (8/p2/k1)
- (36) Liburan kenaikan kelas aku bersama keluargaku berlibur ke kota Bengkulu Sumatra. (84/p1/k1)

Dalam bahasa Indonesia, konjungsi pada anak kalimat harus digunakan sehingga kalimat-kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini.

- (34a) *Karena* ketahuan oleh dua orang polisi yang lain, AAL di keroyok kedua polisi tersebut.
- (35a) Ada saksi yang mengatakan *bahwa* kecelakaan ini terjadi di saat pengendara motor itu melewati mobil jib.
- (36a) *Ketika* liburan kenaikan kelas aku bersama keluargaku berlibur ke kota Bengkulu Sumatra.

g. Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan

Kekurangcermatan siswa SMP 1 Banguntapan dapat mengakibatkan penggunaan konjungsi yang berlebihan. Hal itu terjadi karena dua kaidah bahasa bersilang dan bergabung dalam sebuah kalimat. Perhatikan contoh kalimat-kalimat berikut ini.

- (37) *Dan setelah* di periksa oleh petugas, ternyata tiket yang dibeli oleh pak Dadi adalah tiket palsu. (4/p3/k2)
- (38) *Tetapi karena* pelakunya menggunakan sepeda motor, jadi pelaku itu berhasil melarikan diri. (11/p1/k5)
- (39) *Tetapi* proses rekonstruksi sempat tertunda beberapa saat *karena* ibu korban nyonya Aam Sukarsem (49) melakukan protes dan menganggap jalannya rekonstruksi tidak sesuai kenyataan. (19/p2/k2)
- (40) *Walaupun* banyak bantuan, *tetapi* masih banyak orang yang kelaparan. (32/p3/k4)
- (41) *Bila* dalam pemantauan ternyata teridentifikasi tidak ada aktifitas usaha dari anggota, *maka* koprasir tersebut akan dibubarkan. (15/p2/k3)
- (42) *Tetapi* aku sangat bersyukur, *karena* semua keluargaku selamat dari bencana tersebut. (81/p2/k2)

Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan tidak menyadari kalau bentuk-bentuk kalimat di atas menggunakan padanan yang tidak serasi, yaitu penggunaan dua konjungsi sekaligus. Seharusnya konjungsi yang digunakan salah satu saja. Perbaikan kalimat-kalimat tersebut dapat dituliskan sebagai berikut.

- (37a) *Setelah* di periksa oleh petugas, ternyata tiket yang di beli oleh pak Dadi adalah tiket palsu.
- (38a) *Karena* pelakunya menggunakan sepeda motor, jadi pelaku itu berhasil melarikan diri.
- (39a) Proses rekonstruksi sempat tertunda beberapa saat *karena* ibu korban nyonya Aam Sukarsem (49) melakukan protes dan menganggap jalannya rekonstruksi tidak sesuai kenyataan.
- (40a) *Walaupun* banyak bantuan, masih banyak orang yang kelaparan.
- (41a) *Bila* dalam pemantauan ternyata teridentifikasi tidak ada aktifitas usaha dari anggota, koprasи tersebut akan dibubarkan.
- (41b) Dalam pemantauan ternyata teridentifikasi tidak ada aktifitas usaha dari anggota, *maka* koprasи tersebut akan dibubarkan.
- (42a) Aku sangat bersyukur, *karena* semua keluargaku selamat dari bencana tersebut.

BAB V **PENUTUP**

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kesalahan penggunaan struktur frasa dalam karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan meliputi 6 (enam) kesalahan, yaitu: penggunaan preposisi yang tidak tepat, susunan kata yang tidak tepat, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, penjamakan yang ganda, dan penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat.
2. Kesalahan penggunaan struktur kalimat dalam karangan narasi ekspositoris siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan meliputi 7 (tujuh) kesalahan, yaitu: kalimat yang tidak berpredikat, kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat tak lengkap), subjek ganda, penggunaan preposisi pada verba transitif, kalimat yang rancu, penghilangan konjungsi, dan penggunaan konjungsi yang berlebihan.

B. Implikasi

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dalam hal proses pengambilan data. Pengambilan data yang peneliti lakukan kurang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh pengambilan data yang tidak hanya dilakukan oleh peneliti sendiri tetapi juga pengambilan data yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Proses pengambilan data yang mendapat bantuan dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia bisa dibilang cukup cepat dan menghemat waktu. Namun, hasil karangan yang peneliti harapkan sebagian kurang sesuai dengan kriteria karangan yang peneliti maksudkan. Menurut pengamatan peneliti, data karangan yang sebagian diambil oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas kurang memadai karena guru membiarkan para siswa tersebut membuat karangan dengan cara meniru atau mencontek hasil karangan siswa yang lain. Bahkan peneliti menemukan beberapa karangan siswa yang sama persis dengan buku pegangan siswa atau biasa dikenal dengan LKS (lembar kerja siswa).

Keterbatasan dalam proses pengambilan data tersebut dapat peneliti atasi. Dari tujuh kelas, data yang diambil sendiri oleh peneliti lebih banyak daripada data yang diambil oleh guru. Dari tujuh kelas tersebut hanya dua kelas yang datanya diambilkan oleh guru selebihnya data diambil oleh peneliti yang didampingi oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Perlu diketahui bahwa

dari tujuh kelas tersebut terdapat tiga guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia.

C. Saran

Setelah mengetahui tingkat kesalahan sintaksis yang dilakukan siswa, penulis menyampaikan beberapa saran berikut ini.

1. Dengan mengetahui letak kesalahan penggunaan struktur frasa yang dilakukan siswa, guru bahasa Indonesia hendaknya memberikan pengetahuan tentang bentuk kesalahan penggunaan struktur frasa pada kalimat agar siswa lebih banyak mengerti informasi dan pengetahuan kesalahan penggunaan struktur frasa dalam bahasa Indonesia.
2. Dengan mengetahui letak kesalahan penggunaan struktur kalimat yang dilakukan siswa, guru bahasa Indonesia hendaknya memberikan pengetahuan tentang bentuk kesalahan penggunaan struktur kalimat pada karangan agar siswa lebih banyak mengerti informasi dan pengetahuan kesalahan penggunaan struktur kalimat dalam bahasa Indonesia.
3. Pemahaman siswa tentang kaidah penggunaan sintaksis dalam bahasa Indonesia masih kurang. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia lebih sering memberikan latihan mengarang dengan memperhatikan aspek-aspek kesalahan struktur sintaksis dalam karangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal. 2006. *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arifin, E. Zaenal dan Hadi, Farid. 2009. *Seribu Satu Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: AKA Press.
- Dawud, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia Jilid I untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. 2009. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Hariwijaya, M . 2006. *Pedoman Tesis Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis dan Disertasi)*. Yogyakarta: Citra Pustaka.
- Hastuti, Sri. 2003. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Mitra Gama.
- Jati, Ardiqa Primantya. 2011. *Analisis Penggunaan Preposisi dalam Karangan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Samigaluh*. Yogyakarta: UNY.
- Keraf, Gorys. 2003. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- , 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mardawaningsih, Dwi. 1999. *Analisis Kesalahan Kosakata dan Ketidakefektifan Kalimat pada Karangan Siswa Kelas II SLTP Negeri 1 Playen Gunung Kidul Yogyakarta*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Markhamah, dkk. 2010. *Sintaksis 2 (Keselarasan Fungsi, Kategori & Peran Dalam Klausus)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

- Moeliono, Anton M, dkk. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muis, Azhariansah. 2006. *Panduan Materi Ujian Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Prodi IPS*. Yogyakarta: MA Nurul Ummah Kotagede.
- Mulyono. 1999. *Sari Tata Bahasa (Pendalaman Materi Bahasa Indonesia)*. Solo: Mentari.
- Musrifah, Nurul. 1999. *Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Karangan Siswa Kelas III SLTP Negeri 13 Yogyakarta Tahun Pelajaran 1998-1999*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya.
- Ramlan, M. 1996. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- 1996. *Morfologi (Suatu Tinjauan Deskriptif)*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Joko. 2003. *Handout Perkuliahan Morfologi*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Suhardi. 2005. *Pokoknya Sintaksis*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Sukini. 2010. *Sintaksis Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Supraba, TH. Ellisa Tesdy. 2008. *Analisis Pola Pengembangan Paragraf dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Djago & Lilies Siti Sulistyaningsih. 1996/ 1997. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.

LAMPIRAN 1

**Data Distribusi Frekuensi Persentase Kesalahan Penggunaan Sintaksis
Ditinjau dari Bentuknya**

Lampiran 1. Distribusi frekuensi persentase kesalahan penggunaan sintaksis ditinjau dari bentuknya

No Subjek	Jumlah kalimat yang mengandung kesalahan sintaksis	Jumlah kalimat yang tidak mengandung kesalahan sintaksis	Kesalahan sintaksis	
			Kesalahan penggunaan frasa	Kesalahan penggunaan kalimat
1.	2	12	-	2
2.	1	8	-	1
3.	3	8	1	2
4.	2	7	1	1
5.	2	8	1	1
6.	3	6	1	2
7.	2	8	-	2
8.	3	6	1	2
9.	2	9	-	2
10.	3	4	1	2
11.	2	9	-	2
12.	2	5	-	2
13.	2	4	1	1
14.	3	7	-	3
15.	2	7	1	1
16.	4	9	1	3
17.	3	5	2	1
18.	1	8	-	1
19.	2	3	-	2
20.	2	11	2	-
21.	4	14	2	2
22.	2	13	2	-
23.	4	11	1	3
24.	2	15	2	-
25.	5	12	2	3
26.	4	8	1	3
27.	3	10	-	3
28.	1	13	-	1
29.	3	30	1	2
30.	2	23	-	2
31.	4	20	2	2
32.	5	12	1	4
33.	4	19	1	3

34.	1	16	-	1
35.	1	26	-	1
36.	2	15	1	1
37.	3	25	-	3
38.	5	19	2	3
39.	3	8	2	1
40.	2	13	1	1
41.	3	12	-	3
42.	4	32	2	2
43.	1	13	-	1
44.	5	27	-	5
45.	1	21	-	1
46.	3	20	2	1
47.	2	19	1	1
48.	5	18	2	3
49.	4	21	-	4
50.	6	30	3	3
51.	3	15	1	2
52.	5	8	3	2
53.	1	16	-	1
54.	2	26	-	2
55.	4	21	1	3
56.	5	17	1	4
57.	3	21	-	3
58.	5	17	2	3
59.	4	23	2	2
60.	3	15	2	1
61.	2	20	1	1
62.	2	12	1	1
63.	3	24	-	3
64.	4	11	2	2
65.	3	26	-	3
66.	3	14	1	2
67.	2	27	-	2
68.	4	19	1	3
69.	4	22	2	2
70.	2	25	-	2
71.	3	18	1	2
72.	3	24	1	2
73.	2	7	1	1

74.	1	18	-	1
75.	4	30	4	-
76.	4	12	1	3
77.	2	9	-	2
78.	4	21	2	2
79.	5	9	1	4
80.	3	15	1	2
81.	2	7	-	2
82.	2	17	-	2
83.	1	16	-	1
84.	6	22	2	4
85.	3	17	-	3
86.	10	6	5	5
87.	3	19	-	3
88.	3	10	-	3
89.	2	15	2	-
90.	2	25	1	1
91.	1	12	1	-
92.	3	14	-	3
93.	4	32	3	1
94.	5	27	3	2
95.	2	19	-	2
96.	1	16	1	-
97.	3	10	-	3
98.	2	14	-	2
99.	3	27	1	2
100.	2	15	-	2
Σ jumlah	291	1564	95	196
% persentase	291/1855x100%= 15,68%	1564/1855x100%= 84,31%	95/307x100% = 30,94%	196/307x100% = 63,84%

Lampiran 1 menunjukkan hasil analisis kesalahan penggunaan sintaksis berdasarkan jenisnya. Dalam karangan narasi ekspositoris siswa SMP Negeri 1 Banguntapan ditemukan dua jenis kesalahan sintaksis yaitu kesalahan penggunaan frasa dan kesalahan penggunaan kalimat.

LAMPIRAN 2

Kesalahan Penggunaan Struktur Frasa

Lampiran 2. Kesalahan Penggunaan Struktur Frasa

a. Penggunaan preposisi yang tidak tepat

No	Kalimat	Kode data
1	<p>Lalu dia berpikir untuk menjual kue-kue buatannya <i>ke tetangga</i>, saudara, maupun orang-orang yang melewati rumahnya di dekat jl. Tukimo.</p> <p>Bentuk baku: <i>Lalu dia berpikir untuk menjual kue-kue buatannya kepada tetangga</i>, saudara, maupun orang-orang yang melewati rumahnya di dekat jl. Tukimo.</p>	5/p2/k2
2	<p><i>Salah satu daripada pelajar</i> terkena luka ringan, sedangkan pelajar yang lain patah tulang pada tangan kirinya.</p> <p>Bentuk baku: <i>Salah satu pelajar</i> terkena luka ringan, sedangkan pelajar yang lain patah tulang pada tangan kirinya.</p>	13/p1/k4
3	<p><i>Enam daripada koprerasi</i> itu masing-masing Kopontren Syam Melati Rembang, KSU Gringsing Purbalingga, KSU Ampera Bukateja, KSU Rapi Purbalingga, Kopkar Makar Bakti Purbalingga, Kopkar Usaha Bersama Purbalingga.</p> <p>Bentuk baku: <i>Enam koprerasi</i> itu masing-masing Kopontren Syam Melati Rembang, KSU Gringsing Purbalingga, KSU Ampera Bukateja, KSU Rapi Purbalingga, Kopkar Makar Bakti Purbalingga, Kopkar Usaha Bersama Purbalingga.</p>	15/p3/k1
4	<p>Dalam tahun 2011, banyak sekali orang yang sakit karena keracunan terutama <i>pada anak-anak</i> yang sering membeli jajanan.</p> <p>Bentuk baku: <i>Dalam tahun 2011, banyak sekali orang yang sakit karena keracunan terutama anak-anak</i> yang sering membeli jajanan.</p>	17/p1/k3
5	<i>Di malam hari</i> kami berangkat menggunakan mobil travel.	94/p1/k2

	Bentuk baku: <i>Pada malam hari</i> kami berangkat menggunakan mobil travel.	
6	<i>Dinginnya di malam hari</i> tidak menghalangi bagi kami untuk berangkat ke Bali. Bentuk baku: <i>Dinginnya pada malam hari</i> tidak menghalangi kami untuk berangkat ke Bali. <i>Dinginnya malam</i> tidak menghalangi kami untuk berangkat ke Bali.	94/p1/k3
7	<i>Di kesokan harinya</i> , kami bersiap-siap menuju pernikahan saudara yang jauh sekali. Bentuk baku: <i>Pada keesokan harinya</i> , kami bersiap-siap menuju pernikahan saudara yang jauh sekali.	94/p2/k1
8	Kemarin tepatnya <i>di hari</i> Selasa 10 Januari 2012, Shin Min Chul, seorang penyanyi dan musisi asal Korea Selatan telah sampai di Indonesia. Bentuk baku: <i>Kemarin tepatnya pada hari</i> Selasa, 10 Januari 2012, Shin Min Chul, seorang penyanyi dan musisi asal Korea Selatan telah sampai di Indonesia.	23/p1/k1
9	Perkemahan itu diadakan <i>di hari</i> Rabu, 4 Juni 2011 – 7 Juni 2011. Bentuk baku: <i>Perkemahan itu diadakan pada hari</i> Rabu, 4 Juni 2011 – 7 Juni 2011.	24/p1/k2
10	<i>Di waktu</i> itu diadakan berbagai lomba-lomba keagamaan. Bentuk baku: <i>Pada waktu</i> itu diadakan berbagai lomba-lomba keagamaan.	24/p3/k2
11	<i>Di Minggu</i> , 1 Januari 2012, saya dan keluarga berangkat ke pantai dengan menggunakan mobil. Bentuk baku:	25/p1/k1

	<i>Pada Minggu, 1 Januari 2012, saya dan keluarga berangkat ke pantai dengan menggunakan mobil.</i>	
12	<p><i>Di sana banyak pengunjung yang menikmati pantai dari panta Sadranan.</i></p> <p>Bentuk baku: <i>Di sana banyak pengunjung yang menikmati pantai Sadranan.</i></p>	25/p2/k7
13	<p><i>Di liburan kali ini, saya berencana untuk berlibur ke pantai Parangtritis bersama teman-teman.</i></p> <p>Bentuk baku: <i>Pada liburan kali ini, saya berencana untuk berlibur ke pantai Parangtritis bersama teman-teman.</i></p>	31/p1/k1
14	<p>Semua perlengkapan sudah saya masukkan <i>pada tas</i>.</p> <p>Bentuk baku: <i>Semua perlengkapan sudah saya masukkan dalam tas.</i></p>	31/p2/k1
15	<p>Pukul 07.30 WIB, semuanya sudah <i>pada berkumpul</i> di depan masjid depan rumahku.</p> <p>Bentuk baku: <i>Pukul 07.30 WIB, semuanya sudah berkumpul di depan masjid depan rumahku.</i></p>	33/p1/k2
16	<p><i>Pada museum tersebut terdapat batu-batuan.</i></p> <p>Bentuk baku: <i>Di museum tersebut terdapat batu-batuan.</i></p>	33/p3/k5
17	<p><i>Di liburan akhir semester, saya dan rombongan melakukan perjalanan ke kota semarang dengan menggunakan bis.</i></p> <p>Bentuk baku: <i>Pada liburan akhir semester, saya dan rombongan melakukan perjalanan ke kota semarang dengan menggunakan bis.</i></p>	39/p1/k1
18	<p><i>Di malam Sabtu, tanggal 23 Desember 2011, aku dan rombongan muda-mudi Jambidan Kidul akan bersepeda ke Alun-Alun Selatan.</i></p> <p>Bentuk baku:</p>	46/p1/k1

	<i>Pada malam Sabtu, tanggal 23 Desember 2011, aku dan rombongan muda-mudi Jambidan Kidul akan bersepeda ke Alun-Alun Selatan.</i>	
19	Kami langsung bergegas menaiki anak tangga sebelum menuju puncak <i>daripada Candi Borobudur</i> . Bentuk baku: Kami langsung bergegas menaiki anak tangga sebelum menuju puncak <i>Candi Borobudur</i> .	48/p3/k1
20	Tepat <i>di pukul 08.00</i> pagi, warga-warga mengumumkan akan terjadi Tsunami. Bentuk baku: Tepat <i>pada pukul 08.00</i> pagi, warga-warga mengumumkan akan terjadi Tsunami.	73/p2/k2
21	<i>Di hari</i> Sabtu, tepatnya saat penerimaan rapor sekolah, aku dan tujuh teman sekelasku berlibur sekaligus berolahraga. Bentuk baku: <i>Pada hari</i> Sabtu, tepatnya saat penerimaan rapor sekolah, aku dan tujuh teman sekelasku berlibur sekaligus berolahraga.	58/p1/k1
22	Alhamdulillah, aku tidak dimarahi <i>sama ibu</i> . Bentuk baku: Alhamdulillah, aku tidak dimarahi <i>oleh ibu</i> .	60/p3/k6
23	Keesokan harinya aku diantar sekolah <i>sama ibuku</i> dengan mengendarai sepeda ontel. Bentuk baku: Keesokan harinya aku diantar sekolah <i>oleh ibuku</i> dengan mengendarai sepeda ontel.	60/p4/k1
24	Setelah beberapa hari di Bandung, Rina pamit <i>ke keluarga</i> kak Dinda. Bentuk baku: Setelah beberapa hari di Bandung, Rina pamit <i>kepada keluarga</i> kak Dinda.	64/p4/k1
25	<i>Di saat</i> liburan sekolah, aku dan teman-temanku berwisata ke Tawang Mangu.	69/p1/k1

	Bentuk baku: <i>Pada saat</i> liburan sekolah, aku dan teman-temanku berwisata ke Tawang Mangu.	
26	<i>Di saat</i> gempa mengguncang, semua warga keluar dari rumah. Bentuk baku: <i>Pada saat</i> gempa mengguncang, semua warga keluar dari rumah.	78/p2/k1
27	<i>Di pagi</i> hari, aku pergi ke beberapa objek wisata yang ada hingga malam datang. Bentuk baku: <i>Pada pagi</i> hari, aku pergi ke beberapa objek wisata yang ada hingga malam datang.	84/p3/k2
28	Udara <i>di saat</i> itu terasa dingin. Bentuk baku: Udara <i>pada saat</i> itu terasa dingin.	90/p2/k7
29	<i>Di saat</i> itu menyebar isu terjadinya Tsunami. Bentuk baku: <i>Pada saat</i> itu menyebar isu terjadinya Tsunami.	91/p2/k4
30	Untung saya tidak dimarahin <i>sama orang tua</i> . Bentuk baku; Untung saya tidak dimarahin <i>oleh orang tua</i> .	99/p5/k8
31	Ada saksi yang mengatakan kecelakaan ini terjadi <i>di saat</i> pengendara motor itu melewati mobil jib. Bentuk baku: Ada saksi yang mengatakan kecelakaan ini terjadi <i>pada saat</i> pengendara motor itu melewati mobil jib.	8/p2/k1

b. Susunan kata yang tidak tepat

No	Kalimat	Kode data
1	Tak terasa <i>ini hari</i> sudah malam.	75/p2/k9

	Bentuk baku: Tak terasa <i>hari ini</i> sudah malam	
2	Untuk pergi ke sana tidak membutuhkan <i>terlalu banyak waktu</i> . Bentuk baku: Untuk pergi ke sana tidak membutuhkan <i>waktu terlalu banyak</i> .	68/p1/k4
3	Sebelum saya berangkat, saya menyiapkan alat-alat yang <i>akan nanti</i> digunakan untuk memancing. Bentuk baku: Sebelum saya berangkat, saya menyiapkan alat-alat yang <i>nanti akan</i> digunakan untuk memancing.	89/p1/k5

c. Penggunaan unsur berlebihan atau mubazir

No	Kalimat	Kode data
1	Polisi <i>pun juga</i> masih menyelidiki tempat kejadian. Bentuk baku: Polisi <i>pun</i> masih menyelidiki tempat kejadian. Polisi <i>juga</i> masih menyelidiki tempat kejadian.	6/p2/k2
2	Kami mengunjungi pusat pengetahuan tersebut <i>guna untuk</i> menambah wawasan. Bentuk baku: Kami mengunjungi pusat pengetahuan tersebut <i>guna</i> menambah wawasan. Kami mengunjungi pusat pengetahuan tersebut <i>untuk</i> menambah wawasan.	20/p3/k4
3	Kami <i>pun juga</i> memutar arah karena kemacetan berlangsung lama. Bentuk baku: Kami <i>pun</i> memutar arah karena kemacetan berlangsung lama. Kami <i>juga</i> memutar arah karena kemacetan berlangsung lama.	25/p3/k4
4	Mendengar hal itu, aku <i>pun juga</i> ikut berlari keluar	32/p1/k4

	rumah. Bentuk baku: Mendengar hal itu, aku <i>pun</i> ikut berlari keluar rumah. Mendengar hal itu, aku <i>juga</i> ikut berlari keluar rumah.	
5	Kami <i>pun juga</i> memotong jalan agar cepat sampai disana. Bentuk baku: Kami <i>pun</i> memotong jalan agar cepat sampai disana. Kami <i>juga</i> memotong jalan agar cepat sampai disana.	46/p2/k3
6	Saya dan teman-teman pergi memancing pada <i>pukul jam</i> 10.00 siang pada hari Rabu. Bentuk baku: Saya dan teman-teman pergi memancing pada <i>pukul</i> 10.00 siang pada hari Rabu.	89/p1/k2
7	Makanan dan minumannya <i>pun juga</i> enak dan lezat. Bentuk baku: Makanan dan minumannya <i>pun</i> enak dan lezat. Makanan dan minumannya <i>juga</i> enak dan lezat.	94/p2/k7
8	Masyarakat <i>pun juga</i> masih trauma akan kejadian itu. Bentuk baku: Masyarakat <i>pun</i> masih trauma akan kejadian itu. Masyarakat <i>juga</i> masih trauma akan kejadian itu.	43/p3/k2
9	Kepolisian pun diturunkan <i>guna untuk</i> mengamankan desa tersebut. Bentuk baku: Kepolisian pun diturunkan <i>guna</i> mengamankan desa tersebut. Kepolisian pun diturunkan <i>untuk</i> mengamankan desa tersebut.	10/p2/k2
10	Sebelum mengakhiri perjalanan, kami berhenti di masjid agung semarang <i>guna untuk</i> beribadah dan beristirahat. Bentuk baku: Sebelum mengakhiri perjalanan, kami berhenti di masjid agung semarang <i>guna</i> beribadah dan beristirahat. Sebelum mengakhiri perjalanan, kami berhenti di masjid	39/p3/k1

	agung semarang <i>untuk</i> beribadah dan beristirahat.	
11	Kami mandi terlebih dahulu <i>agar supaya</i> kembali segar. Bentuk baku: Kami mandi terlebih dahulu <i>agar</i> kembali segar. Kami mandi terlebih dahulu <i>supaya</i> kembali segar.	52/p3/k3
12	Seharusnya kita menjaga kelestarian alam ini <i>agar supaya</i> lingkungan menjadi hijau dan asri. Bentuk baku: Seharusnya kita menjaga kelestarian alam ini <i>agar</i> lingkungan menjadi hijau dan asri. Seharusnya kita menjaga kelestarian alam ini <i>supaya</i> lingkungan menjadi hijau dan asri.	76/p2/k5
13	Kami memakai sepeda Jawa <i>agar supaya</i> terlihat lebih unik. Bentuk baku: Kami memakai sepeda Jawa <i>agar</i> terlihat lebih unik. Kami memakai sepeda Jawa <i>supaya</i> terlihat lebih unik.	66/p1/k3

d. Penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan

No	Kalimat	Kode data
1	Di jalan aku melihat awan <i>sangat gelap sekali</i> . Bentuk baku: Di jalan aku melihat awan <i>sangat gelap</i> . Di jalan aku melihat awan <i>gelap sekali</i> .	38/p2/k2
2	Cuaca disini memang <i>sangat aneh sekali</i> . Bentuk baku: Cuaca disini memang <i>sangat aneh</i> . Cuaca disini memang <i>aneh sekali</i> .	38/p2/k3
3	Kami <i>sangat bersyukur sekali</i> karena tidak ada satu pun keluarga kami yang meninggal. Bentuk baku: Kami <i>sangat bersyukur</i> karena tidak ada satu pun keluarga	40/p2/k2

	kami yang meninggal. Kami <i>bersyukur sekali</i> karena tidak ada satu pun keluarga kami yang meninggal.	
4	Terlihat <i>amat sangatlah macet</i> disepanjang jalan. Bentuk baku: Terlihat <i>amatlah macet</i> disepanjang jalan. Terlihat <i>sangatlah macet</i> disepanjang jalan.	42/p2/k2
5	<i>Amat sangatlah indah</i> , meriah, dan menakjubkan peristiwa ini. Bentuk baku: <i>Amatlah indah</i> , meriah, dan menakjubkan peristiwa ini. <i>Sangatlah indah</i> , meriah, dan menakjubkan peristiwa ini.	42/p4/k5
6	Kami membeli jagung bakar yang <i>amat sangat lezat</i> untuk mengisi perut kami yang sejak tadi sudah mulai kerconongan. Bentuk baku: Kami membeli jagung bakar yang <i>amat lezat</i> untuk mengisi perut kami yang sejak tadi sudah mulai kerconongan. Kami membeli jagung bakar yang <i>sangat lezat</i> untuk mengisi perut kami yang sejak tadi sudah mulai kerconongan.	42/p5/k6
7	Tidak disangka regu kami mendapat juara 3, kami <i>sangat senang sekali</i> . Bentuk baku: Tidak disangka regu kami mendapat juara 3, kami <i>sangat senang</i> . Tidak disangka regu kami mendapat juara 3, kami <i>senang sekali</i> .	47/p3/k4
8	Namun persiapan untuk lomba tingkat 3 penggalang itu <i>sangat mepet sekali</i> karena hanya 2 hari sebelum lomba tersebut diadakan. Bentuk baku: Namun persiapan untuk lomba tingkat 3 penggalang itu <i>sangat mepet</i> karena hanya 2 hari sebelum lomba tersebut diadakan.	50/p1/k3

	Namun persiapan untuk lomba tingkat 3 penggalang itu <i>mepet sekali</i> karena hanya 2 hari sebelum lomba tersebut diadakan.	
9	Kami melewati bundaran HI, Monas yang <i>amat sangat terkenal</i> . Bentuk baku: Kami melewati bundaran HI, Monas yang <i>amat terkenal</i> . Kami melewati bundaran HI, Monas yang <i>sangat terkenal</i> .	52/p3/k1
10	Kami berjalan <i>amat sangat jauh</i> tetapi bersama teman satu tim dan semangat yang membara perjalanan itu tidak terasa melelahkan. Bentuk baku: Kami berjalan <i>amat jauh</i> tetapi bersama teman satu tim dan semangat yang membara perjalanan itu tidak terasa melelahkan. Kami berjalan <i>sangat jauh</i> tetapi bersama teman satu tim dan semangat yang membara perjalanan itu tidak terasa melelahkan.	55/p2/k8
11	Aku <i>sangat senang sekali</i> hari itu. Bentuk baku: Aku <i>sangat senang</i> hari itu. Aku <i>senang sekali</i> hari itu.	56/p4/k4
12	Terlihat dari wajah adikku sepertinya dia <i>sangat senang sekali</i> . Bentuk baku: Terlihat dari wajah adikku sepertinya dia <i>sangat senang</i> . Terlihat dari wajah adikku sepertinya dia <i>senang sekali</i> .	59/p1/k6
13	Akan tetapi adik saya <i>sangat ingin sekali</i> liburan. Bentuk baku: Akan tetapi adik saya <i>sangat ingin</i> liburan. Akan tetapi adik saya <i>ingin sekali</i> liburan.	80/p1/k2
14	Di sekitar jalan Parangtritis sudah <i>sangat ramai sekali</i> . Bentuk baku: Di sekitar jalan Parangtritis sudah <i>sangat ramai</i> .	86/p1/k4

	Di sekitar jalan Parangtritis sudah <i>ramai sekali</i> .	
15	<p>Pada bulan Juni – Desember kemarin, para peneliti makanan mendapat <i>sangat banyak sekali</i> makanan yang mengandung bahan berbahaya.</p> <p>Bentuk baku: Pada bulan Juni – Desember kemarin, para peneliti makanan mendapat <i>sangat banyak</i> makanan yang mengandung bahan berbahaya. Pada bulan Juni – Desember kemarin, para peneliti makanan mendapat <i>banyak sekali</i> makanan yang mengandung bahan berbahaya.</p>	17/p3/k1
16	<p>Aku <i>sangat senang sekali</i> memandikan sapi.</p> <p>Bentuk baku: Aku <i>sangat senang</i> memandikan sapi. Aku <i>senang sekali</i> memandikan sapi.</p>	75/p3/k7
17	<p>Air yang mengalir dari atas ke bawah sangat deras, sehingga membuat udara di sana <i>sangat dingin sekali</i>.</p> <p>Bentuk baku: Air yang mengalir dari atas ke bawah sangat deras, sehingga membuat udara di sana <i>sangat dingin</i>. Air yang mengalir dari atas ke bawah sangat deras, sehingga membuat udara di sana <i>dingin sekali</i>.</p>	69/p2/k7
18	<p>Perjalanan kami pun terhambat sekitar 1 jam karena kemacetan yang <i>amat sangat panjang</i>.</p> <p>Bentuk baku: Perjalanan kami pun terhambat sekitar 1 jam karena kemacetan yang <i>amat panjang</i>. Perjalanan kami pun terhambat sekitar 1 jam karena kemacetan yang <i>sangat panjang</i>.</p>	72/p2/k3
19	<p>Dan kembang api meletus duar...duar...duar <i>sangat meriah sekali</i>.</p> <p>Bentuk baku: Dan kembang api meletus duar...duar...duar <i>sangat meriah</i>. Dan kembang api meletus duar...duar...duar <i>meriah sekali</i>.</p>	86/p2/k4

20	<p>Udaranya <i>sungguh dingin sekali</i>.</p> <p>Bentuk baku: <i>Udaranya sungguh dingin.</i> <i>Udaranya dingin sekali.</i></p>	59/p2/k4
----	---	----------

e. Penjamakan ganda

No	Kalimat	Kode data
1	<p>Di sana kami dikenalkan <i>berbagai macam benda-benda</i> yang dibuat oleh mahasiswa.</p> <p>Bentuk baku: <i>Di sana kami dikenalkan berbagai macam benda yang dibuat oleh mahasiswa.</i> <i>Di sana kami dikenalkan benda-benda yang dibuat oleh mahasiswa.</i></p>	20/p1/k2
2	<p>Setelah kami lelah <i>mencoba-coba berbagai benda-benda</i> itu, kami memutuskan untuk pulang.</p> <p>Bentuk baku: <i>Setelah kami lelah mencoba-coba berbagai benda itu, kami memutuskan untuk pulang.</i> <i>Setelah kami lelah mencoba benda-benda itu, kami memutuskan untuk pulang.</i></p>	20/p3/k1
3	<p>... karena <i>banyak hal-hal</i> yang aku lewati pada tahun baru itu.</p> <p>Bentuk baku: <i>... karena banyak hal yang aku lewati pada tahun baru itu.</i> <i>... karena hal-hal yang aku lewati pada tahun baru itu.</i></p>	21/p1/k2
4	<p>... di tempat kami mengaji bersama <i>beberapa anak-anak</i> pengajian.</p> <p>Bentuk baku: <i>... di tempat kami mengaji bersama beberapa anak pengajian.</i> <i>... di tempat kami mengaji bersama anak-anak pengajian.</i></p>	21/p1/k5
5	... dia lebih memilih membakar jagung bersamaku dan	21/p2/k7

	<p>yang lainnya sementara <i>banyak makanan-makanan enak</i> di rumahnya.</p> <p>Bentuk baku:</p> <p>... dia lebih memilih membakar jagung bersamaku dan yang lainnya sementara <i>banyak makanan enak</i> di rumahnya.</p>	
6	<p>Di sana juga <i>banyak bunga-bunga</i> yang indah dan warna-warni.</p> <p>Bentuk baku:</p> <p>Di sana juga <i>banyak bunga</i> yang indah dan warna-warni.</p> <p>Di sana juga terdapat <i>bunga-bunga</i> yang indah dan warna-warni.</p>	22/p3/k1
7	<p>Di lapangan pun sudah terlihat <i>banyak tenda-tenda</i> yang sudah berdiri kokoh.</p> <p>Bentuk baku:</p> <p>Di lapangan pun sudah terlihat <i>banyak tenda</i> yang sudah berdiri kokoh.</p> <p>Di lapangan pun sudah terlihat <i>tenda-tenda</i> yang sudah berdiri kokoh.</p>	24/p2/k3
8	<p>Di sana <i>banyak anak-anak</i> dari kakekku.</p> <p>Bentuk baku:</p> <p>Di sana <i>banyak anak</i> dari kakekku.</p> <p>Di sana <i>ada anak-anak</i> dari kakekku.</p>	26/p2/k3
9	<p>Selain itu <i>banyak rumah-rumah</i> yang roboh.</p> <p>Bentuk baku:</p> <p>Selain itu <i>banyak rumah</i> yang roboh.</p> <p>Selain itu <i>ada rumah-rumah</i> yang roboh.</p>	32/p1/k7
10	<p>Setelah <i>berjalan-jalan keliling-keliling</i> yogyakarta, keluarga jauh saya <i>berbelanja banyak barang-barang</i> khas Yogyakarta.</p> <p>Bentuk baku:</p> <p>Setelah <i>berjalan-jalan keliling</i> yogyakarta, keluarga jauh saya <i>berbelanja banyak barang</i> khas Yogyakarta.</p> <p>Setelah <i>berjalan keliling-keliling</i> yogyakarta, keluarga</p>	36/p2/k1

	jauh saya berbelanja barang-barang khas Yogyakarta.	
11	<p>Beberapa menit kemudian <i>banyak pohon-pohon</i> yang tumbang dan <i>banyak sekali genteng-genteng</i> yang berterbangan.</p> <p>Bentuk baku: Beberapa menit kemudian <i>banyak pohon</i> yang tumbang dan <i>banyak sekali genteng</i> yang berterbangan. Beberapa menit kemudian <i>pohon-pohon</i> tumbang dan <i>genteng-genteng</i> berterbangan.</p>	38/p3/k4
12	<p>... saya melihat-lihat beberapa kereta-kereta yang digunakan pada zaman dahulu.</p> <p>Bentuk baku: ... saya melihat-lihat beberapa kereta yang digunakan pada zaman dahulu. ... saya melihat-lihat kereta-kereta yang digunakan pada zaman dahulu.</p>	39/p1/k4
13	<p>Di bawah juga <i>banyak terdapat hal-hal dan tempat-tempat</i> yang tidak kalah menarik.</p> <p>Bentuk baku: Di bawah juga <i>banyak terdapat hal dan tempat</i> yang tidak kalah menarik. Di bawah juga <i>terdapat hal-hal dan tempat-tempat</i> yang tidak kalah menarik.</p>	48/p3/k6
14	<p><i>Banyak rumah-rumah</i> yang <i>ambruk</i> dan ada yang terluka dan meninggal dunia.</p> <p>Bentuk baku: <i>Banyak rumah</i> yang <i>ambruk</i> dan ada yang terluka dan meninggal dunia. <i>Rumah-rumah ambruk</i> dan ada yang terluka dan meninggal dunia.</p>	61/p1/k1
15	<p>Di sana <i>banyak pohon-pohon</i> karet yang diambil getahnya.</p> <p>Bentuk baku: Di sana <i>banyak pohon</i> karet yang diambil getahnya. Di sana <i>pohon-pohon</i> karet yang diambil getahnya.</p>	62/p1/k3
16	Di sana ramai banget <i>banyak orang-orang</i> yang duduk-	71/p4/k2

	duduk disekitar jalan. Bentuk baku: Di sana ramai banget <i>banyak orang</i> yang duduk-duduk disekitar jalan. Di sana ramai banget <i>orang-orang</i> duduk-duduk disekitar jalan.	
17	<i>Banyak sekali orang-orang</i> yang tertimbun. Bentuk baku: <i>Banyak sekali orang</i> yang tertimbun. <i>Orang-orang</i> tertimbun.	78/p4/k3
18	... <i>banyak juga orang-orang</i> yang luka ringan. Bentuk baku: ... <i>banyak juga orang</i> yang luka ringan. ... <i>juga orang-orang</i> yang luka ringan.	79/p3/k2
19	... yang dulunya <i>banyak terdapat rumah-rumah</i> warga, kini di desa lereng gunung merapi hanya terdapat abu dan debu-debu hitam. Bentuk baku: ... yang dulunya <i>banyak terdapat rumah</i> warga, kini di desa lereng gunung merapi hanya terdapat abu dan debu-debu hitam. ... yang dulunya <i>terdapat rumah-rumah</i> warga, kini di desa lereng gunung merapi hanya terdapat abu dan debu-debu hitam	96/p1/k6
20	Hujan tersebut tidak hanya menyebabkan banjir tetapi juga menyebabkan <i>banyak pohon-pohon</i> tumbang. Bentuk baku: Hujan tersebut tidak hanya menyebabkan banjir tetapi juga menyebabkan <i>banyak pohon</i> tumbang. Hujan tersebut tidak hanya menyebabkan banjir tetapi juga menyebabkan <i>pohon-pohon</i> tumbang.	16/p3/k1
21	Di waktu itu diadakan <i>berbagai lomba-lomba</i> keagamaan. Bentuk baku: Di waktu itu diadakan <i>berbagai lomba</i> keagamaan.	24/p3/k2

	Di waktu itu diadakan <i>lomba-lomba</i> keagamaan.	
22	<p>Ketika libur sekolah saya beserta teman-teman OSIS Putra Garuda dan <i>beberapa guru-guru</i> mengadakan penanaman pohon di daerah gunung merapi.</p> <p>Bentuk baku: Ketika libur sekolah saya beserta teman-teman OSIS Putra Garuda dan <i>beberapa guru</i> mengadakan penanaman pohon di daerah gunung merapi. Ketika libur sekolah saya beserta teman-teman OSIS Putra Garuda dan <i>guru-guru</i> mengadakan penanaman pohon di daerah gunung merapi.</p>	29/p1/k1
23	<p>... dan masih <i>banyak hal-hal</i> menarik lainnya.</p> <p>Bentuk baku: ... dan masih <i>banyak hal</i> menarik lainnya. ... dan masih <i>ada hal-hal</i> menarik lainnya.</p>	46/p2/k2
24	<p>Di sana <i>banyak wisatawan-wisatawan</i> asing maupun domestik yang berwisata.</p> <p>Bentuk baku; Di sana <i>banyak wisatawan</i> asing maupun domestic yang berwisata. Di sana <i>ada wisatawan-wisatawan</i> asing maupun domestic yang berwisata.</p>	48/p3/k2
25	<p>Di sana <i>banyak satwa-satwa</i> yang eksotis.</p> <p>Bentuk baku: Di sana <i>banyak satwa</i> yang eksotis. Di sana <i>ada satwa-satwa</i> yang eksotis.</p>	51/p1/k2

f. Penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat

No	Kalimat	Kode data
1	<p>Diduga kecelakaan itu terjadi akibat kedua motor <i>saling berhimpit-himpitan</i>.</p> <p>Bentuk baku: Diduga kecelakaan itu terjadi akibat kedua motor <i>saling berhimpitan</i>.</p>	3/p1/k4

	Diduga kecelakaan itu terjadi akibat kedua motor <i>berhimpit-himpitan</i> .	
2	<p>Bunyi klakson mobil <i>saling sahut-menyahut</i>.</p> <p>Bentuk baku:</p> <p>Bunyi klakson mobil <i>saling menyahut</i>.</p> <p>Bunyi klakson mobil <i>sahut-menyahut</i>.</p>	52/p2/k6
3	<p>Namun, semua itu tidak membuat kami <i>saling membeda-bedakan</i> dan tidak membuat kami kehilangan rasa kebersamaan.</p> <p>Bentuk baku:</p> <p>Namun, semua itu tidak membuat kami <i>saling membedakan</i> dan tidak membuat kami kehilangan rasa kebersamaan.</p> <p>Namun, semua itu tidak membuat kami <i>membeda-bedakan</i> dan tidak membuat kami kehilangan rasa kebersamaan.</p>	58/p7/k4

LAMPIRAN 3

Kesalahan Penggunaan Struktur Kalimat

Lampiran 3. Kesalahan Penggunaan Struktur Kalimat

a. Kalimat tidak berpredikat

	Bentuk baku: Rekonstruksi/ mendapat/ penjagaan ekstra ketat/ dari petugas. S P O K.asal	
3	Sebuah tanah lapang <i>yang</i> luas. Bentuk baku: Sebuah tanah lapang <i>yang</i> luas/ adalah tujuan kami. S P	29/p3/k2
4	Hari minggu cuaca <i>yang</i> sedang bersahabat. Bentuk Baku: Hari minggu/ cuaca/ sedang bersahabat. K.waktu S P	31/p1/k2
5	Juga acaranya <i>yang</i> dipersiapkan selama berbulan-bulan. Bentuk baku: Juga acaranya/ dipersiapkan/ selama berbulan-bulan. S P K.wkt	41/p3/k7
6	Sungguh pengalaman <i>yang</i> menyenangkan. Bentuk baku: Sungguh pengalaman/ menyenangkan. S P	76/p3/k7
7	Sungguh pengalaman <i>yang</i> sangat mengasikkan. Bentuk baku: Sungguh pengalaman <i>itu</i> / sangat mengasikkan . S P	31/p3/k6

b. Kalimat tak lengkap

No	Kalimat	Kode data
1	<i>Jika</i> kita tidak membersihkan tangan kita setelah memegang babi. Bentuk baku:, <i>jika</i> kita tidak membersihkan tangan kita setelah memegang babi	2/p1/k4
2	<i>Apalagi</i> jika babi itu sedang sakit atau terkena virus.	2/p1/k5

	Bentuk baku:, apalagi jika babi itu sedang sakit atau terkena virus	
3	<i>Lalu</i> kecelakaan itu pun terjadi. Bentuk baku: Kecelakaan itu/ pun terjadi. S P	3/p1/k7
4	<i>Kemudian</i> korban ditolongi oleh warga sekitar yang melihat kecelakaan itu. Bentuk Baku:, <i>kemudian</i> korban ditolongi oleh warga sekitar yang melihat kecelakaan itu.	3/p2/k1
5	<i>Lalu</i> pemuda itu mengganti biaya akan semua perbuatannya. Bentuk baku: Pemuda itu mengganti biaya akan semua perbuatannya.	3/p2/k3
6	<i>Lalu</i> dia berpikir untuk menjual kue-kue buatannya ketetangga... Bentuk baku: Dia berpikir untuk menjual kue-kue buatannya ketetangga.	5/p2/k2
7	<i>Dan</i> anak di bawa kerumah sakit untuk di otopsi. Bentuk baku: Anak di bawa kerumah sakit untuk di otopsi.	6/p1/k6
8	<i>Dan</i> sekarang kondisi masyarakat masih di hebohkan oleh kasus tersebut. Bentuk baku: Sekarang kondisi masyarakat masih di hebohkan oleh kasus tersebut.	6/k2/p1
9	<i>Tetapi</i> polisi yang sandal jepitnya di curi mengaku tidak melaporkan AAL apalagi menuntutnya. Bentuk baku: Polisi yang sandal jepitnya di curi mengaku tidak melaporkan AAL apalagi menuntutnya.	7/k2/p2
10	<i>Dan</i> polisi menyelidiki bahwa peristiwa ini terjadi karena	8/p2/k3

	<p>seorang pengendara motor yang buru-buru untuk pergi ke sekolah.</p> <p>Bentuk baku: Polisi menyelidiki bahwa peristiwa ini terjadi karena seorang pengendara motor yang buru-buru untuk pergi ke sekolah.</p>	
11	<p><i>Tetapi</i> satpam TK itu mengetahui dan langsung mengejar mobil penculik itu.</p> <p>Bentuk baku: Satpam TK itu mengetahui dan langsung mengejar mobil penculik itu</p>	9/p2/k4
12	<p>Sehingga banyak rumah warga yang rusak akibat banjir.</p> <p>Bentuk baku:, sehingga banyak rumah warga yang rusak akibat banjir.</p>	10/p2/k4
13	<p><i>Tetapi</i> salah satu warga Kampong Gajah Gede menangkap basah aksinya tersebut dan segera sang pencuri diamuk oleh warga sekitar.</p> <p>Bentuk baku: Salah satu warga Kampong Gajah Gede menangkap basah aksinya tersebut dan segera sang pencuri diamuk oleh warga sekitar.</p>	12/p1/k2
14	<p><i>Dan</i> sekarang setelah si pemilik rumah diberitahu tentang kejadian itu, akhirnya si pemilik rumah segera pulang kembali ke Yogyakarta.</p> <p>Bentuk baku: Sekarang setelah si pemilik rumah diberitahu tentang kejadian itu, akhirnya si pemilik rumah segera pulang kembali ke Yogyakarta.</p>	12/p2/k3
15	<p><i>Dan</i> korban ditanya-tanyai tentang kejadian itu oleh polisi untuk mendapat keterangan lebih jelas.</p> <p>Bentuk baku: Korban ditanya-tanyai tentang kejadian itu oleh polisi untuk mendapat keterangan lebih jelas.</p>	13/p2/k2
16	<i>Maka</i> murid-murid sekolah pun diliburkan.	14/p2/k6

	Bentuk baku:, <i>Maka</i> murid-murid sekolah pun diliburkan.	
17	<i>Seperti</i> di desa Banguntapan Bantul. Bentuk baku:, <i>seperti</i> di desa Banguntapan Bantul.	16/p1/k3
18	<i>Agar</i> tidak akan terulang kembali peristiwa seperti ini dan lingkungan kita akan tetap terjaga keasrian dan keindahannya. Bentuk baku:, <i>agar</i> tidak akan terulang kembali peristiwa seperti ini dan lingkungan kita akan tetap terjaga keasrian dan keindahannya.	16/p4/k4
19	<i>Karena</i> banyak hal-hal yang aku lewati pada malam tahun baru itu. Bentuk baku:, <i>karena</i> banyak hal-hal yang aku lewati pada malam tahun baru itu.	21/p1/k2
20	<i>Sehingga</i> ia terlihat sangat bersemangat menyapa para fansnya yang berada di Indonesia. Bentuk baku:, <i>sehingga</i> ia terlihat sangat bersemangat menyapa para fansnya yang berada di Indonesia.	23/p2/k3
21	<i>Kemudian</i> menuju pantai yang pertama yaitu Sadranan. Bentuk baku:, <i>kemudian</i> menuju pantai yang pertama yaitu Sadranan.	25/p2/k3
22	<i>Lalu</i> kami berangkat ke pantai selanjutnya yaitu pantai Indrayanti. Bentuk baku: Kami berangkat ke pantai selanjutnya yaitu pantai Indrayanti.	25/p2/k6
23	<i>Kemudian</i> kita pulang melewati tepus dengan selamat. Bentuk baku:	25/p3/k5

	Kita pulang melewati tepus dengan selamat.	
24	<p><i>Dan</i> keadaannya ramai seperti di rumah sendiri.</p> <p>Bentuk baku: Keadaannya ramai seperti di rumah sendiri.</p>	26/p2/k4
25	<p><i>Dan</i> aku dan teman-teman diajak untuk memanen jagung.</p> <p>Bentuk baku: Aku dan teman-teman diajak untuk memanen jagung</p>	26/p3/k1
26	<p><i>Lalu</i> kami melanjutkan perjalanan untuk pulang.</p> <p>Bentuk baku: Kami melanjutkan perjalanan untuk pulang</p>	27/p5/k3
27	<p><i>Karena</i> sampah-sampah yang berserakan di sekitar pantai mayoritas berasal dari plastik pembungkus makanan yang dibawa oleh pengunjung.</p> <p>Bentuk baku:, <i>karena</i> sampah-sampah yang berserakan di sekitar pantai mayoritas berasal dari plastik pembungkus makanan yang dibawa oleh pengunjung.</p>	28/p3/k2
28	<p><i>Dan</i> kami tiba disekolah dengan selamat.</p> <p>Bentuk baku: ..., kami tiba disekolah dengan selamat.</p>	29/p4/k7
29	<p><i>Dan</i> di tebing itu terdapat batang kayu yang tumbang, sangat banyak dan mengerikan.</p> <p>Bentuk baku: Di tebing itu terdapat batang kayu yang tumbang, sangat banyak dan mengerikan</p>	29/p4/k4
30	<p><i>Tetapi</i> kami tetap harus menjelaskan kejadiannya.</p> <p>Bentuk baku: Kami tetap harus menjelaskan kejadiannya.</p>	30/p2/k3
31	<p><i>Tetapi</i> pemilik mobil tidak mau hanya menerima maaf.</p> <p>Bentuk baku: Pemilik mobil tidak mau hanya menerima maaf.</p>	30/p3/k5
32	<p><i>Tetapi</i> kami tidak mau mengganti.</p>	30/p3/k7

	Bentuk baku: Kami tidak mau mengganti	
33	<i>Karena hanya lecet dan tidak ada yang peyok.</i> Bentuk baku: <i>..., karena hanya lecet dan tidak ada yang peyok</i>	30/p3/k8
34	<i>Lalu saya lari menuju pantai Parangtritis.</i> Bentuk baku: <i>Saya lari menuju pantai Parangtritis.</i>	31/p2/k6
35	<i>Dan diperkirakan lebih dari 6000 orang meninggal dunia, 800 orang luka-luka.</i> Bentuk baku: <i>Diperkirakan lebih dari 6000 orang meninggal dunia, 800 orang luka-luka.</i>	32/p2/k3
36	<i>Dan keadaan itu dapat pulih kembali selitar 2 tahun kemudian.</i> Bentuk baku: <i>Keadaan itu dapat pulih kembali selitar 2 tahun kemudian.</i>	32/p3/k2
37	<i>Serta bantuan dari pemerintah dan luar negeri pun banyak berdatangan.</i> Bentuk baku: <i>... serta bantuan dari pemerintah dan luar negeri pun banyak berdatangan.</i>	32/p3/k3
38	<i>Dan kami senang bisa kenalan dan berfoto dengan orang asing walaupun kami hanya sedikit paham akan bahasa mereka.</i> Bentuk baku: <i>Kami senang bisa kenalan dan berfoto dengan orang asing walaupun kami hanya sedikit paham akan bahasa mereka.</i>	33/p1/k7
39	<i>Tetapi kami masih ada kegiatan lain.</i> Bentuk baku: <i>..., tetapi kami masih ada kegiatan lain.</i>	35/p3/k5
40	<i>Lalu kami menuju ke tempat oleh-oleh untuk membeli oleh-oleh.</i>	37/p4/k2

	Bentuk baku: Kami menuju ke tempat oleh-oleh untuk membeli oleh-oleh.	
41	<i>Tetapi</i> masih banyak orang yang serakah mengguanakannya. Bentuk baku: ... <i>tetapi</i> masih banyak orang yang serakah mengguanakannya	38/p2/k2
42	<i>Setelah</i> saya melihat-lihat kereta-kereta yang yang digunakan pada zaman dahulu. Bentuk baku: <i>Setelah</i> saya melihat-lihat kereta-kereta yang yang digunakan pada zaman dahulu,	39/p1/k4
43	<i>Lalu</i> saya kembali ke rumah dengan perasaan sedih. Bentuk baku: Saya kembali ke rumah dengan perasaan sedih.	40/p4/k3
44	<i>Dan</i> sebagai panitianya pak Riyanto. Bentuk baku: <i>dan</i> sebagai panitianya pak Riyanto.	41/p3/k3
45	<i>Sehingga</i> semua persiapan bisa berjalan baik dan benar. Bentuk baku: ..., <i>sehingga</i> semua persiapan bisa berjalan baik dan benar.	41/p3/k5
46	<i>Lalu</i> jam tangan telah menunjukkan pukul 11.30 malam. Bentuk baku: Jam tangan telah menunjukkan pukul 11.30 malam.	42/p3/k1
47	<i>Kemudian</i> kami melanjutkan perjalanan ke pantai Baron. Bentuk baku: kami melanjutkan perjalanan ke pantai Baron	44/p4/k1
48	<i>Lalu</i> kami membeli oleh-oleh untuk keluarga di rumah. Bentuk baku: Kami membeli oleh-oleh untuk keluarga di rumah.	44/p4/k9

49	<p><i>Lalu kami mengambil sepeda dan makan mi ayam bersama.</i></p> <p>Bentuk baku: Kami mengambil sepeda dan makan mi ayam bersama.</p>	46/p4/k2
50	<p><i>Sehingga para petugas kebersihan harus ekstra dalam bekerja membersihkan pantai.</i></p> <p>Bentuk baku: ..., <i>sehingga</i> para petugas kebersihan harus ekstra dalam bekerja membersihkan pantai.</p>	49/p2/k6
51	<p><i>Dan persiapan tersebut juga belum maksimal.</i></p> <p>Bentuk baku: Persiapan tersebut juga belum maksimal.</p>	50/p1/k4
52	<p><i>Dan barang-barang untuk praktik belum semua siap.</i></p> <p>Bentuk baku: Barang-barang untuk praktik belum semua siap.</p>	50/p1/k6
53	<p><i>Dan pada pukul 13.00, kami berangkat menuju ke bumi perkemahan dengan menggunakan bis.</i></p> <p>Bentuk baku: Pada pukul 13.00, kami berangkat menuju ke bumi perkemahan dengan menggunakan bis.</p>	50/p2/k3
54	<p><i>Dan sampai di bumi perkemahan, saya langsung mengambil undian.</i></p> <p>Bentuk baku: Sampai di bumi perkemahan, saya langsung mengambil undian</p>	50/p2/k4
55	<p><i>Dan ternyata barang-barang yang dibawa belum lengkap.</i></p> <p>Bentuk baku: Ternyata barang-barang yang dibawa belum lengkap.</p>	50/p2/k6
56	<p><i>Dan barang bawaan kami bisa dinamakan barang yang <i>limited edition</i>.</i></p> <p>Bentuk baku: Barang bawaan kami bisa dinamakan barang yang <i>limited edition</i></p>	50/p2/k7

57	<p><i>Dan</i> pada hari pertama langsung diadakan upacara pembukaan yang tertunda hamper satu jam.</p> <p>Bentuk baku: Pada hari pertama langsung diadakan upacara pembukaan yang tertunda hamper satu jam.</p>	50/p2/k8
58	<p><i>Sehingga</i> kami berencana untuk membeli oleh-oleh dari gembira loka.</p> <p>Bentuk baku: ..., <i>sehingga</i> kami berencana untuk membeli oleh-oleh dari gembira loka.</p>	51/p3/k2
59	<p><i>Dan</i> semua terlihat berwarna hijau tampak sangat sejuk dipendang oleh mata.</p> <p>Bentuk baku: Semua terlihat berwarna hijau tampak sangat sejuk dipendang oleh mata.</p>	52/p1/k4
60	<p><i>Lalu</i> kami melanjutkan perjalanan ke benteng Van Den Burg.</p> <p>Bentuk baku: Kami melanjutkan perjalanan ke benteng Van Den Burg.</p>	53/p2/k3
61	<p><i>Dan</i> akhirnya kami memberhentikan sepeda kami.</p> <p>Bentuk baku: Akhirnya kami memberhentikan sepeda kami</p>	54/p2/k7
62	<p><i>Tetapi</i> kami tidak menyerah.</p> <p>Bentuk baku: ... <i>tetapi</i> kami tidak menyerah.</p>	54/p2/k9
63	<p><i>Setelah</i> pada akhirnya aku membeli cake di <i>Bread Talk</i>.</p> <p>Bentuk baku: Akhirnya aku membeli cake di <i>Bread Talk</i></p>	56/p2/k5
64	<p><i>Sedangkan</i> adikku terlelap tidur selama perjalanan.</p> <p>Bentuk baku: ... <i>sedangkan</i> adikku terlelap tidur selama perjalanan.</p>	57/p4/k3
65	<p><i>Setelah</i> penjaga tiket itu menunggu lama.</p>	58/p3/k2

	Bentuk baku: <i>Setelah penjaga tiket itu menunggu lama,...</i>	
66	<i>Dan akhirnya kita dapat masuk dengan harga yang lebih terjangkau.</i> Bentuk baku: <i>Akhirnya kita dapat masuk dengan harga yang lebih terjangkau.</i>	58/p3/k4
67	<i>Karena takut kalau dimarahi sama ibu.</i> Bentuk baku: <i>... karena takut kalau dimarahi sama ibu</i>	60/p3/k2
68	<i>Tetapi masih ada kegiatan haling-rintang yang membuat baju basah semua.</i> Bentuk baku: <i>... tetapi masih ada kegiatan haling-rintang yang membuat baju basah semua</i>	63/p3/k2
69	<i>Yaitu melihat matahari terbit.</i> Bentuk baku: <i>... Yaitu melihat matahari terbit.</i>	65/p2/k3
70	<i>Setelah kami rasa puas.</i> Bentuk baku: <i>Setelah kami rasa puas,...</i>	65/p3/k1
71	<i>Setelah puas melihat-lihat dan berfoto ria disana.</i> Bentuk baku: <i>Setelah puas melihat-lihat dan berfoto ria disana,...</i>	65/p4/k4
72	<i>Tetapi kami tidak memakai pakaian jawa atau di sebut surjan.</i> Bentuk baku: <i>Kami tidak memakai pakaian jawa atau di sebut surjan.</i>	66/p1/k4
73	<i>Lalu kami bermain-main air di bawah air terjun dengan puas.</i> Bentuk baku: <i>Kami bermain-main air di bawah air terjun dengan puas.</i>	69/p2/k5
74	<i>Dan kami sangat puas.</i>	69/p3/k6

	Bentuk baku: Kami sangat puas.	
75	<i>Dan</i> tidak tahu kalau bis yang saya tumpangi sudah sampai. Bentuk baku: ... <i>dan</i> tidak tahu kalau bis yang saya tumpangi sudah sampai.	69/p4/k4
76	<i>Dan</i> akhirnya dia beli celana. Bentuk baku: Akhirnya dia beli celana.	70/p3/k7
77	<i>Dan</i> akhirnya kita melanjutkan perjalanan ke alun-alun selatan. Bentuk baku: Akhirnya kita melanjutkan perjalanan ke alun-alun selatan.	70/p4/k3
78	<i>Tapi</i> itu semua menyenangkan bagiku. Bentuk baku: Itu semua menyenangkan bagiku.	70/p5/k2
79	<i>Dan</i> cukup seru untuk menyegarkan pikiran. Bentuk baku: ... <i>dan</i> cukup seru untuk menyegarkan pikiran.	70/p5/k3
80	<i>Lalu</i> aku meminjam motor milk kakekku untuk melihat keadaan gunung merapi. Bentuk baku: Aku meminjam motor milk kakekku untuk melihat keadaan gunung merapi.	72/p3/k7
81	<i>Dan</i> ternyata berita tsunami itu hanyalah isu belaka. Bentuk baku: Ternyata berita tsunami itu hanyalah isu belaka	73/p2/k3
82	<i>Lalu</i> disana juga ada monyet-monyet yang tinggal di sana. Bentuk baku:	76/p3/k3

	Di sana juga ada monyet-monyet yang tinggal di sana.	
83	<p><i>Setelah</i> para rombongan selesai dengan acara masing-masing.</p> <p>Bentuk baku: <i>Setelah</i> para rombongan selesai dengan acara masing-masing, ...</p>	76/p3/k4
84	<p><i>Dan</i> kejadian itu bukan pertama kalinya terjadi.</p> <p>Bentuk baku: Kejadian itu bukan pertama kalinya terjadi</p>	77/p1/k4
85	<p><i>Dan</i> manusia yang ada di muka bumi ini akan kembali kepada Sang Pencipta.</p> <p>Bentuk baku: Manusia yang ada di muka bumi ini akan kembali kepada Sang Pencipta</p>	78/p4/k8
86	<p><i>Kemudian</i> kami melanjutkan perjalan selanjutnya.</p> <p>Bentuk baku: ... <i>kemudian</i> kami melanjutkan perjalan selanjutnya.</p>	82/p4/k4
87	<p><i>Kemudian</i> kami bersiap-siap untuk pulang.</p> <p>Bentuk baku: ... <i>kemudian</i> kami bersiap-siap untuk pulang.</p>	82/p5/k4
88	<p><i>Kemudian</i> kami membuat istana pasir.</p> <p>Bentuk baku: ... <i>kemudian</i> kami membuat istana pasir.</p>	84/p2/k4
89	<p><i>Setelah</i> kami selesai makan.</p> <p>Bentuk baku: <i>Setelah</i> kami selesai makan, ...</p>	85/p5/k3
90	<p><i>Meski</i> tidak sama orang tua.</p> <p>Bentuk baku: ... <i>meski</i> tidak sama orang tua</p>	93/p5/k5
91	<p><i>Lalu</i> kami pun pergi ke Tanah Lot pada sore hari.</p> <p>Bentuk baku: Kami pun pergi ke Tanah Lot pada sore hari.</p>	94/p2/k14

92	<p><i>Lalu</i> aku membayarnya dan membereskan peralatan pancing dan bergegas pulang dengan hendri.</p> <p>Bentuk baku: Aku membayarnya dan membereskan peralatan pancing dan bergegas pulang dengan hendri</p>	100/p3/k2
93	<p>Tika langsung diantar ke rumahnya oleh satpam. <i>Dan</i> penculik itu dibawa ke kantor polisi.</p> <p>Bentuk baku: Penculik itu dibawa ke kantor polisi</p>	9/p2/k6
94	<p><i>Karena</i> kalau beli disana harganya mahal-mahal.</p> <p>Bentuk baku: <i>karena</i> kalau beli disana harganya mahal-mahal</p>	31/p1/k9
95	<p><i>Setelah</i> dua jam lebih kami ada di Kyai Langgeng. Kami melanjutkan perjalanan ke Ketep Pass.</p> <p>Bentuk baku: <i>Setelah</i> dua jam lebih kami ada di Kyai Langgeng, ...</p>	33/p3/k1
96	<p><i>Setelah</i> tadi malam dengan ayah saya akan mengisi liburan ke mana besok pagi.</p> <p>Bentuk baku: ... <i>setelah</i> tadi malam dengan ayah saya akan mengisi liburan ke mana besok pagi.</p>	56/p1/k1
97	<p><i>Lalu</i> kami pulang kembali ke Jogja.</p> <p>Bentuk baku: Kami pulang kembali ke Jogja</p>	65/p5/k6
98	<p><i>Supaya</i> saat di perjalanan tidak kekurangan bekal.</p> <p>Bentuk baku: ... <i>supaya</i> saat di perjalanan tidak kekurangan bekal.</p>	80/p2/k2
99	<p><i>Bahkan</i> hampir seluruh rumah di daerah tersebut rata dengan tanah.</p> <p>Bentuk baku: ... <i>bahkan</i> hampir seluruh rumah di daerah tersebut rata dengan tanah</p>	79/p2/k3
100	<p><i>Padahal</i> hujan turun dengan derasnya pada malam itu.</p>	79/p2/k5

	Bentuk baku: ... <i>padahal</i> hujan turun dengan derasnya pada malam itu.	
101	<i>Kemudian</i> mandi dan tidur. Bentuk baku: ..., <i>kemudian</i> mandi dan tidur	84/p3/k3
102	<i>Dan</i> kembang api meletus duar...duar...duar sangat meriah sekali. Bentuk baku: Kembang api meletus duar...duar...duar sangat meriah sekali	86/p2/k4
103	<i>Dan</i> menikmati suasana kota Jogja yang asri. Bentuk baku: ... <i>dan</i> menikmati suasana kota Jogja yang asri.	86/p2/k7
104	<i>Dan</i> itu pengalaman pertama saya merayakan tahun baru. Bentuk baku: Itu pengalaman pertama saya merayakan tahun baru	86/p2/k11
105	<i>Bahkan</i> ada tetangga saya yang berusia lima tahun dicakar oleh salah satu kera. Bentuk baku: ... <i>bahkan</i> ada tetangga saya yang berusia lima tahun dicakar oleh salah satu kera.	87/p2/k4
106	<i>Padahal</i> saya sangat ingin berenang. Bentuk baku: ... <i>padahal</i> saya sangat ingin berenang.	87/p3/k4
107	<i>Lalu</i> aku diajak bermain bola hingga jam 17.00 WIB. Bentuk baku: Aku diajak bermain bola hingga jam 17.00 WIB	88/p2/k5
108	<i>Tapi</i> sebelumnya kami mendaftar ulang dan mendirikan tenda terlebih dahulu. Bentuk baku: Sebelumnya kami mendaftar ulang dan mendirikan tenda terlebih dahulu.	95/p2/k2
109	<i>Padahal</i> pada saat itu ada satu lomba yang harus diikuti yaitu lomba pentas seni.	95/p5/k3

	<p>Bentuk baku: Pada saat itu ada satu lomba yang harus diikuti yaitu lomba pentas seni</p>	

c. Subjek ganda

No	Kalimat	Kode data
1	<p><i>Aku, ayah, dan adikku, kami langsung menuju ke Time Zone setelah membeli kue.</i></p> <p>Bentuk baku: <i>Aku, ayah, dan adikku langsung menuju ke Time Zone setelah membeli kue.</i> <i>Kami langsung menuju ke Time Zone setelah membeli kue.</i></p>	56/p3/k1
2	<p><i>Persiapan itu kami sudah melakukan sepenuhnya dalam jangka waktu yang pendek.</i></p> <p>Bentuk baku: <i>Persiapan itu sudah kami lakukan sepenuhnya dalam jangka waktu yang pendek.</i> <i>Kami sudah melakukan persiapan itu sepenuhnya dalam jangka waktu yang pendek</i></p>	55/p1/k4
3	<p><i>Berlibur sekaligus berolah raga itu kami pergi ke Ratu Boko.</i></p> <p>Bentuk baku: <i>Kami pergi berlibur sekaligus berolah raga ke Ratu Boko.</i></p>	58/p1/k2
4	<p><i>Kami sekeluarga dan para tetangga kami berada di luar rumah tidak ada yang berani masuk ke dalam rumah.</i></p> <p>Bentuk baku: <i>Kami sekeluarga dan para tetangga berada di luar rumah tidak ada yang berani masuk ke dalam rumah.</i> <i>Kami berada di luar rumah tidak ada yang berani masuk ke dalam rumah.</i></p>	61/p1/k8
5	<i>Kami pun malam itu tidur seadanya.</i>	63/p2/k11

	Bentuk baku: <i>Malam itu</i> kami pun tidur seadanya.	
6	Pada liburan akhir semester 1, <i>Rina dan keluarganya mereka</i> berkunjung ke rumah saudaranya yang berada di Bandung. Bentuk baku: Pada liburan akhir semester 1, <i>Rina dan keluarganya</i> berkunjung ke rumah saudaranya yang berada di Bandung. Pada liburan akhir semester 1, <i>mereka</i> berkunjung ke rumah saudaranya yang berada di Bandung	64/p1/k1

d. Penggunaan preposisi pada verba transitif

No	Kalimat	Kode data
1	Dan kami senang bisa kenalan dan berfoto dengan orang asing walaupun kami hanya sedikit paham <i>akan</i> bahasa mereka. Bentuk baku: Dan kami senang bisa kenalan dan berfoto dengan orang asing walaupun kami hanya sedikit paham bahasa mereka.	33/p1/k7
2	Kami menanyakan <i>tentang</i> tindakan pemerintah dan keadaan penduduk pada saat erupsi gunung merapi. Bentuk baku: Kami menanyakan tindakan pemerintah dan keadaan penduduk pada saat erupsi gunung merapi	43/p4/k2
3	Kami disana melihat-lihat <i>tentang</i> sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Bentuk baku: Kami disana melihat-lihat sejarah perjuangan bangsa Indonesia.	52/p2/k4
4	Kita juga bisa membeli souvenir-sovenir khas Bali atau sekedar melihat-lihat <i>akan</i> tarian yang ada di Bali. Bentuk baku: Kita juga bisa membeli souvenir-sovenir khas Bali atau	27/p3/k3

	sekedar melihat-lihat tarian yang ada di Bali.	
5	<p>Sebelum berangkat aku merasakan <i>akan</i> kejanggalan di dalam rumah.</p> <p>Bentuk baku: Sebelum berangkat aku merasakan kejanggalan di dalam rumah.</p>	38/p1/k4
6	<p>Sesampainya di dalam kami melihat-lihat <i>akan</i> Candi Borobudur yang indah itu.</p> <p>Bentuk baku: Sesampainya di dalam kami melihat-lihat Candi Borobudur yang indah itu.</p>	85/p4/k2

e. Kalimat yang rancu

No	Kalimat	Kode data
1	<p>Itu <i>dikarenakan karena</i> gempa yang terjadi di Yogyakarta 5 tahun lalu.</p> <p>Ungkapan <i>dikarenakan karena</i> sama artinya dengan <i>disebabkan karena</i>. Ungkapan itu merupakan ungkapan kalimat yang tidak logis sehingga harus diganti dengan ungkapan <i>disebabkan oleh</i>. Ungkapan <i>disebabkan oleh</i> termasuk ungkapan yang idiomatik yang unsur-unsurnya tidak boleh diceraikan atau ditanggalkan. Ungkapan itu mengandung arti <i>karena</i>. Pada pemakaian kedua bentuk itu dapat dipertukarkan yakitu <i>disebabkan oleh</i> atau <i>karena</i> untuk menyatakan kalimat yang mengandung makna sebab. Hal itu menunjukkan bahwa pemakai bahasa kadang-kadang ingin mengekspresikan dua ungkapan pada kalimat yang mengandung makna kausalitas sekaligus sehingga terbentuklah ungkapan rancu <i>disebabkan karena</i>.</p> <p>Bentuk baku: Itu <i>disebabkan oleh</i> gempa yang terjadi di Yogyakarta 5 tahun lalu. Itu <i>karena</i> gempa yang terjadi di Yogyakarta 5 tahun lalu.</p>	51/p1/k6
2	Selain itu, puluhan rumah roboh, tiga mushola rusak	79/p3/k2

	<p>berat, sepuluh orang luka ringan, <i>dan banyak juga orang-orang yang luka ringan.</i></p> <p>Kalimat di atas merupakan kalimat rancu atau tidak logis. Penyebutan kalimat yang miring tidak logis karena kalimat yang serupa sudah disebutkan di depannya. Agar menjadi kalimat baku, kalimat yang miring lebih baik dihilangkan atau jika ingin memakai kalimat yang bercetak miring, kalimat di depannya dihilangkan.</p> <p>Bentuk baku:</p> <p>Selain itu, puluhan rumah roboh, tiga mushola rusak berat, sepuluh orang luka ringan.</p> <p>Selain itu, puluhan rumah roboh, tiga mushola rusak berat, <i>dan banyak juga orang-orang yang luka ringan.</i></p>	
3	<p>Kemungkinan terjadinya banjir <i>disebabkan karena</i> penebangan hutan besar-besaran didekat desa Sukamaju.</p> <p>Bentuk baku:</p> <p>Kemungkinan terjadinya banjir <i>disebabkan oleh</i> penebangan hutan besar-besaran didekat desa Sukamaju.</p> <p>Kemungkinan terjadinya banjir <i>karena</i> penebangan hutan besar-besaran didekat desa Sukamaju.</p>	10/p2/k1
4	<p>Hal ini <i>disebabkan karena</i> sungai yang meluap akibat tumpukan sampah para warga disertai dengan curah hujan yang cukup tinggi.</p> <p>Bentuk baku:</p> <p>Hal ini <i>disebabkan oleh</i> sungai yang meluap akibat tumpukan sampah para warga disertai dengan curah hujan yang cukup tinggi.</p> <p>Hal ini <i>karena</i> sungai yang meluap akibat tumpukan sampah para warga disertai dengan curah hujan yang cukup tinggi.</p>	14/p1/k2
5	<p><i>Namun demikian</i>, pada tahun ini merupakan banjir yang menyebabkan korban terbanyak dalam empat tahun terakhir.</p> <p>Bentuk <i>namun demikian</i> merupakan bentuk rancu dari kata <i>namun</i> atau <i>walaupun demikian</i>. Mungkin orang mengira kata <i>namun</i> bersinonim dengan kata <i>walaupun</i></p>	14/p2/k2

	<p>padahal yang benar tidak seperti itu. <i>Namun</i> bermakna <i>tetapi</i> sedangkan <i>walaupun</i> bermakna <i>meskipun</i>. Jika orang menganggap bentuk yang benar adalah <i>namun demikian</i>, itu berarti ia juga harus berani menggunakan <i>tetapi demikian</i>. Selain itu, menurut KBBI, kata <i>namun</i> sudah mengandung arti <i>walaupun demikian</i> atau <i>meskipun demikian</i>. Jadi, kata <i>namun demikian</i> berarti <i>walaupun demikian demikian</i> atau <i>meskipun demikian-demikian</i>.</p> <p>Bentuk baku: <i>Namun</i>, pada tahun ini merupakan banjir yang menyebabkan korban terbanyak dalam empat tahun terakhir.</p>	
6	<p>Hal ini <i>disebabkan karena</i> masih banyak masyarakat yang tidak peduli dengan kebersihan lingkungan.</p> <p>Bentuk baku: Hal ini <i>disebabkan oleh</i> masih banyak masyarakat yang tidak peduli dengan kebersihan lingkungan. Hal ini <i>karena</i> masih banyak masyarakat yang tidak peduli dengan kebersihan lingkungan.</p>	16/p2/k1
7	<p><i>Namun demikian</i> masyarakat tetap resah atas peristiwa tersebut.</p> <p>Bentuk baku: <i>Namun</i> masyarakat tetap resah atas peristiwa tersebut.</p>	16/p4/k2
8	<p><i>Hanya secara simbolis saja</i> karena waktu itu cuaca tidak memungkinkan.</p> <p>Kaya hanya pada kalimat di atas, menyiratkan arti membatasi. Demikian juga kata <i>saja</i> menyiratkan arti bahwa tidak ada yang lain. Jika dua kata ini digunakan sekaligus dalam suatu kalimat terjadilah pemborosan. Perbaikannya adalah dengan menggunakan salah satu di antaranya.</p> <p>Bentuk baku: <i>Hanya secara simbolis karena</i> waktu itu cuaca tidak memungkinkan. Secara simbolis <i>saja</i> karena waktu itu cuaca tidak memungkinkan.</p>	29/p3/k4

9	<p>Namun sayang kami di Borobudur <i>hanya</i> berfoto-foto dan keliling <i>saja</i>. Kami tidak menaiki kereta mini yang ada di bawah.</p> <p>Bentuk baku:</p> <p>Namun sayang kami di Borobudur <i>hanya</i> berfoto-foto dan keliling. Kami tidak menaiki kereta mini yang ada di bawah.</p> <p>Namun sayang kami di Borobudur berfoto-foto dan keliling <i>saja</i>. Kami tidak menaiki kereta mini yang ada di bawah.</p>	33/p1/k6
10	<p>Kami bukan <i>hanya</i> jalan-jalan <i>saja</i> tetapi juga diberikan tugas.</p> <p>Bentuk baku:</p> <p>Kami bukan <i>hanya</i> jalan-jalan tetapi juga diberikan tugas.</p> <p>Kami bukan jalan-jalan <i>saja</i> tetapi juga diberikan tugas.</p>	63/p2/k3
11	<p>Kasus ini terjadi di <i>sesuatu</i> tempat tinggal di pedalaman Jawa Timur.</p> <p>Kata <i>sesuatu</i> dan <i>suatu</i> harus dipakai secara tepat. Kata <i>sesuatu</i> tidak diikuti oleh kata benda karena kata tersebut sudah menunjukkan benda, sedangkan kata <i>suatu</i> harus diikuti oleh kata benda karena kata tersebut termasuk kata bilangan.</p> <p>Bentuk baku:</p> <p>Kasus ini terjadi di <i>suatu</i> tempat tinggal di pedalaman Jawa Timur.</p>	6/p1/k2
12	<p><i>Masing-masing</i> rombongan terdiri dari 45 siswa dan 5 orang guru pendamping.</p> <p>Kata <i>masing-masing</i> dan <i>tiap-tiap</i> tidak sama pemakaiannya karena yang pertama tergolong nomina sedangkan yang kedua tergolong numeralia walaupun keduanya bersinonim. Kata <i>tiap-tiap</i> harus diikuti oleh kata benda, sedangkan kata <i>masing-masing</i> tidak diikuti oleh kata benda karena kata bendanya sudah disebutkan lebih dulu.</p> <p>Bentuk baku:</p>	67/p2/k2

	Tiap-tiap rombongan terdiri dari 45 siswa dan 5 orang guru pendamping. Rombongan itu masing-masing terdiri dari 45 siswa dan 5 orang guru pendamping.	
13	<p>Di tengah-tengah perjalanan terdengar suara menyeramkan. Ternyata terjadi tabrakan <i>antara</i> mobil <i>dengan</i> motor.</p> <p>Pasangan <i>antara ... dan ...</i> sering tidak seperti seharusnya. Pasangan yang sering digunakan adalah <i>antara ... melawan ...</i> atau <i>antara ... dengan ...</i> bentuk yang dianjurkan seharusnya <i>antara ... dan ...</i></p> <p>Bentuk baku: Di tengah-tengah perjalanan terdengar suara menyeramkan. Ternyata terjadi tabrakan <i>antara</i> mobil <i>dan</i> motor.</p>	72/p1/k6
14	<p><i>Namun demikian</i>, warga menolak dan tetap ingin tinggal di tempat itu.</p> <p>Bentuk baku: <i>Namun</i> warga menolak dan tetap ingin tinggal di tempat itu.</p>	77/p2/k4
15	<p>Tidak <i>hanya</i> itu <i>saja</i>, ratusan keluarga kehilangan sanak saudaranya yang kebanyakan meninggal tertimpa bangunan.</p> <p>Bentuk baku: Tidak <i>hanya</i> itu, ratusan keluarga kehilangan sanak saudaranya yang kebanyakan meninggal tertimpa bangunan. Tidak itu <i>saja</i>, ratusan keluarga kehilangan sanak saudaranya yang kebanyakan meninggal tertimpa bangunan.</p>	79/p1/k3
16	<p>Tidak <i>hanya</i> itu <i>saja</i> puluhan ternak warga mulai dari ayam, itik, bebek, kambing, sapi, hingga kerbau banyak yang mati.</p> <p>Bentuk baku: Tidak <i>hanya</i> itu puluhan ternak warga mulai dari ayam, itik, bebek, kambing, sapi, hingga kerbau banyak yang</p>	79/p3/k4

	mati. Tidak itu <i>saja</i> puluhan ternak warga mulai dari ayam, itik, bebek, kambing, sapi, hingga kerbau banyak yang mati.	
17	Saya sampai tidak percaya <i>hanya</i> untuk melihat kembang api <i>saja</i> sampai ramai sekali. Bentuk baku: Saya sampai tidak percaya <i>hanya</i> untuk melihat kembang api sampai ramai sekali. Saya sampai tidak percaya untuk melihat kembang api <i>saja</i> sampai ramai sekali.	86/p2/k2
18	Sembari menunggu situasi matahari tenggelam, kami <i>hanya</i> bermain-main air <i>saja</i> . Bentuk baku: Sembari menunggu situasi matahari tenggelam, kami bermain-main air <i>saja</i> . Sembari menunggu situasi matahari tenggelam, kami <i>hanya</i> bermain-main air.	87/p4/k4

f. Penghilangan konjungsi

No	Kalimat	Kode data
1	Bantuan makanan ... barang yang di perlukan hanya tercukupi pada hari pertama hingga ketiga saja. Bentuk baku: Bantuan makanan <i>dan</i> barang yang di perlukan hanya tercukupi pada hari pertama hingga ketiga saja.	1/p2/k3
2	...Ketahuan oleh dua orang polisi yang lain AAL di keroyok kedua polisi tersebut Bentuk baku: <i>Karena</i> ketahuan oleh dua orang polisi yang lain AAL di keroyok kedua polisi tersebut	7/p1/k2
3	Ada saksi yang mengatakan...kecelakaan ini terjadi di saat pengendara motor itu melewati mobil jib. Bentuk baku: Ada saksi yang mengatakan <i>bawa</i> kecelakaan ini	8/p2/k1

	terjadi di saat pengendara motor itu melewati mobil jib.	
4	<p>Warga yang kehilangan ayam tersebut mengaku....ia melihat ada seorang laki-laki menggunakan seragam SMA dan menggunakan helem turun dari motor dan mengambil ayamnya.</p> <p>Bentuk baku: Warga yang kehilangan ayam tersebut mengaku <i>bahwa</i> ia melihat ada seorang laki-laki menggunakan seragam SMA dan menggunakan helem turun dari motor dan mengambil ayamnya.</p>	11/p2/k1
5	<p>Kodiman mengaku ... ia hanya bisa mengikhaskan ayam kesayangannya itu.</p> <p>Bentuk baku: Kodiman mengaku <i>bahwa</i> ia hanya bisa mengikhaskan ayam kesayangannya itu.</p>	11/p4/k1
6	<p>Saya didiagnosa oleh dokter ... saya luka lecet pada bagian wajah, patah tulang, dan pendarahan otak.</p> <p>Bentuk baku: Saya didiagnosa oleh dokter <i>bahwa</i> saya luka lecet pada bagian wajah, patah tulang, dan pendarahan otak.</p>	34/p3/k3
7	<p>... Perjalanan jauh mereka istirahat di rumah saya.</p> <p>Bentuk baku: <i>Karena</i> perjalanan jauh mereka istirahat di rumah saya.</p>	36/p1/k3
8	<p>... Malam itu hujan deras tenda kami kebanjiran.</p> <p>Bentuk baku: <i>Karena</i> malam itu hujan deras tenda kami kebanjiran. Malam itu hujan deras <i>sehingga</i> tenda kami kebanjiran.</p>	63/p2/k8
9	<p>Di sana ramai sekali ... banyak orang yang duduk-duduk.</p> <p>Bentuk baku: Di sana ramai sekali <i>karena</i> banyak orang yang duduk-duduk.</p>	71/p4/k2
10	<p>... Gempa yang terjadi sebelumnya warga disarankan segera pindah ketempat tinggal yang lebih aman.</p>	77/p2/k3

	Bentuk baku: <i>Karena</i> gempa yang terjadi sebelumnya warga disarankan segera pindah ketempat tinggal yang lebih aman.	
	... Liburan kenaikan kelas aku bersama keluargaku berlibur ke kota Bengkulu Sumatra. Bentuk baku: <i>Ketika</i> liburan kenaikan kelas aku bersama keluargaku berlibur ke kota Bengkulu Sumatra.	84/p1/k1
11	... Sore datang saudaraku pulang kerumahnya dan aku bersama keluarga kembali ke penginapan. Bentuk baku: <i>Ketika</i> sore datang saudaraku pulang kerumahnya dan aku bersama keluarga kembali ke penginapan.	84/p2/k15
12	... Asyik bermain baju kami basah kuyup. Bentuk baku: <i>Karena</i> asyik bermain baju kami basah kuyup.	99/p4/k2
13	... Sudah sampai di rumah aku dan hendri mempersiapkan arang dan bumbu untuk membakar ikan gurameh. Bentuk baku: <i>Ketika</i> sudah sampai di rumah aku dan hendri mempersiapkan arang dan bumbu untuk membakar ikan gurameh.	100/p3/k3
14	... Tiba dilokasi kami segera menurunkan barang-barang dari bus dan mendaftar ulang. Bentuk baku: <i>Setelah</i> tiba dilokasi kami segera menurunkan barang-barang dari bus dan mendaftar ulang.	55/p2/k4
15	Aku membangunkan adikku ... kami pun turun. Bentuk baku: <i>Aku</i> membangunkan adikku lalu kami pun turun.	57/p4/k6
16	... Menunggu beberapa saat, hasil pun keluar dan kami semua bergembira.	68/p4/k4

	Bentuk baku: Setelah menunggu beberapa saat, hasil pun keluar dan kami semua bergembira.	
17	... semua permainan selesai kami berkumpul kembali untuk beristirahat. Bentuk baku: Setelah semua permainan selesai kami berkumpul kembali untuk beristirahat.	68/p4/k3
18	Jalanan macet susah sekali untuk ke sana. Bentuk baku: Karena jalanan macet susah sekali untuk ke sana.	71/p2/k2
19	Kepala MTSN jogja II Drs. Daryono M. Pd. mengatakan ... sebanyak 160 siswa dari 6 kelas IX secara kolosal menampilkan pentas seni wajib berupa karawitan. Bentuk baku: Kepala MTSN jogja II Drs. Daryono M. Pd. mengatakan bahwa sebanyak 160 siswa dari 6 kelas IX secara kolosal menampilkan pentas seni wajib berupa karawitan.	18/p2/k1

g. Penggunaan konjungsi berlebihan

No	Kalimat	Kode data
1	<i>Dan setelah</i> di periksa oleh petugas, ternyata tiket yang di beli oleh pak Dadi adalah tiket palsu. Bentuk baku: <i>Setelah</i> di periksa oleh petugas, ternyata tiket yang di beli oleh pak Dadi adalah tiket palsu.	4/p3/k2
2	<i>Tetapi karena</i> pelakunya menggunakan sepeda motor, pelaku itu berhasil melarikan diri. Bentuk baku: <i>Karena</i> pelakunya menggunakan sepeda motor, pelaku itu berhasil melarikan diri.	11/p1/k5
3	<i>Bila</i> dalam pemantauan ternyata teridentifikasi tidak ada aktifitas usaha dari anggota, <i>maka</i> koprasa tersebut akan	15/p2/k3

	dibubarkan. Bentuk baku: <i>Bila</i> dalam pemantauan ternyata teridentifikasi tidak ada aktifitas usaha dari anggota, koprasi tersebut akan dibubarkan. Dalam pemantauan ternyata teridentifikasi tidak ada aktifitas usaha dari anggota, <i>maka</i> koprasi tersebut akan dibubarkan.	
4	<i>Walaupun</i> pemerintah telah mengeluarkan undang-undang tentang itu, <i>namun</i> para pedagang masih saja nekad menjual. Bentuk baku: <i>Walaupun</i> pemerintah telah mengeluarkan undang-undang tentang itu, para pedagang masih saja nekad menjual. Pemerintah telah mengeluarkan undang-undang tentang itu, <i>namun</i> para pedagang masih saja nekad menjual.	17/p3/k2
5	<i>Tetapi</i> proses rekonstruksi sempat tertunda beberapa saat, <i>karena</i> ibu korban nyonya aam sukarsem (49) melakukan protes dan menganggap jalannya rekonstruksi tidak sesuai kenyataan. Bentuk baku: Proses rekonstruksi sempat tertunda beberapa saat, <i>karena</i> ibu korban nyonya Aam Sukarsem (49) melakukan protes dan menganggap jalannya rekonstruksi tidak sesuai kenyataan. <i>Tetapi</i> proses rekonstruksi sempat tertunda beberapa saat, ibu korban nyonya Aam Sukarsem (49) melakukan protes dan menganggap jalannya rekonstruksi tidak sesuai kenyataan.	19/p2/k2
6	<i>Walaupun</i> tahun baru ini beda dari tahun kemarin, <i>tetapi</i> tahun ini sangat spesial. Bentuk baku: <i>Walaupun</i> tahun baru ini beda dari tahun kemarin, tahun ini sangat spesial. Tahun baru ini beda dari tahun kemarin, <i>tetapi</i> tahun ini sangat spesial.	21/p1/k3

7	<p><i>Walaupun</i> banyak bantuan, <i>tetapi</i> masih banyak orang yang kelaparan.</p> <p>Bentuk baku:</p> <p><i>Walaupun</i> banyak bantuan, masih banyak orang yang kelaparan.</p> <p>Banyak bantuan, <i>tetapi</i> masih banyak orang yang kelaparan.</p>	32/p3/k4
8	<p><i>Walaupun</i> sudah agak siang, <i>namun</i> suasana di Kaliurang seperti masih pagi.</p> <p>Bentuk baku:</p> <p><i>Walaupun</i> sudah agak siang, suasana di Kaliurang seperti masih pagi.</p> <p>Sudah agak siang, <i>namun</i> suasana di Kaliurang seperti masih pagi.</p>	37/p2/k2
	<p><i>Walaupun</i> lelah, <i>tetapi</i> kami masih bisa ceria dan bercanda bersama.</p> <p>Bentuk baku:</p> <p><i>Walaupun</i> lelah, kami masih bisa ceria dan bercanda bersama.</p> <p><i>Kami</i> lelah, <i>tetapi</i> kami masih bisa ceria dan bercanda bersama.</p>	42/p5/k8
9	<p><i>Tetapi</i> tiba-tiba temanku heboh sendiri, <i>karena</i> ia kehilangan sandalnya.</p> <p>Bentuk baku:</p> <p>Tiba-tiba temanku heboh sendiri, <i>karena</i> ia kehilangan sandalnya.</p> <p><i>Tetapi</i> tiba-tiba temanku heboh sendiri, ia kehilangan sandalnya.</p>	44/p4/k5
10	<p><i>Tetapi</i> saya juga senang <i>walaupun</i> malam tahun baru saya hanya merayakannya sendiri.</p> <p>Bentuk baku:</p> <p>Saya juga senang <i>walaupun</i> malam tahun baru saya hanya merayakannya sendiri.</p>	45/p4/k5
11	<p><i>Karena</i> kami sudah membawa topi, <i>sehingga</i> kami tidak tertarik dengan topi-topi yang dijajakan oleh penjual tersebut.</p>	48/p2/k5

	Bentuk baku: <i>Karena</i> kami sudah membawa topi, kami tidak tertarik dengan topi-topi yang dijajakan oleh penjual tersebut. Kami sudah membawa topi, <i>sehingga</i> kami tidak tertarik dengan topi-topi yang dijajakan oleh penjual tersebut.	
12	<i>Karena</i> area parkir sangat jauh dengan tepi pantai, <i>maka</i> kami membawa sepeda kami ke tepi pantai kira-kira 20 meter dari tepi pantai. Bentuk baku: <i>Karena</i> area parkir sangat jauh dengan tepi pantai, kami membawa sepeda kami ke tepi pantai kira-kira 20 meter dari tepi pantai. Area parkir sangat jauh dengan tepi pantai, <i>maka</i> kami membawa sepeda kami ke tepi pantai kira-kira 20 meter dari tepi pantai.	49/p2/k2
13	<i>Usai</i> menikmati keindahan alam di sana, kami <i>lalu</i> menuju sepeda untuk mengambil bekal makanan yang telah dibawa dari rumah. Bentuk baku: <i>Usai</i> menikmati keindahan alam di sana, kami menuju sepeda untuk mengambil bekal makanan yang telah dibawa dari rumah.	49/p2/k7
14	<i>Kemudian</i> upacara dilaksanakan dan <i>setelah itu</i> juga dilakukan lomba yang berupa mendirikan tenda , yel-yel, lomba baris-berbaris. Bentuk baku: Upacara dilaksanakan <i>lalu</i> dilakukan lomba yang berupa mendirikan tenda , yel-yel, lomba baris-berbaris. Setelah upacara dilaksanakan, dilakukan lomba yang berupa mendirikan tenda , yel-yel, lomba baris-berbaris.	50/p2/k9
15	<i>Tetapi</i> lomba baris-berbaris tidak terlaksana, <i>karena</i> sudah masuk adzan maghrib. Bentuk baku: Lomba baris-berbaris tidak terlaksana, <i>karena</i> sudah masuk adzan maghrib.	50/p2/k10
16	<i>Kemudian</i> semua peserta disuruh istirahat, <i>tetapi</i> saya dan	50/p2/k12

	teman-teman belum pada tidur karena pada minum kopi. Bentuk baku: Semua peserta disuruh istirahat, <i>tetapi</i> saya dan teman-teman belum pada tidur karena pada minum kopi	
17	<i>Tetapi</i> rasa lelah sudah hilang, <i>saat</i> aku dan adikku bertemu dengan keluarga di desa. Bentuk baku: Rasa lelah sudah hilang, <i>saat</i> aku dan adikku bertemu dengan keluarga di desa.	57/p4/k8
18	<i>Karena</i> kita tidak bisa membayar, <i>lalu</i> kami ditawarkan dengan harga 50 persen dari itu yaitu Rp 11.000, 00. Bentuk baku: <i>Karena</i> kita tidak bisa membayar, kami ditawarkan dengan harga 50 persen dari itu yaitu Rp 11.000, 00. Kita tidak bisa membayar, <i>lalu</i> kami ditawarkan dengan harga 50 persen dari itu yaitu Rp 11.000, 00.	58/p3/k3
19	<i>Walaupun</i> itu di desa, <i>tapi</i> udaranya sangat sejuk dan tidak ada polusi seperti di kota. Bentuk baku: <i>Walaupun</i> itu di desa, udaranya sangat sejuk dan tidak ada polusi seperti di kota.	62/p2/k4
20	<i>Walaupun</i> agak sedih, <i>tetapi</i> ia tetap semangat. Bentuk baku: <i>Walaupun</i> agak sedih, ia tetap semangat. Ia agak sedih, <i>tetapi</i> ia tetap semangat.	64/p4/k2
21	<i>Dan</i> kami merasakan kesegaran airnya, <i>setelah</i> kami bermain-main air. Bentuk baku: Kami merasakan kesegaran airnya, <i>setelah</i> kami bermain-main air.	69/p2/k8
22	<i>Dan saat itu</i> juga kami naik bis, <i>dan</i> melanjutkan perjalanan ke waduk Gajah Mungkur. Bentuk baku: Kami naik bis, <i>lalu</i> melanjutkan perjalanan ke waduk	69/p3/k2

	Gajah Mungkur.	
23	<p><i>Setelah</i> semuanya sudah siap, kami <i>lalu</i> masuk ke mobil.</p> <p>Bentuk baku: <i>Setelah</i> semuanya sudah siap, kami masuk ke mobil.</p>	74/p2/k1
24	<p><i>Dan setelah</i> kejadian gempa 26 mei 2006 itu warga menyesal.</p> <p>Bentuk baku: <i>Setelah</i> kejadian gempa 26 mei 2006 itu, warga menyesal.</p>	77/p3/k1
25	<p><i>Karena</i> waktu liburan akan habis, saya dan keluarga <i>lalu</i> memutuskan untuk pulang.</p> <p>Bentuk baku: <i>Karena</i> waktu liburan akan habis, saya dan keluarga memutuskan untuk pulang.</p>	80/p5/k1
26	<p><i>Walaupun</i> daerah terparah yang terkena musibah adalah Bantul, <i>tetapi</i> musibah itu sangatlah menggemparkan.</p> <p>Bentuk baku: <i>Walaupun</i> daerah terparah yang terkena musibah adalah Bantul, musibah itu sangatlah menggemparkan. Daerah terparah yang terkena musibah adalah Bantul, <i>tetapi</i> musibah itu sangatlah menggemparkan.</p>	81/p1/k3
27	<p><i>Tetapi</i> aku sangat bersyukur, <i>karena</i> semua keluargaku selamat dari bencana tersebut.</p> <p>Bentuk baku: Aku sangat bersyukur, <i>karena</i> semua keluargaku selamat dari bencana tersebut</p>	81/p2/k2
28	<p><i>Setelah</i> strawberry dipetik, <i>lalu</i> ditimbang ditempat penjualnya.</p> <p>Bentuk baku: <i>Setelah</i> strawberry dipetik, ditimbang ditempat penjualnya.</p>	83/p2/k4
29	<p><i>Setelah</i> kami puas berkeliling, kami pun <i>lalu</i> berencana ingin pulang.</p> <p>Bentuk baku; <i>Setelah</i> kami puas berkeliling, kami pun berencana ingin</p>	90/p3/k9

	pulang.	
30	<p><i>Usai</i> memakan roti kami <i>lalu</i> makan nasi bekal.</p> <p>Bentuk baku: <i>Usai</i> memakan roti, kami makan nasi bekal.</p>	49/p2/k14

LAMPIRAN 4

Lembar Kerja Siswa dan Jadwal Penelitian

Lampiran 4. LEMBAR KERJA SISWA kelas VIII SMP 1 Banguntapan

A. Standar Kompetensi:

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan / poster

B. Kompetensi Dasar:

- 12.2. Menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas

C. Tujuan Pembelajaran:

Setelah pembelajaran berakhir diharapkan peserta didik terampil menulis teks berita yang benar dan aktual.

D. Materi Pembelajaran

Menulis Laporan atau Teks Berita

Laporan adalah bentuk penyajian fakta mengenai suatu **berita**, kegiatan, peristiwa, perjalanan, penelitian, dan sejenisnya yang disampaikan secara objektif.

Jenis-jenis Laporan

a. Laporan Kegiatan

Laporan kegiatan adalah penyajian fakta berbentuk kegiatan atau aktivitas yang telah dilaksanakan.

Kunci:

- Ada kegiatan atau aktivitas
- Waktu dan tempat kegiatan
- Nama jenis kegiatan
- Pelaksana kegiatan

Contoh:

Di musim kemarau seperti sekarang ini, para petani di Desa Larangan, Brebes, Jawa Tengah sibuk bertani bawang merah. Sawah yang tadinya ditanami padi, kini berganti ditanami bawang merah. Tanah sawah yang sudah mulai mengering dibuat gundukan dan parit melingkar untuk aliran air. Bibit bawang merah ditanam di tanah gundukan berukuran lebih kurang satu kali enam meter persegi panjang. Setiap hari para petani menyirami tanaman bawang merah dengan harapan hasilnya dapat diandalkan.

b. Laporan Peristiwa atau Kejadian

Laporan peristiwa adalah penyajian fakta berbentuk peristiwa yang benar-benar terjadi.

Kunci:

- Ada peristiwa atau kejadian
- Waktu dan tempat peristiwa
- Ada yang terlibat
- Proses terjadinya peristiwa

Contoh:

Serangan sporadis mewarnai pelaksanaan pemilihan umum di Afghanistan, 20 Agustus 2009. Sejumlah kekerasan dilaporkan di antaranya terjadi di tempat pemungutan suara di Kota Kandahar dan Ibukota Kabul. Serangan militan juga terjadi di Provinsi Baghlan. Para teroris menyerang dari berbagai arah. Baku tembak terjadi sejak pagi. Namun, sore hari musuh dapat didesak mundur. "Kami berhasil menewaskan 22 teroris," ujar Muhamad Kabir Andarabi, Kepala Kepolisian Provinsi Baghlan (Media Indonesia. 21 Agustus 2009).

c. Laporan Perjalanan

Laporan perjalanan adalah penyajian fakta berbentuk informasi tentang perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang.

Kunci:

- Seseorang atau kelompok yang melakukan perjalanan.
- Proses perjalanan.
- Ada informasi selama dalam perjalanan.

Contoh:

Setelah melihat-lihat keindahan alam di Brastagi, saya dan rombongan melanjutkan perjalanan ke Parapat untuk menyaksikan Danau Toba. Sungguh luar biasa indah pemandangan Danau Toba. Namun, sangat disayangkan keindahan Danau Toba yang begitu menawan tidak didukung sarana dan prasarana yang memadai. Kapal yang digunakan terkesan apa adanya. Menurut informasi yang saya terima ternyata masyarakat di sekitar Danau Toba dan Pulau Samosir tidak mau menerima investasi asing. Mereka menginginkan Danau Toba tetap alami.

Setelah satu hari berkeliling di Danau Toba dan Pulau Samosir, saya dan rombongan melanjutkan perjalanan ke Kota Medan untuk melihat Istana Maimoen. Istana Maimoen juga kurang terawat dengan baik. Tampaknya, pemerintah Sumatra Utara masih kurang peduli terhadap perkembangan dunia pariwisata.

Tak terasa waktu sudah semakin sore. Saya dan rombongan segera meluncur ke Bandara Polonia untuk melanjutkan perjalanan pulang ke Jakarta. Pesawat yang kami gunakan adalah Batavia Air. Kami baru tiba di Jakarta pada pukul 22.30 karena keberangkatan pesawat tertunda hampir dua jam. Namun, alhamdulillah kami selamat tiba di Jakarta.

d. Laporan Hasil Wawancara

Laporan hasil wawancara adalah laporan yang menjelaskan informasi tentang hasil wawancara dari narasumber.

Kunci:

- Ada narasumber dan pewawancara
- Ada simpulan jawaban hasil wawancara

Contoh:

Dari hasil wawancara dengan mantan Mendikbud tentang pelaksanaan praktik kerja industri siswa SMK dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Prakerin selama ini sudah cukup baik. Akan tetapi, masih bisa ditingkatkan lagi. Misalnya, dengan menjalin kerja sama antara sekolah dan DU/DI. Pihak sekolah dapat meminta bantuan DU/DI untuk mengadakan validasi kurikulum. Dalam hal ini, kompetensi yang dibutuhkan oleh DU/DI sudah dipersiapkan terlebih dahulu secara matang di sekolah. Dengan demikian, akan terjadi keterkaitan dan kesepadan antara kebutuhan sekolah dan kebutuhan DU/DI.

e. Laporan Diskusi

Laporan diskusi adalah laporan yang menjelaskan informasi tentang hasil diskusi. Laporan diskusi biasanya dalam bentuk notula atau notulen.

Kunci:

- Ada kegiatan diskusi
- Ada topik dan tujuan diskusi
- Ada rumusan hasil diskusi

Contoh:

Tema diskusi : Kebersihan kelas

Hari,tgl. : Selasa, 4 Agustus 2009

Pukul : 09.00-10.00

Tujuan : Menanggulangi masalah kebersihan kelas

Permasalahan:

- (1) Tidak semua siswa memiliki kesadaran membuang sampah di tempat yang

telah disediakan.

- (2) Petugas 7 K belum berjalan sesuai fungsinya.

Pemecahan Masalah:

- (1) Untuk mengatasi kebersihan kelas diperlukan kesadaran para siswa untuk membuang sampah pada tempatnya.
- (2) Diperlukan bimbingan dan pengawasan dari guru untuk mengefektifkan pelaksanaan 7 K.
- (3) Siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya harus dikenai sanksi yang bersifat mendidik.
- (4) Diperlukan figur pengurus kelas yang berwibawa, tegas, dan peduli untuk menegakkan kebersihan kelas.

F. Laporan Buku atau Resensi

Laporan buku adalah laporan yang menjelaskan tentang baik atau buruknya sebuah buku namun tidak bersifat menghakimi seperti kritik. Dalam laporan ini penulis boleh mengutip beberapa bagian dari buku tersebut sebagai penguatan atas pendapatnya.

Kunci:

- (1) Ada buku yang diresensi
- (2) Mengemukakan isi buku secara objektif
- (3) Memberi komentar terhadap isi buku tersebut

Contoh:

Di dalam buku ini dijelaskan berbagai pendapat tentang senyum, “Apa Kata Mereka Tentang Senyum.” Senyum bagaikan sihir karena senyum dapat menanamkan rasa optimis di dalam jiwa, menyingkirkan kegelisahan, menyusupkan kebahagiaan dan menyegarkan jiwa. Hikmah Thailand mengemukakan bahwa senyum adalah jalan pintas bagimu untuk sampai lubuk hati orang lain. Sementara itu William S. berpendapat bahwa “Lebih baik engkau menembus jalan dengan senyuman daripada engkau menembuskannya dengan pedang” (him. 21).

Semakin banyak pendapat tentang senyum semakin lengkap pula penjelasan tentang senyum itu sendiri. Mungkin itu pendapat penulis buku ini. Namun, sangat disayangkan pendapat tentang senyum ini terlalu banyak mewarnai buku ini bahkan lebih dari setengah dari buku (him. 21 — 83) sehingga agak sedikit membosankan. Akan tetapi, karena bahasanya tidak berbelit-belit dan lugas

maka buku ini tetap enak untuk dibaca. Selain itu, orang yang membaca buku ini tentu akan wawas diri.

G. Laporan Penelitian

Laporan penelitian adalah laporan yang menjelaskan tentang hasil penelitian, baik yang berbentuk pengamatan, percobaan di laboratorium maupun studi pustaka.

Sistematika laporan penelitian umumnya berbentuk seperti berikut.

- (1) Halaman sampul
- (2) Halaman judul
- (3) Abstrak
- (4) Kata pengantar
- (5) Daftar isi
- (6) Pendahuluan
- (7) Kerangka teoritis
- (8) Metode penelitian
- (9) Pembahasan
- (10) Simpulan dan saran
- (11) Daftar pustaka

Laporan atau berita → segala sesuatu yang dilaporkan atau diberitakan.

Berdasarkan cara penyampaiannya, laporan dibagi dua yaitu:

1. Laporan lisan
2. Laporan tulisan (tertulis)

Sebuah laporan atau berita berisi informasi-informasi yang diperoleh setelah melakukan sesuatu. Sesuatu tersebut dapat berupa penelitian, perjalanan, dan peristiwa. Sebagai contoh, sebuah laporan atau berita perjalanan berisi informasi-informasi yang diperoleh setelah melakukan perjalanan.

Kegiatan menangkap informasi-informasi yang ada dalam sebuah laporan disebut menganalisis laporan atau berita. Cara menangkap informasi dalam sebuah laporan atau menganalisis laporan adalah dengan menjawab unsur-unsur penting dalam laporan atau berita tersebut.

Ada enam unsur penting yang terdapat dalam sebuah laporan atau berita **yaitu 5W + 1H** atau **askadimega** (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana).

5W + 1H atau Askadimega

Apa (what) <p>Apa adalah tema apa yang ditulis dalam sebuah laporan. Contohnya : perjalanan wisata ke bali yang mengasikkan (laporan perjalanan), bencana lumpur Lapindo yang tak kunjung selesai (laporan kunjungan).</p>	Siapa (who) <p>Siapa adalah siapa yang melaksanakan kegiatan dalam laporan. Contohnya: Randy yang melakukan perjalanan ke Bali, siswa-siswi SMP 1 Banguntapan yang melakukan kunjungan ke daerah bencana lumpur Lapindo.</p>	Kapan (when) <p>Kapan adalah kapan waktu kejadiannya. Contohnya: sabtu, 18 Juli 2011, Randy melakukan perjalanan ke Bali, saat liburan akhir semester, siswa-siswi SMP 1 Banguntapan melakukan kunjungan ke daerah bencana lumpur Lapindo.</p>
Di mana (where) <p>Di mana adalah tempat kejadiannya. Contohnya: Randy berlibur di Bali; siswa-siswi SMP 1 Banguntapan berkunjung di daerah bencana lumpur Lapindo</p>	Mengapa (why) <p>Mengapa adalah alasan mengapa terjadi atau dilakukan. Contohnya: Mengapa Randy berlibur di Bali? Mengapa siswa-siswi SMP 1 Banguntapan melakukan kunjungan ke daerah bencana lumpur Lapindo?</p>	Bagaimana (how) <p>Bagaimana adalah bagaimana jalan atau alur ceritanya. Contohnya: bagaimana jalan ceritanya Randy saat berlibur di Bali? Bagaimana jalan ceritanya siswa-siswi SMP 1 Banguntapan saat melakukan kunjungan ke daerah bencana lumpur Lapindo?</p>

Langkah-langkah Menulis Laporan atau Teks Berita

Langkah-langkah menulis laporan atau teks berita, yaitu:

- (1) menetapkan tema;
- (2) merumuskan tujuan;
- (3) mengumpulkan bahan;
- (4) menyiapkan/membuat kerangka tulisan; dan
- (5) mengembangkan kerangka tulisan menjadi karangan dengan memperhatikan hal-hal berikut.
 - Pilihan kata dan kalimat harus tepat, baik, dan benar
 - Penggunaan bahasa yang baik dan benar
 - Keruntutan laporan
 - Kesesuaian dengan kerangka laporan

- Penyusunan paragraf yang kohesif dan koheren
- (6) Koreksi kembali penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Contoh:

(1) Tema

liburan sekolah.

(2) Tujuan

melakukan perjalanan di beberapa tempat pariwisata di pulau Sumatra.

(3) Bahan

- a. Informasi dari buku, majalah, dan koran.
- b. Hasil wawancara dengan beberapa masyarakat di pulau Sumatra.
- c. Hasil pengamatan langsung di lokasi pariwisata.

(4) Kerangka laporan

Tema : liburan sekolah

Paragraf 1

PU : perjalanan menuju Danau Toba

PU1 : sarana dan prasarana berwisata di Danau Toba kurang memadai.

PP2 : masyarakat di sekitar danau toba tidak mau menerima investasi asing

PP3 : masyarakat menginginkan Danau Toba tetap alami

Paragraf 2

PU : perjalanan ke kota Medan

PP1 : kurangnya kepedulian pemerintah terhadap pariwisata

PP2 : ... dan seterusnya.

(5) Pengembangan kerangka laporan (Contoh paragraf 1)

Setelah melihat-lihat keindahan alam di Brastagi, saya dan rombongan melanjutkan perjalanan ke Parapat untuk menyaksikan Danau Toba. Sungguh luar biasa indah pemandangan Danau Toba. Namun, sangat disayangkan keindahan Danau Toba yang begitu menawan tidak didukung sarana dan prasarana yang memadai. Kapal yang digunakan terkesan apa adanya. Menurut informasi yang saya terima ternyata masyarakat di sekitar Danau Toba dan Pulau Samosir tidak mau menerima investasi asing. Mereka menginginkan Danau Toba tetap alami.

Setelah satu hari berkeliling di Danau Toba dan Pulau Samosir, saya dan rombongan melanjutkan perjalanan ke Kota Medan untuk melihat Istana Maimoen. Istana Maimoen juga kurang terawat dengan baik. Tampaknya,

pemerintah Sumatra Utara masih kurang peduli terhadap perkembangan dunia pariwisata.

Tak terasa waktu sudah semakin sore. Saya dan rombongan segera meluncur ke Bandara Polonia untuk melanjutkan perjalanan pulang ke Jakarta. Pesawat yang kami gunakan adalah Batavia Air. Kami baru tiba di Jakarta pada pukul 22.30 karena keberangkatan pesawat tertunda hampir dua jam. Namun, alhamdulillah kami selamat tiba di Jakarta.

Contoh teks berita di atas, dapat dianalisis dengan konsep 5W+1H atau Askadimega yaitu:

- Apa → peristiwa apa yang terjadi? perjalanan wisata di beberapa tempat di pulau Sumatra
- Siapa → pelakunya siapa? Saya dan rombongan yang melakukan perjalanan
- Kapan → kapan peristiwa itu terjadi? Ketika libur sekolah
- Di mana → di mana peristiwa itu terjadi? Di Brastagi, di Danau Toba, di Istana Maimoen, di Bandara Polonia
- Mengapa → mengapa terjadi? Mengisi liburan sekolah
- Bagaimana → bagaimana terjadinya? Setelah dari Brastagi saya dan rombongan ke Danau Toba, lalu ke istana Maimoen di kota Medan.

E. Metode Pembelajaran

- Penugasan individu

Kerjakan tugas mandiri berikut!

1. Buatlah kerangka berita dengan tema liburan (sekolah, tahun baru), lingkungan (rumah, sekolah, masyarakat), keadaan alam (musim hujan, kebanjiran, angin puting beliung), tindak criminal (pencurian, perampokan, pembunuhan), dan lain sebagainya.
2. Tulislah teks laporan/ berita berdasarkan kerangka yang telah kamu susun dengan memperhatikan hal berikut.
 - Penggunaan bahasa yang baik, benar, dan jelas.
 - Keruntutan laporan atau berita
 - Pilihan kata dan kalimat yang tepat
 - Kesesuaian berita dengan fakta di lapangan
3. Kumpulkan teks berita/laporan untuk diseleksi dan dinilai!

JADWAL PENELITIAN

Sekolah : SMP NEGERI 1 BANGUNTAPAN, BANTUL
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas / Semester : VIII / 2
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit (1x Pertemuan)

NO	HARI	JAM PELAJARAN	TEMPAT	GURU PEMBIMBING	KETERANGAN
1.	Senin 02/01/2012	09.15 – 09.55 09.55 – 10.35	Kelas D	Sarwadi, S. Pd	Minggu ke-1
2.	Selasa 03/01/2012	11.30 – 12.10 12.10 – 12.50	Kelas F	Sarwadi, S. Pd	
3.	Rabu 04/01/2012	09.55 – 10.35 10.35 – 10.50	Kelas A	Supartinah, S. Pd	
		11.30 – 12.10 12.10 – 12.50	Kelas C	Sarwadi, S. Pd	
4.	Kamis 05/01/2012	09.55 – 10.35 10.35 – 11.15	Kelas B	Supartinah, S. Pd	
5.	Rabu 11/01/2012	11.30 – 12.10 12.10 – 12.50	Kelas G	Tugiyem, S. Pd	Minggu ke-2
6.	Kamis 12/01/2012	09.55 – 10.35 10.35 – 11.15	Kelas E	Sarwadi, S. Pd	

LAMPIRAN 5

Jadwal Pelajaran Semester II SMP 1 Banguntapan dan Hasil Karangan Siswa

Lampiran b. Hasil Karyangan Siswa

1

Korban Merapi Kelaparan

Dulu Gunung Merapi merupakan tempat pemandangan yang indah. Pohon-pohon yang hijau, berasang yang banyak. Di lereng-lereng juga banyak rumput. Namun, malam tengggel 26 November 2011 tiba-tiba semua itu rusak. Tiba-tiba suara panas itu menyebu semua yang ada didekatnya tidak memandang bulu. Banyak korban berjatuhan, dari bayi anak kecil sampai dewasa. Korban luka-luka dan korban selamat dibawa turun manuhu barak pengungsi yang aman dan mendapat perbaikan pertama.

Korban merapi sudah berhari-hari berada di tempat pengungsian karena tempat tinggal mereka hancur berterusan suara panas. Namun apa yang terjadi? Bantuan makanan, barang yang diperlukan ~~yang~~ hanya tercukupi pada hari pertama hingga ketiga saja. Setelah itu tidak ada bantuan lagi. Banyak anak kecil hingga dewasa yang sakit kerana telapukan. Dimana hari kurasi? Pemerintah? Teriyata pemerintah sudah lupa. Padahal kenyataanya...

Nama : Anggita Rahmawati

Kelas : VIII A

No. Abjad : 02

: Faisal Alauddin Al Haq
 Kelas : 10 / 8a

Bisnis Kue Rumahan

Pelajar dari Keratnya kehidupan dan sulitnya mendapatkan pekerjaan di ibu kota, dimana Faatkan Istiqomah dengan menekuni bisnis kue rumahan. Siapa sangka wanita berpendidikan sedehana dan berambut ketiting tersebut adalah seorang pebisnis ulung.

Kisah sukses wanita kelahiran 9 Juni 1953 di Jakarta tersebut bermula dari hobi membuat kue untuk dimakan sendiri bersama anaknya. Lalu, dia berpikir untuk menjual kue-kue buatannya ke tetangga, saudara maupun orang-orang yang menetap rumahnya di dekat jl. Tukimo no. 57.

Dengan dana membuat kue Rp 250.000, dia bisa membuat kue 20 per hari. Ternyata peminatnya sangat besar, hal itu membuat Istiqomah membuat toko kue di depan rumahnya.

Dari tahun ke tahun bisnis kue rumahnya semakin maju, dia dapat memenuhi semua kebutuhannya. Kini omzet bisnisnya mencapai Rp 10.000.000 per hari. Dengan semakin lajurnya bisnis kue rumahan, sekarang dia membuat berbagai macam kue yang dijual di toko depan rumahnya dengan harga yang bervariasi, mulai dari Rp 5.000 s/d Rp 175.000.

Rizky A.E

8F/18

B. INDONESIA

8.3

"Memancing."

Pada liburan sekolah kemarin, saya dan teman-teman saya pergi memancing. Saya dan teman-teman saya pergi memancing pada pukul jam 10 siang pada hari Rabu. Kami memancing di rumah teman saya yg mempunyai Kolam yg banyak. Kami memancing ikan Nila dan ikan Bawal. Sebelum saya berangkat saya menyiapkan alat-alat yang akan nanti digunakan untuk memancing. Saya dan teman-teman saya berangkat dengan menggunakan Sepeda motor, dan sebelum berangkat kami semua berkumpul di tempat bisa kita berkumpul kumpul.

Sesampailnya disana atau rumah teman saya, kami semua langsung menyusuri kolam yg akan digunakan untuk memancing. Kami dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang memancing ikan Nila, dan kelompok yang memancing ikan Bawal. Setelah beberapa menit memancing pancingan saya pun bergerak dan saya mendapatkan ikan Nila. Jam pun telah menunjukkan pukul 3 sore, dan ikan yg kami dapatkan berjumlah 20 ekor ikan, baik itu ikan Bawal atau ikan Nila. Setelah memancing kami dibagi kelompok lagi, yaitu kelompok yg membersihkan ikan, menyiapkan alat yg digunakan untuk membakar, dan membeli arang.

Kami semua bekerja sama dalam membakar ikan. Setelah beberapa lama membakar akhirnya semua ikan pun telah matang dan siap untuk kita makan. Kita makan bersama-sama, sungguh senang bisa makan bersama-sama dengan teman-teman. Setelah makan selesai kami semua membereskan dan membersihkan alat-alat yg digunakan membakar ikan-ikan, dan mencuci piring. Jam pun telah menunjukkan pukul setengah enam sore, dan saya dan teman-teman pun bergegas pulang kerumah masing-masing.

KECELAKAAN

31 Desember 2012

Pada (31/12) terjadi kecelakaan motor berbabatan. Tabrakan itu terjadi di depan SMPN 9 yogyakarta sekitar 22.15 WIB. Korban tersebut adalah 2 orang perempuan pengendara motor Yamaha Mio dan seorang pemuda pengendara motor Honda Supra-X. Diduga kecelakaan itu terjadi akibat kedua motor saling berhimpit-himpitan. Sebelumnya pada pukul 22.14 WIB, 2 orang perempuan tersebut mengemudi motor mereka dengan kecepatan kira-kira 40 km/jam. Tiba-tiba ada seorang pemuda yang mengemudikan motornya dengan kecepatan sekitar 60 km/jam. Lalu kecelakaan itu pun terjadi. Tidak ada korban tewas dan hanya luka ringan saja.

Kemudian korban ditolongi oleh warga sekitar yang melihat kecelakaan itu. Ternyata knalpot motor milik 2 orang perempuan tersebut rusak parah. Lalu pemuda itu mengganti biaya akan semua perbuatannya.

Ayu Annisa (Reika/Ayu)
VIII A/G

Feroca Mevihanna N.P.
VIII A
13

Pembunuhan Di Malam Tahun Baru

Sabtu malam, (31/12/2011) telah terjadi pembunuhan anak di Jawa Timur. Kasus ini terjadi di sesuatutempat tinggal di pedalaman Jawa Timur yang telah menewaskan satu orang anak. Pembunuhan ini terjadi karena seorang ayah yang saat itu sedang mabuk dan tidak terkontrol ^{lagi} mendengar anaknya yang masih berusia tiga tahun rewel dan tidak mau diambil. Ayah pun ^{lagi} menusuk perut anaknya dengan pisau. Minggu pagi, (01/01/2012) ayah pun dibawa ke polsek Jawa Timur untuk ditanyai lebih lanjut dan mendapat hukuman lima tahun pengar. Dan anak dibawa kerumah sakit untuk di otopsi.

Dan sekarang kondisi masyarakat sekitar masih dihebohkan oleh kasus tersebut. Polisi pun juga masih menyelidiki tempat kesadaran. Sebelumnya, hal itu dikarenakan sang ayah mendekati stres berat karena hutang yang menumpuk.

Naila Ulfa Talitha
25/8A

Penculikan Anak

Yogyakarta, 19 Oktober 2011 telah terjadi penculikan anak di Taman Kanak-kanak Bustanul Atfal Kotagede. Penculikan ini terjadi pada siang hari atau saat anak-anak TK hendak pulang ke rumah. Tika, salah satu siswa TK Bustanul Atfal atau korban penculikan ini saat itu sedang menunggu jemputan ibunya. Kebetulan saat itu tika menunggu di halaman belakang TK tanpa sepengertahan gurunya. Tika hanya duduk sendirian ditaman.

Tiba-tiba saat Tika sedang duduk datang seorang penculik mendekati tika. Penculik itu mengaku teman ibunya Tika. Tika langsung diganteng oleh penculik itu dan dibawa masuk ke mobil penculik yang langsung dibawa kabur. Tetapi satpam TK itu mengetahui dan langsung mengejar mobil penculik itu. Beruntungnya saat penculik itu akan kabur, ia terjatuh dan langsung tertangkap. Tika langsung diantar ke rumah oleh satpam, dan penculik itu dibawa ke kantor polisi.

Nama : sekar dinul salamah
Kelas : 2A

Pencurian Ayam

Rabu, 12 December.

Pada hari selasa siang, terjadi kehebohan di persimpangan jalan kampung rambutan. Ternyata disana baru saja terjadi pencurian ayam. Menurut salah seorang warga yg melihatnya, pencurinya adalah seorang arak laki-laki berseragam SMA. Awalnya arak itu sudah dikejar oleh para warga. Tetapi karena pelaku menggunakan kendaraan sepeda motor, jadi pelaku itu berhasil melarikan diri.

warga yang kehilangan ayam tersebut mengakui, ia melihat ada seorang laki-laki menggunakan seragam sma dan menggunakan helm turun dari motor dan mengambil ayam nya. Korban sempat berteriak, tetapi karena kejadiannya siang hari, dan para warga mungkin sedang tertidur, pelaku berhasil melarikan diri.

"Awalnya saya mendengar suara ayam saya yg berkakok seperti sedang dikejar-kejar dan saat saya keluar, ternyata benar ayam saya diambil," tutur Kadiman(40) pemilik ayam.

Kadiman mengakui, ia hanya bisa mengiklaskan ayam kesayangannya itu. "Yah hitung-hitung amal sedekah" katanya.

Nama : Visia Nuragroha
Kelas : 7A
NO ; 31

Pencurian

Yogyakarta , 17 Juni 2011 telah terjadi pencurian di salah satu rumah warga kompung Gajah Gede RT 06 saat musim liburan diduga sang pencuri melakukan akinya pada waktu malam hari. Tetapi salah satu warga kampung Gajah Gede menongkrong basah akinya tersebut dan segera sang pencuri diamuk oleh warga sekitar. Warga langsung melaporkan peristiwa tersebut kepada ketua RT, dan barulah ketua RT melaporkannya kepada pihak yang berwajib.

Setelah pihak yang berwajib menangani kasus tersebut, warga segera memberi tahu si pemilik rumah yg dicuri. Saat peristiwa tersebut terjadi, si pemilik rumah beserta seluruh keluarganya sedang berlibur ke luar kota. Dan sekarang, setelah si pemilik rumah diberitahu tentang kejadian itu, akhirnya si pemilik rumah segera pulang kembali ke Yogyakarta untuk ikut menangani hal tersebut.

Miarifa Tiwi R.

8 B

26.

10. PEMBUNUHAN DI SUNAN KUNING DIREKA ULANG

Lihat Pelaku, Keluarga Korban Histeris

Kasus pembunuhan Diego Ariflona (23) operator rumah karaoke 'Barbie House' di kompleks WTS Sunan Kuning Kalibanteng Semarang, dengan tersangka Beralis Alis (21) dan Joc (19), direka ulang petugas Polsek Semarang Barat, Selasa (10/1).

Rekonstruksi yang mendapat perjagaan ekstra ketat dari petugas. Tapi proses rekonstruksi sempat tertunda beberapa saat, karena ibu korban Ny Aini Sukarseni (49) melakukan protes dan menganggap jalannya rekonstruksi tidak sesuai kenyataan.

Bahkan wanita itu dan suaminya Sutarno (58), berteriak-teriak histeris ketika melihat keadaan pelaku pembunuhan anak mereka. Meski demikian, proses rekonstruksi berjalan hingga akhirnya usai.

Nama : Dariin Salsabil Ramadhan

Kelas / No : 8C / 07

Mapel : B. Indonesia

#Menulis Laporan atau Teks Berita

Judul : Menambah Wawasan dengan Melihat dan Mentoba hal baru

Tepat 5 hari yang lalu saya dan rekan saya mengunjungi pusat ilmu pengetahuan di Yogyakarta. Disana kami dikenalkan berbagai macam benda-benda yang dibuat oleh mahasiswa dan mahasiswi Indonesia khususnya Yogyakarta yang dikenal sebagai kota Pelajar. salah satunya adalah robot mini yang dapat melakukan gerakan menarik seperti memegang benda, melirik benda yang di gerakkan ke kanan, ke kiri, keatas ataupun ke bawah. Selanjutnya kami di perlihatkan cara kerja otot dan tulang saat melakukan suatu pekerjaan seperti mengayuh sepeda, mengangkat benda. di sana saya dan rekan-rekan saya sangat tertarik untuk melihat hal-hal yang baru yang belum pernah kami lihat.

Disana kami juga dijelaskan bagaimana reaksi obat di dalam tubuh, urutan makanan setelah masuk ke mulut, dan yang paling berkesan kami dapat mentoba alat-alat yang ada disana seperti mentoba mesin cuci buatan pelajar yogyakarta, duduk atau tidur diatas paku yang tajam, tetapi tubuh kita tidak akan tertusuk atau berlubang karena semakin berat tekanan yang kita berikan, benda tajam yang bersifatnya banyak itu tidak akan menembus atau menusuk tubuh kita. Yang selanjutnya adalah cermin cekung dan cembung jika digunakan seolah-olah tubuh kita terbalik-balik.

Setelah kami lelah mentoba-temba benda-benda itu kami memutuskan untuk pulang, kami di beri souvenir berbentuk rangka manusia yang dapat menyala disaat gelap, souvenir itu juga salah satu benda buatan pelajar yogyakarta. Kami mengunjungi pusat pengetahuan tersebut guna untuk menambah wawasan serta untuk menyempurnakan tugas sekolah yang berisi tentang tugas 'Menulis laporan atau teks berita'. Jadi kesimpulan dari kami berkunjung ke tempat tersebut adalah Pelajar Indonesia bisa memajukan teknologi bangsa kita yaitu bangsa Indonesia. Sekian laporan yang bisa saya buat.

Nama : Dwi Khalimah

Kelas : 12c

No. : 08

* Awal Tahun Yang Menyenangkan *

Tahun baru ini adalah tahun yang paling berkesan. Karena banyak hal-hal yang aku lewati pada malam tahun baru itu. Walaupun tahun ini tidak dari tahun lalu yang itu; tahun ini sangat spesial. Awalnya aku dan sahabat baikku akan melewati malam itu bersama teman-teman SDku. Kami rancangan akan bersepeda bersama ke pasar malam, tetapi karena banyak yang pergi dengan kereta mereka masing-masing, akhirnya aku dan sahabatku memutuskan untuk membakar pagung di tempat kami mengaji. Beberapa anak-anak mengajak.

Kami mempersiapkan alat-alat dan perlengkapannya sudah dari pagi-pagi, untuk 2019-juga kater atau dan sahabatku tidak tergi. Akhirnya kakak-kakak pun dimulai pukul 21.30 malam itu. Karena hujan rapi karena itu dan tetapi kami kini kini melanjutkan dan memindahnya di tempat yang tidak terkena air hujan. Untung saja orang yang kami miliki cukup banyak jadi kami bisa menggunakan yang basah dengan yang kering. Saat itu di minta temanku mengantar kami di rumah untuk mengambil arket, aku mencium aroma yang sangat enak dari dalam rumahnya. Temanmu saat itu masih keluarganya baru berkenan di bantah selakting rumah di sana keluarganya baru membiarkan ibu gunakan yang emas buanya segera mengajak. Aku berharap ya pak temanku, kenapa dia lebih memilih membakar pagung bersama ku dan yang lainnya dibanding di rumahnya lebih banyak yang anak-anak. Jaraknya dia pun tidak sejauh kerajaan dondong ditumah.

Aku dan temanku pun kembali ke tempat kami mengaji teman-teman juga ada sedikit yang belum segera menyampaikan bersama. Tiba-tiba suara tembang api sudah banyak yang mendengar kami kini menuju lama. alas untuk melihat tembang api. Di antara atas kami bersama-sama mengucapkan "SELAMAT TINGGAL 2018". Banyak hadiah yang kami minta di tahun ini. Setelah pukul 00.30 atau dan temanku memberikan apa yang ada di gunakan dan kami pun pulang kerumah masing-masing.

Naylina Kristi
Jc
18.

PERKENAAN

Salah satu regu pramuka SMP I Banguntapan mengikuti lomba berkemah di Lapangan Tambidan banguntapan. Perkemahan itu diadakan di hari Rabu 04 juni 2011 - 07 juni 2011. Pada hari Rabu , 04 juni 2011 , rombongan berkumpul di depan gerbang sekolah dengan alat - alat yang telah dipersiapkan. Regu Tulip yaitu regu dari anak perempuan , si regu rajawali yaitu regu dari anak putra . Setiap regu terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara & sekertaris dan berjumlah 10 orang.

Rombongan mulai berangkat ke lap jambidan pada pukul 07.30 WIB. Setibanya disana , rombongan mendaftar ulang. Di lapangan pun sudah terlinat banyak tenda - tenda yang sudah berasi kokoh. Setelah mendaftar ulang , rombongan segera mencari kavling yang sudah dipersiapkan untuk mendirikan tenda, gapura, pagar dll. Pendirian alat - alat perkemahan itu selesai pada pukul 11.30 WIB. Tak lama kemudian akan diadakan upacara pembukaan , rombongan pun segera mengikuti upacara itu. Setelah upacara itu selesai , masing - masing regu segera bergegas mencari kamar mandi untuk mandi.

Jam telah menunjukkan pukul 20.00 WIB. Di waktu itu diadakan berbagai lomba - lomba keagamaan. Contohnya : lomba kaligrafi, lomba kartul, lomba pidato bahasa arap dll. Diadakan pula lomba-lomba pendidikan , seperti : lomba pidato bahasa Indonesia, lomba baca puisi, lomba cerita, lomba menulis aksara jawa dll. Setelah perlombaan itu selesai , peserta perkemahan itu segera menuju tenda masing - masing untuk tidur.

Nama : Alma Dwinda Asdior Putri / 14 Januari 2012 /
No absen : 03 (Tiga)
Kelas : VIII D

"KEBERSIHAN DI SEKITAR PANTAI DEPOK"

Setelah menempuh perjalanan sekitar setengah jam akhirnya saya tiba juga di Pantai Depok. Saya menjelajahi bibir Pantai Depok dan melihat-lihat pemandangan di sekitar saya. Udara di sekitar pantai sangat segar, di sini juga terdapat banyak pepohonan yang rindang, yang membuat pantai ini teduh.

Saya terus berjalan di sepanjang bibir pantai, sesekali saya melihat ikan-ikan yang ikut terbawa ombak di bibir pantai. Saya sangat menikmati suasana di Pantai Depok ini, namun kenikmatan suasana segar dan teduh yang saya rasakan sedikit terganggu ketika saya melihat sampah-sampah yang berserakan di pinggir pantai. Sangat disayangkan kenyamanan bercita di Pantai Depok tidak di dukung dengan kebersihan lingkungan yang cukup baik. Banyak pengunjung yang protes dengan penjagaan kebersihan lingkungan di sekitar Pantai Depok ini.

Namun, di harapkan pengunjung tidak hanya melakukan protes melainkan juga ikut menjaga dan merawat kebersihan di sekitar pantai. Karena sampah-sampah yang berserakan di sekitar pantai mayoritas berasal dari plastik pembungkus makaroni yang dibawa oleh pengunjung. Selain dibawa oleh pengunjung, sampah-sampah itu juga berasal dari laut yang tersangkut di jala-jala nelayan dan ketika para nelayan berkabuh di Pantai Depok, nelayan hanya meninggalkan sampah-sampah itu di sembarang tempat di sekitar Pantai. Untuk itu, kita harus menjaga kebersihan lingkungan di sekitar pantai ini, agar kita lebih nyaman dan bisa berlibur di Pantai Depok ini.

Sabtu, 14 Januari 2012

ANDREAS PUTRA SURYA KTP
VIII D
05

Tabrakan

Kejadian ini dimulai ketika aku dan teman ku pulang dari bermain di rumah man. Kami berdua pulang pada sore hari tepatnya pukul 16.00. Kami pulang dengan ik sepedo motor berboncengan. Dalam perjalanan pulang kami tidak merasakan danya sesuatu yg buruk. Semuanya berjalan dengan baik. Mulai dari motor, situasi jalan, semuanya tidak ada yg buruk.

Tetapi ketika melintasi jalan desa, kami menabrak sebuah mobil yg sedang lalu dengan lambat. Kami mendekati mobil itu dengan rasa bersalah. Tapi kami tetap arus menjelaskan kejadiannya. Pemilik mobil itu pun keluar dari mobil dan memarahi kami. Kami berusaha menjelaskan tetapi pemilik mobil itu berusaha keras yg kami bersalah. Sebenarnya yg bersalah adalah pemilik mobil dan kami sendiri. milik mobil bersalah karena dia mengendarai mobil di jalan desa walau hanya keruwit manya.

Kesalahan kami adalah naiki motor dengan cepat di jalanan desa. Kami masih tetap bersetu atas kejadian ini. Semua pihak tidak mu dituduh atas jadian ini. Akhirnya kami mengalah dan menerima cercaan dari pemilik mobil. Kami berusaha meminta maaf. Tetapi pemilik mobil tidak mau hanya menerima maaf. pemilik mobil itu ingin ganti rugi atas mobilnya yg lecet sedikit. Tetapi kami tidak mau mengantik. Karena hanya lecet dan tidak ada yg pecok.

Akhirnya kami mengalah dan membayar 200 ribu pada pemilik mobil. benarnya yg perlu diganti adalah motornya. Karena kami tidak bisa membuat apa-apa lagi, kami mengalah dan pulang dengan rasa bersalah

Jama : Hari rahmad

selas = VIII D

Absen = 11

Liburan ke Pantai Parangtritis

Di Liburan kali ini, saya berencana untuk berlibur ke Pantai parangtritis bersama teman-teman. Hari minggu, cuaca yang sedang bersahabat. Saya bangun pukul 06.00 WIB. Saya segerges mandi. Setelah mandi, saya lalu membuat telur goreng untuk sarapan sebelum berangkat ke Pantai parangtritis bersama teman-teman. Setelah telur matang, sayapun segerges memakannya. Saat saya sedang makan, teman-teman saya sudah pada kumpulir rumah saya. Sayapun segera menghabiskan makanan saya dan bersiap-siap. Tak lupa nakanan dan minuman saya bawa dari rumah. Karena kalau beli di sana harganya mahal-rahal.

Semua perlengkapan sudah saya masukkan pada tas. Sayapun segera perpamitan kepada orang tua lalu berangkat. Tak lupa sebelum berangkat kami berdo'a selebih dahulu. kami berangkat ke Pantai parangtritis dengan hati-hati. Sesampai pantai, kami lalu memarkirkan motor kami. Lalu saya berlari menuju pantai parangtritis. Indahnya Pemandangan di Sekitar sini. Ditambah Pohon kelapa yang merung-riung melambai-lambai.

Sungguh mengasyikan liburan kali ini. Bersama teman-teman berlibur dan bersenang-senang. Tak pernah ku lupakan liburan kali ini. Persahabatan yang erat sangat terasim di sekitar kita. Setelah puas bermain-main, kami segera ganti baju dan pulang.

Sungguh Pengalaman yg sangat mengasyikan.

KRISE LEWIT. /14/VIIID

TEMA = Gempa Bumi

TUJUAN = Menyidik peristiwa saat "Gempa Bumi"

BAHAN = a. Informasi dari buku, koran & televisi.
b. Hasil wawancara dengan beberapa masyarakat.

Sabtu, 26 Mei 2006 sekitar pukul 05.30 terjadi "Gempa Bumi" di Yogyakarta. Waktu itu saya masih tertidur lelap, tiba-tiba aku dikejutkan oleh suara gerimuruh yg sangat keras. Orang-orang pun berteriak-teriak sambil berlari keluar rumah. Mendengarnya itu akupun juga ikut berlari keluar rumah. Gempa tersebut terjadi cukup lama selama satu menit. Gempa tersebut mendam banyak korban jiwa. Selain itu banyak rumah-rumah yg robek.

Banyak rumah-lakupun ikut robek. Hampir semua rumah di desaku robek semua. Menurut BMKG Gempa itu berkekuatan 6,9 SR yang berpusat di Yogyakarta. Dan di perkiraikan lebih dari 6.000 orang meninggal dunia, 800 orang luka-luka. Kerugian di perkiraikan lebih dari 1 miliyar rupiah.

Keduaanya itu sangat mengedarkan dan semoga saja itu tidak terjadi lagi di Yogyakarta. Dan keadaan itu dapat pulih kembali selkitar dua tahun kemudian. Serta bantuan dari pemerintah dan luar negeripun banyak berdatangan. Walaupun banyak bantuan tapi masih banyak orang yg kelaparan. Dan "Semoga" saja kejadian itu tidak terulang kembali.

Nama : Lisnia Rahmawati B. INDONESIA

Kelas : VIII D

No. absen : 15

LIBURAN

Hari Sabtu tanggal 19 Juni 2009, saya dan teman-teman SD Kelas lima dari empat SD berlibur ke Borobudur, Kiyai Langgeng, dan Ketep Pass. Pukul 07.30 wib semuanya sudah berkumpul di depan masjid di khat rumahku. Perjalanan pertama kami pukul 08.00 wib ke Borobudur yaitu cherah Magelang, Jawa Tengah. Sungguh luar biasa memandangan candi-candi di Borobudur. Apalagi kalau melihat ke bawah terlihat pemandangan yang indah sekali. Namun, sayang kami di Borobudur hanya berfoto-foto dan keliling saja tidak mengikuti kereta mini yang ada di bawah. Dan kami senang bisa berjalan dan berfoto dengan orang asing, walaupun kami hanya sedikit paham akan bahasa mereka.

Setelah melihat-lihat keindahan alam di Borobudur, saya dan rombongan melanjutkan ke Kiyai Langgeng untuk bermain-main. Permainan di Kiyai Langgeng memang banyak tetapi kami tidak jadi mencoba salah satu permainannya. Di Kiyai Langgeng waktunya untuk mengumumkan hasil UASBN kami kemarin. Setelah diumumkan, saya dan ke empat teman saya berkeliling dan berfoto juga malam siang.

Setelah dua jam lebih kami ada di Kiyai Langgeng. Kami melanjutkan perjalanan ke Ketep Pass. Terasa sejuk sekali di Ketep Pass, pemandangannya pun sangat indah. Kami berjalan ke atas untuk melihat museum. Padamuseum tersebut, terdapat batu-batu besar. Kami berjalan menuju bioskop. Sekitar setengah jam kami melihat video mengenai Gunung Merapi. Setelah nonton bioskop, kami ke bawah untuk membeli jajanan buah.

Tak terasa waktu sudah menunjuk pukul 17.30 wib. Saya dan rombongan menuju ke bus untuk perjalanan pulang ke Bantul. Bus yang kami gunakan adalah Bus Pariwisata. Pukul 21.00 wib kami tiba di Bantul dengan selamat.

Nama = Mutiara Fina A.

Nomor = 20

Kelas = VII D

Bencana Alam

Pada saat terjadi bencana gunung meletus, sekolah saya memberi bantuan kepada para korban bencana tersebut. Saya bersama 3 teman saya yang lain dan 4 guru saya berangkat ke tempat pengungsian pada tanggal 18 November 2010. Kami berangkat pada saat jam istirahat ke-2 pada pukul 11.15 WIB. Kami berangkat menggunakan 2 mobil sekolah. Lokasi pengungsian tersebut berada di GOR UNY. Kami dibagi menjadi 2 tim. Tim pertama ada saya, teman perempuan saya, dan 2 guru. Sedangkan tim kedua ada 2 teman laki-laki saya dan 2 guru.

Setibanya di lokasi, kami menurunkan barang-barang yang akan disumbangkan. Bantuan-nya berupa makanan, masker, obat-obatan, dan barang-barang lainnya. Saat kami masuk ke dalam GOR, kami merasa sangat iba kepada mereka. Ada seorang nenek yang sudah sangat tua sedang duduk. Wajahnya terlihat lesu, kami semua prihatin kepada beliau. Ada juga anak-anak kecil yang berlari-lari. Mereka semua terpaksa diliburkan karena kondisi sekolah mereka. Kami semua lalu berbincang-bincang dengan para pengungsi tersebut. Ada ibu-ibu yang bercerita bahwa rumahnya penuh dengan abu vulkanik. Sapi-sapi mereka juga kelaparan.

Pukul 13.30 kami pulang. Kami lalu berpamitan dengan para pengungsi. Sebenarnya, kami ingin tetap menemani mereka. Kami ingin menghibur mereka. Tapi, kami masih ada kegiatan lain. Di jalan saat pulang, ada seorang nenek-nenek yang sangat lemas. Berhubung beberapa bantuan masih ada, bantuannya diberikan kepada nenek tersebut. Sesampai-nya di sekolah kami beristirahat dan makan. Kami semua mendapatkan pengalaman yang tak terlupakan. Kami semua bersyukur bisa terbebas dari bencana tersebut dan masih sehat.

Nama = Prilly Tri A

Kelas = VII D / 625

38

Hujan Lebat dan Angin Kencang

Hari kamis tanggal 7 Desember 2011, aku dan keluargaku akan pergi ke templet saudara. Setelah itu di rumah ganti baju aku mempersiapkan barang-barang yang akan di bawa. Kakekku juga mempersiapkan barang-barang nya. Sebelum berangkat aku merasakan akan hujan lebat jatuh di dalam rumah. Tiba-tiba kaca dan miurah yang akan bawa kuwa terjatuh di lantai. Aku memerlukan Ayahku untuk menutup kebongkatan ini. Saat Jam 08.00 aku sekeluarga bersiap-siap ke templet saudara. Yaitu di daerah Magelang Jawa Tengah.

Di perjalanan aku melihat pemukiman yang sangat indah. Tetapi masih banyak orang yang serak dan mengungsiinya. Di Jalan aku melihat awan sangat gelap sekali. Cuaca di sini memang sangat cuaca sekali. Di tengah perjalanan aku membeli makanan untuk saudara ku di sana. Kami pun melanjutkan perjalanan.

Sesampai nya di sana kami di sambut dengan suara disambut. Kami pun di persilahkan makan dan minum. Tiba-tiba awan kembali tampak bertambah gelap sekali dan terdapat angin yang sangat kencang sekali. Sesaat kemudian terdengar Hujan lebat dan Angin yang sangat kencang. Beberapa menit kemudian banyak pohon-pohon yang tumbang dan banyak sekali genteng-genteng yang berteri bongkahan. Hancur dengan sangat terasa sekali di sana itu. Saudaraku sangat keberkutan sekali karena banyak rumah yang roboh. Beberapa saat kemudian hujan pun reda dan saya membantu membangun pohon-pohon yang tumbang di jalanan. Setelah itu aku dan keluargaku pun izin untuk pulang kerumah. Peristiwa ini adalah kejadian yang sangat menyayangkan dan takutnya pernah aku lupakan.

TJ

17. 01. 2012

Nama : Fatihah Nur R.

Kelas : VIII E / 14

B. Indonesia

Libur Akhir Semester I

Pada libur akhir semester I, saya dan keluarga berceranaya pergi berlibur ke Jakarta. Kami pergi kesana dengan naik kereta api perjalanan yang cukup lama ± 8 jam perjalanan. Di perjalanan menuju Jakarta, di jendela saya melihat pemandangan yang begitu indah, sawah yang terbentang sangat luas, pegunungan yang mengelilingi daerah sekitarnya. Dan semua terlihat berwarna hijau tampak sangat sejuk dipandang oleh mata, sekali-kali kereta berhenti di stasiun untuk menurunkan penumpang dan mengangkat penumpang.

Saya masih saja melihat pemandangan dari jendela, saya sungguh mengagumi dengan pemandangan ini. Setelah sampai di daerah Jatinegara pemandangan telah berubah menjadi rumah-rumah liar yang ada di pinggir kereta, sampah-sampah yang menumpuk dan pemandangan itu pun masih ada sesampainya di Bekasi. Saya tiba di stasiun Pasar Senen pada pukul 16.25, tiba di stasiun betapa ramai dan padatnya di stasiun ini. Kami mencari taxi untuk membawa kami di penginapan, setelah mendapatkan taxi kami dibawa oleh sopir taxi berkeliling kota Jakarta. Saya melihat dari jendela lagi, betapa padatnya penduduk di kota Jakarta ini. Saya mendengar bunyi klakson mobil saling selbut - menyahuti.

Kami melewati bantaran H1, Monas yang amat sangat terkenal setiap kita menonton tv. Ya, kami sampai di penginapan sekitar magrib, itu semua gara-gara kemacetan di jalan. Setelah sampai di penginapan kami hanya butuh untuk istirahat, makan-makan, dan sebelum istirahat kami mandi terlebih dahulu agar supaya kembali segar dan melepas penat agar supaya hari berikutnya untuk perjalanan selanjutnya tidak ada rasa capek.

Sekian

B. Indonesia

Nama : Kholidah

Nomor : 16

Kelas : VIII E

Bersepeda ke Candi Boko

Ketika libur sekolah, saya dan teman-teman sekelas saya bersepeda bersama ke Candi Boko yang terletak di daerah Kalasan. Kami bersepeda bersama untuk mengisi waktu liburan semester. Pagi-pagi sekali kami sudah berkumpul di depan pintu gerbang sekolah kami, tepatnya pukul enam pagi.

Kami mulai bersepeda bersama pada jam tujuh pagi. Awalnya kami hanya berjurnalah delapan belas orang, tetapi ternyata di pertengahan jalan kami bertemu dengan teman kami yang lain. Jumlah kami pun bertambah banyak. Kami melewati beberapa perempatan lampu lalu lintas, beberapa jembatan, dan jalan raya. Jalur yang kami lewati sangat memacu, karena jalur itu ada yang sangat curam, dan ada pula yang sangat menanjak. Terkadang kami tidak sanggup naiki jalan yang sangat menanjak itu. Dan akhirnya kami memberhentikan sepeda kami. Kami pun langsung duduk di tengah jalan, tidak perdu walaupun ada kendaraan yang melintas. Tetapi kami tidak menyerah. Kami tetap melanjutkan perjalanan kami. Kami memerlukan satu setengah jam untuk sampai disana.

Sesampai disana kami langsung memarkirkan sepeda kami, dan membeli tiket masuk. Kami tidak sabar, ingin segera masuk. Saat kami masuk, kami dikejutkan dengan pemandangan yang menakjubkan. Udara di sana pun terasa seperti di Puncak. Pohon yang hijau dan rindang pun ikut memanjakan mata kami. Kami terus menelusuri tempat itu hingga paling ujung. Banyak candi yang indah disana. Ada pula tebing yang membentang tinggi di belakang candi itu. Kami pun tidak menyu-nyuakan kesempatan itu. Kami bergeser mengambil foto. Kami juga menikmati makanan yang berada di sana. Setelah kami puas kami bergeser meninggalkan tempat itu dan pulang. Perjalanan wisata itu sangat menyenangkan bagi saya dan tidak akan saya lupakan.

70

Nama : Rika Marhani A

Kelas : VIII F

Absen : 15

BERSEPEDA

Pada hari Minggu sore, aku bersama teman-teman bersepedaan ke Alun-alun Utara. Aku kesana dengan 5 orang temanku. Kita semua memilih sepeda sebagai transportasi untuk jalan-jalan karena lebih aman jika di jalan.

Saat di jalan, kita semua bersepeda dengan bercanda ria tetapi kita tetap berhati-hati dan mendaati rambu-rambu lalu lintas. Saat di pertengahan jalan, ternyata rantai sepeda temanku lepas. Kita semuanya berhenti sejenak untuk menolong teman kita. Walaupun sedikit sulit, akhirnya selesai juga. Aku dan teman-teman melanjutkan perjalanannya menuju Alun-alun Utara.

Sesampai di Alun-alun Utara, kita semua mencari tempat untuk menitipkan sepeda. Akhirnya kita menemukan tempat yang kita cari. Setelah menitipkan sepeda, kita bergegas masuk ke dalam Alun-alun Utara. Di sana kita semua naik permainan yang ada. Paling seru saat kita masuk ke dalam rumah hantu. Ada salah satu teman kita yang ketakutan dan akhirnya dia buang air kecil di dalam celana. Dan akhirnya dia beli celana. Setelah masuk di rumah hantu, kita semua cari makanan camilan yang ada di Alun-alun Utara. Setelah cari makanan, kita langsung bergegas pulang.

Kita pulang sekitar pukul 19.00 wIB. Saat dalam perjalanan pulang, temanku mengajak ke Alun-alun Selatan. Dan akhirnya kita melanjutkan perjalanannya ke Alun-alun Selatan. Saat di Alun-alun Selatan, kita semua hanya lewat. Setelah itu kita pulang. Kita pulang dengan badan yang cukup lelah. Kita semua sampai rumah pukul 21.00 wIB.

Aku sampai rumah dengan badan yang cukup lelah. Tapi itu semua menyenangkan bagiku. Dan cukup seru untuk menyegarkan pikiran.

Melia Ratna Junita
VIII A / 17

KASUS SANDAL JEPIT

Palu - Kasus ini bermula saat seorang anak berinisial AAL (15) mencuri sandal jepit seorang polisi di mushola. Ketahuan oleh 2 orang polisi yang lain, AAL dikeroyek kedua polisi tersebut. AAL dituntut oleh polisi tersebut.

Warga tidak terima dengan tuntutan polisi tersebut agar AAL diperjara selama 1 tahun. Tetapi, polisi yang sandal jepitnya dicuri, mengaku tidak melaporkan AAL apalagi menuntutnya. Polisi tersebut mengaku keluarga korban lah yang melaporkan.

Warga dari daerah lain mencoba mendukung AAL dengan cara mengumpulkan 1.000 sandal jepit untuk dikirimkan ke Polri di Palu. Tidak hanya di 1 daerah, tetapi lebih dari 3 daerah. Warga ingin agar polisi tidak membesar-besarkan masalah tersebut.

Tentang polisi atau keluarga yang melaporkan AAL ke pengadilan, sekedar masih diproses.

Nama : Amalia Savitri Damaratri

No. absen : 03

Kelas : VIII 6

Gempa Bumi

27 Mei 2006 di Daerah Istimewa Yogyakarta terjadi bencana gempa bumi yang sangat dahsyat. Gempa bumi terjadi pada pagi hari sekitar pukul 05.55 WIB. Peristiwa itu mengejutkan warga Yogyakarta. Gempa yang berkekuatan 5.9 SR telah memporak-porandakan kota Yogyakarta. Pada saat peristiwa berlangsung masyarakat Yogyakarta sedang melakukan rutinitas pagi hari seperti biasa.

Di saat gempa mengguncang semua warga keluar dari rumah. Saya sendiri juga berusaha keluar rumah walaupun sangat sulit untuk berjalan. Semua warga Yogyakarta panik. Ada yang berhasil selamat dari reruntuhan rumah, tetapi ada juga yang tidak sempat menyelamatkan diri. Di daerah Bantul hampir seluruh rumah roboh dengan tanah. Setelah gempa berhenti, beberapa saat kemudian ada tsunami. Memang waktu itu air di Pantai Brangtritis sempat naik, tetapi tidak membentuk tsunami besar.

Bersamping itu di daerah Sleman, Gunung Merapi juga sedang aktif. Semua warga mik dan bingung harus mengungsi kemana. Banyak orang yang meninggal karena tembakan reruntuhan, tetapi juga banyak yang meninggal di jalan karena kecelakaan saat hendak menyelamatkan diri dari tsunami dan Gunung Merapi yang sedang aktif. Hari pertama setelah peristiwa itu keadaan sangat mencermati, tangis nintih kelelahan pun banyak terdengar. Beberapa kali terjadi gempa susulan berfrekuensi cepat tidak sibuk gempa pagi itu.

Hari berikutnya banyak tim SAR yang mulai melakukan evakuasi. Evakuasi dibantu dengan alat-alat berat, karena sedikit untuk mengangkat reruntuhan rumah hanya dengan tangan manusia. Banyak sekali orang-orang yang tertimbun. Kehidupan nyawa malayang karena beranggur gempa omi. Bantuan makaroni, pakatan, obat-obatan, tenda pengungsian terus menaruh datang. Banyak warga yang trauma akibat kejadian gempa bumi itu. Kejadian gempa bumi itu menjadi pelajaran bagi kita, untuk selalu menghargai apa yang telah diberikan Tuhan kepada kita. Dan manusia yang ada di muka bumi ini akan kembali kepada sang pencipta.

LAMPIRAN 6

Data Presensi Siswa Kelas VIII SMP 1 Banguntapan



DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL
SMP 1 BANGUNTAPAN



Alamat Jl Kerangturi, Baturetno, Banguntapan Bantul 55197 Telp. 377822

Website : www.smp1banguntapan-bantul.sch.id - Email : info@smp1banguntapan-bantul.sch.id

DAFTAR HADIR KELAS 8 A

MATA PELAJARAN :

SEMESTER
TH.PELAJARAN : 2011-2012

NOMOR	URUT	INDUK	NAMA	Asal kelas VII	L/P	PERTEMUAN PELAJARAN											
						KE.... / TANGGAL											
1	6387		AKHMAD DWI SULISTIYO HASYIM	A	L												
2	6388		ANGGITA RAHMAWATI	A	P												
3	6389		APRIANDI VIJAY PRADANA	A	L												
4	6390		ARIEF FANDY AMALA PAMUNGKAS	A	L												
5	6391		ARTHA DANA PANGESTI	A	P												
6	6392		AYU ANNISA NUR FATIMAH	A	P												
7	6393		BESTARI BUNGA DEWI	A	P												
8	6394		CANDRA HANAN FADHOLI	A	L												
9	6395		CARISSA AYU SUSIANA	A	P												
10	6396		FAISAL ALAUDDIN AL HAQ	A	L												
11	6397		FATIKHA PUTRI LIDYA	A	P												
12	6398		FATIMAH KHOIRUN NISA	A	P												
13	6399		FEROCA MEVIHANNA NOOR PRATIWI	A	P												
14	6400		HAFIDH AHSAN SUHARTONOPUTRA	A	L												
15	6401		IKHSAN FAJAR KURNIA	A	L												
16	6402		KRISNA KURNIAWATI	A	P												
17	6403		MELIA RATNA JUNITA	A	P												
18	6404		MIRZA SHALAHUDDIN	A	L												
19	6405		MUH. BOB VANDINO	A	L												
20	6406		MUH. ICHLASUL SONIAWAN	A	L												
21	6407		MUH. IRVAN NUR WIDYANTO	A	L												
22	6408		MUH. RAHARDIAN I.Z.	A	L												
23	6409		MUH. ZAKY HAFIDH	A	L												
24	6410		MUJ. ZIDA FAIZY	A	L												
25	6411		NAILA ULFA TALITHA	A	P												
26	6412		NARESWARI DYAH ANINDITA	A	P												
27	6413		R.M. ARDI SURYA KUSUMA	A	L												
28	6414		SANIRA HANIM	A	P												
29	6415		SEKAR DINUL SALAMAH	A	P												
30	6416		SIDQI MUBAROK	A	L												
31	6418		VISIA NURA GRAHA	A	P												
32	6419		YONA AYU DEWANI	A	P												
33	6420		YSUMA RIZKI SALAS	A	L												
34	6421		YUDHISTIRA ANOM KURNIAWAN	A	L												
35	6422		ZADA SYAHNA HADITAMA	A	L												
36	6821		RAMADHANI ZAHRA GUNARTI	A	P												

L 19
P 17
JML 36

Banguntapan,
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.



DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL
SMP 1 BANGUNTAPAN



Alamat Jl Karangturi, Baturetno, Banguntapan Bantul 55197 Telp. 377822

Website : www.smp1banguntapan-bantul.sch.id - Email : info@smp1banguntapan-bantul.sch.id

DAFTAR HADIR KELAS 8 B

MATA PELAJARAN :

Semester : 2011-2012
 Th. Pelj.

NOMOR	URUT	INDUK	NAMA	Asal kelas VII	L/P	PERTEMUAN PELAJARAN																	
						KE.... / TANGGAL																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	6423	AFRITA FARIDATUN NASICHAH	B P																				
2	6424	ALMIRA KASAMIRA MUHSIN	B P																				
3	6569	AMUNA NUR LAILA	F P																				
4	6500	ANGGA SYAHPUTRA	D L																				
5	6501	ANGGARA NUR RUSHYDI	D L																				
6	6502	ANISAUL HASNA KURNIA	D P																				
7	6463	BENY AGUS SETYAWAN	C L																				
8	6426	BIMA DEBBY PRATAMA	B L																				
9	6427	BRAMANTYA PUTRA PAMBUDI	B L																				
10	6484	CYNDI ANIS SHANGRIA	C P																				
11	6541	ELMI DWI SULISTIYANI	E P																				
12	6434	ERWIN FEBRIKA PRAKOSO	B L																				
13	6542	FAJAR ADITYA DWINATA	E L																				
14	6543	FARADINA CHEYSHA MAHARANI	E P																				
15	6435	FATIMAH NURJANAH	B P																				
16	6544	FEBRIA GUPITA	E P																				
17	6436	FENNY YULISTIA CENDANI	B P																				
18	6545	FITRIA FIBRANTI	E P																				
19	6472	GANDA EKO PURNAMA	C L																				
20	6473	HANDITA PRATAMA	C L																				
21	6547	HERDIKA WAHYU REJEKI	E P																				
22	6513	ILMAM NUR MOHAMMAD	D L																				
23	6580	KHAIRINA PUTRI	F P																				
24	6581	LUKITO HIDAYAT KARTIKO HADI	F L																				
25	6582	LUKMAN FATURRAHMAN	F L																				
26	6583	MA'ARIFA TIWI RAMADHANI	F P																				
27	6584	MARDA EKA PUTRI	F P																				
28	6597	TRI MEGA PURWANTI	F P																				
29	6599	WAHYU ENGGAR TIASTO	F L																				
30	6600	YASYKUR NOOR ADHI PUTRA	F L																				

L 14

P 16

JMI 30

Banguntapan,
 Guru Mata Pelajaran

NIP.



DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL
SMP 1 BANGUNTAPAN



Alamat : Jl Karangturi, Baturetno, Banguntapan Bantul 551197 Telp. 377822

Website : www.smp1banguntapan-bantul.sch.id - Email : info@smp1banguntapan-bantul.sch.id

DAFTAR HADIR KELAS 8 C

MATA PELAJARAN

Semester : Th. Pelj. : 2011-2012

NOMOR	URUT	INDUK	NAMA	Kelas VII	PERTEMUAN PELAJARAN																					
					L/P	KE.... / TANGGAL																				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23				
1	6495	ADHY DHARMAWAN	D	L																						
2	6506	ARYAD IKAREZ KEDO	D	L																						
3	6570	ARYA KURNIA PUTRA	F	L																						
4	6425	AZKA SAFIRAH ACHMAD	B	P																						
5	6507	BAGAS ARVIANTO	D	L																						
6	6428	CHANDRA GITA PERDANA	B	L																						
7	6465	DARIN SALSAHIL RAMADHANI	C	P																						
8	6466	DEWI KHALIMAH	C	P																						
9	6429	DIAN INDRA LUKMANA	B	L																						
10	6430	DIMAS RIZZO NUR HIDAYAT	B	L																						
11	6470	DYAH FAIRUZ PUTRI WARDANI	C	P																						
12	6431	ELLA LUTHFI ADAWIYYAH	B	P																						
13	6432	ELLOK HARISHA	B	P																						
14	6433	ENI ALVITASARI	B	P																						
15	6437	FEREN NOVIA AMALIA	B	P																						
16	6438	GALANG BAGASKARA	B	L																						
17	6478	MARETA REFLIA FERAWATI	C	P																						
18	6479	MAYLINA KRISTI LESTARI	C	P																						
19	6480	META MEDIANA	C	P																						
20	6481	MUHAMMAD MAKRUF HIDAYAT	C	L																						
21	6482	MUHAMMAD ZALDI JULIANSYAH	C	L																						
22	6483	MUKHU SYAFIQ	C	L																						
23	6484	NETHA PUTRI VOLIANI	C	P																						
24	6485	NURA INY ERMAWATI	C	P																						
25	6486	NURENDRO DANI PRIAMBODO	C	L																						
26	6563	TRI AYU NURJANAH	E	P																						
27	6564	TRI KHUSUMA NDARUJATI	E	L																						
28	6528	UMMU ZULFA AZ-ZAHRA	D	P																						
29	6529	VERA YULIANA	D	P																						
30	6566	ZOLA AKMAL HAKIM	E	L																						

L 14

P 16

JML 30

Banguntapan,
 Guru Mata Pelajaran

.....
 NIP.



DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL
SMP 1 BANGUNTAPAN



Alamat jl Karangturi, Baturetno, Banguntapan Bantul 55197 Telp. 377822

Website : www.smp1banguntapan-bantul.sch.id - Email : info@smp1banguntapan-bantul.sch.id

DAFTAR NILAI KELAS 8 D

MATA PELAJARAN :

Semester :
 Th. Pelj. : 2011-2012

NOMOR	URUT	INDUK	NAMA	Asal kelas VII	NILAI										RATA2 NILI ULANGAN HARIAN (A)	UL. TENGAH SEM (B)	UL AKHIR SEM (C)	NILAI RAPORT			
					ULANGAN HARIAN																
					L/P	KD	PB														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
1	6459	AMBAR ARUM JULIYANTI	C	P																	
2	6496	AGUSTINUS KRIS BAYUARDITAMA	D	L																	
3	6497	ALMA DWINDA ASDIAR PIJTRI	D	P																	
4	6460	ANDARA FATIKA SARI	C	P																	
5	6499	ANDREAS PUTRA SURYA KENCANA T.	D	L																	
6	6503	ANISSA ALDY YUNIAN	D	P																	
7	6461	BARIK ZAKI PERMANADI	C	L																	
8	6462	BAYU ARSYAD FAHREZA WIJAYA	C	L																	
9	6511	DINI KHAYATI LISTIANA SARI	D	P																	
10	6439	GALIH DWI PRATAMA	B	L																	
11	6440	HARI RAHMAD TRI SANUSI	B	L																	
12	6441	INDAH KARTIKA ISLAMMI	B	P																	
13	6442	INDUN HADI HASNATUN	B	P																	
14	6515	KRISE LEWITALENTA	D	L																	
28	6477	LISNA RAHMAWATI	C	P																	
15	6550	MILYA AFLAH ULUL ALBAB	E	L																	
16	6517	MUHAMAD CHOIRUL UMUM BIN ZAR	D	L																	
17	6518	MUHAMMAD CALVIN NASA'	D	L																	
18	6551	MUHAMMAD RIFQI FATHULLAH	E	L																	
19	6447	MUTIARA FINA ARLANI	B	P																	
20	6552	NANDITA YANINDA PUTRI	E	P																	
21	6553	NAVILARIZKA CHANDNY HARYADIASH	E	P																	
22	6448	PUTRI AISYAH	B	P																	
23	6593	RUDITA HANDRINI UTAMI	F	P																	
24	6594	RULLY TRI ANATANINGTYAS	F	L																	
25	6595	SAFIRA FORMA SEKAR AYU KUSUMA	F	P																	
26	6596	SALMA SANIA DAVI	F	P																	
27	6527	THERESIA IKA PRATIWI	D	P																	
29	6494	YUSUF FADHLURRAHMAN	C	L																	
30	6530	YUSUF ISLAM	D	L																	

KD : Kompetensi Dasar

PB : Perbaikan

Bobot Nilai:

Rata-rata Ulangan Harian (A) : 60%

Ulangan Tengah Semester (B) : 20 % Mata Pelajaran

Ulangan Akhir Semester (C) : 20 %

L 14

P 16

JML 30

Nilai Raport = (60% X A) + (20% X B) + (20% X C)

NIP.

ATAU

$$3A + B + C$$

N.R =

9



DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL
SMP 1 BANGUNTAPAN



Alamat Jl Karangturi, Baturetno, Banguntapan Bantul 55197 Telp. 377822

Website : www.smp1banguntapan-bantul.sch.id - Email : info@smp1banguntapan-bantul.sch.id

DAFTAR HADIR KELAS 8 E

MATA PELAJARAN : Semester :
 Th. Pelj. : 2011-2012

NOMOR	URUT	INDUK	NAMA	Asal kelas VII L/P	PERTEMUAN PELAJARAN KE.... / TANGGAL																				
					4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	2	3																							
1	6535	ANINDA ULFA		E	P																				
2	6536	ANNISA NUR KHASANAH		E	P																				
3	6537	ANNISA SETYANINGGRUM		E	P																				
4	6538	BARNAS MUHAMMAD		E	L																				
5	6508	BELINDA HILDA HARSANA PUTRI		D	P																				
6	6539	BONDAN BAYU NANDA		E	L																				
7	6509	DIAN CANDRASARI		D	P																				
8	6510	DIMAS BAYU FEBRIYANTO		D	L																				
9	6540	DIMAS MAULANA RAMADHAN		E	L																				
10	6467	DINA AMALIA YANIDAR		C	P																				
11	6468	DINA KURNIA SARI		C	P																				
12	6469	DWIKI HARDHANTO		C	L																				
13	6471	FALIH MURFID PRASETYAWAN		C	L																				
14	6819	FATIHAH NUR RAHMA		Pind	P																				
15	6443	IRFAN FIROSYA		B	L																				
16	6444	KHOLIFAH		B	P																				
17	6445	MUHAMMAD FAKHRONY YULIANTO		B	L																				
18	6446	MUHAMMAD FATHURROHMAN		B	L																				
19	6519	MUTHIA SHAFIRA AZ-ZAHRA		D	P																				
20	6520	MUTIARA ATIKA DEVYANTI		D	P																				
21	6554	NIDA LATIFAH HASNANISA		E	P																				
22	6587	NURAINI RAHMAWATI		F	P																				
23	6555	PINGKY IRANDA GAUTAMI		E	P																				
24	6588	PRASETIO		F	L																				
25	6556	RAFLY VIDHYANTO RAISMAN		E	L																				
26	6589	RAMA MANGGALA PUTRA		F	L																				
27	6449	RAMADHAN SETYA WIBAWA		B	L																				
28	6450	RIDA RIZQI RAHMASARY		B	P																				
29	6525	SURYA PURNAMASARI		D	P																				
30	6526	SYARIFFUDIN DWI APRIYANTO		D	L																				

L 14

P 16

JML 30

Bangunpan,
 Guru Mata Pelajaran

NIP.



DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL
SMP 1 BANGUNTAPAN



Alamat Jl Karangturi, Baturetno, Banguntapan Bantul 55191 Telp. 377322

Website : www.smp1banguntapan-bantul.sch.id - Email : info@smp1banguntapan-bantul.sch.id

DAFTAR NILAI KELAS 8 F

MATA PELAJARAN :

Semester :
 Th. Pelajaran : 2011-2012

NOMOR	URUT	INDUK	NAMA	Asal kelas VII	NILAI															
					ULANGAN HARIAN															
					L/P	KD	PB	KD	FB	KD	PB	KD	PB	KD	PB	KD	PB	Rata-Rata Ul. Harian (%)	Ul. Tengah Semester (%)	Ul. Akhir Semester (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1.	6531		ABDURRAHMAN MU'AFA	E	L	*														
2.	6532		AMALLIA NURUL AULI MAHARDIKA	E	P	*														
3.	6533		AMIE RINA AWATI	E	P	*														
4.	6534		ANDARU GAGAH ANAMASTON PRATAMA	E	L	*														
5.	6504		ARIFIAN ALI PRIYANTO	D	L	*														
6.	6505		ARINDEA ANGGRAINI SETIAWAN	D	P	*														
7.	6571		ARYANI SAPUTRI	F	P	*														
8.	6572		ATIK HARYATI	F	P	*														
9.	6546		GUNTUR MUHAMMAD NUR ENDARTO	E	L	*														
10.	6474		HASTA NUR HADAYAT	C	L	*														
11.	6475		INON CITRA YUANTI	C	P	*														
12.	6476		LATIFAH MAHDYATI	C	P	*														
13.	6522		NANI TRI LESTARI	D	P	*														
14.	6523		NINDA NUR AMALIA	D	P	*														
15.	6591		RIKA MARHANI ADIYANTI	F	P	*														
16.	6451		RIKI HARDIANTO	B	L	*														
17.	6557		RISKA SULISTIANINGSIH	E	P	*														
18.	6488		RIZKY AHMAD ELSA	C	L	*														
19.	6592		ROIYAN DWI SETIAWAN	F	L	*														
20.	6489		ROYAN AFIFUDIN	C	L	*														
21.	6452		SHINTA DEWI KUMALASARI	B	P	*														
22.	6561		SYIFA QURROTA A'YUN LIS KURNIAWATI	E	L	*														
23.	6562		TANTA SULISTYANA	E	P	*														
24.	6455		YOMA ANDARU	B	L	*														
25.	6601		YULIANTO BAGASWARA	F	L	*														
26.	6456		YUSUF ADIL SYUHADA	B	L	*														
27.	6602		ZAHRAH SAKINAH	F	L	*														
28.	6458		ZULFAHHANANTI	B	P	*														
29.	6417		SUKMARATRI INGGAR WINASIS	A	P	*														
30.																				

KD : Kompetensi Dasar

PB : Perbaikan

Bobot Nilai:

Rata-rata Ulangan Harian (A) : 60%

Ulangan Tengah Semester (B) : 20 %

Ulangan Akhir Semester (C) : 20 %

L 14

P 15

JML 29

Raport dan Penilaian Pelajaran

Nilai Raport: = (60% X A) + (20% X B) + (20% X C)

ATAU

$$3A + B + C$$

N.R. = _____

5

Raport dan Penilaian Pelajaran



DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL
SMP 1 BANGUNTAPAN



Alamat Jl Karangturi, Baturetno, Banguntapan Bantul 55197 Telp. 377822

Website : www.smp1banguntapan-bantul.sch.id - Email : info@smp1banguntapan-bantul.sch.id

DAFTAR HADIR KELAS 8 G

MATA PELAJARAN : Semester :
 Th. Pelj. : 2011-2012

NOMOR	URUT	INDUK	NAMA	Asal Kelas VII L/P	PERTEMUAN PELAJARAN KE.../ TANGGAL																				
					4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	2	3																							
1	6567	AGUS BUDI SETIAWAN		F L																					
2	6568	AKBAR ZAIEM PRAGHAKUSMA		F L																					
3	6498	AMALIA SAVITRI DAMARATRI		D P																					
4	6573	ATTIKA KAMILIA		F P																					
5	6574	CHAESYA TRAVELIA YASMIN TIKAYAN		F P																					
6	6576	EKO WAHYU SHODIQIN		F L																					
7	6512	ERLINDA OKTIASTUTI		D P																					
8	6577	FIKRI ABDULLAH BEHESTY		F L																					
9	6578	GITA AYU ANGGRAINII		F P																					
10	6579	HERLINDA SUKMANINGTYAS		F P																					
11	6548	IKHWAN NUR ARIFUDIN		E L																					
12	6549	JIHAN RIZKI RAMADHANTIARI		E P																					
13	6514	KEVIN RINALDI		D L																					
14	6516	LUSIANA DANIS PRAMESTI		D P																					
15	6585	MUHAMMAD FAUYAN SYAIFUDIN		F L																					
16	6586	NOVIA PUTRI ARIFAH		F P																					
17	6487	RAMADHANTI RATNANINGSIH		C P																					
18	6590	RIASA ARFIN PRADITA		F P																					
19	6524	SATRIA YUDHATAMA		D L																					
20	6559	SHOFIYYAH HASNA'AZIZAH		E P																					
21	6490	SISKA IRA APRILIA WATI		C P																					
22	6491	SYAFRY KURNIAWAN		C L																					
23	6453	TRI LESTARI		B P																					
24	6598	VENY FITRIA KUSUMADIASTUTI		F P																					
25	6454	VIIKA NURYAH		B P																					
26	6565	WACHID HIDAYAT		E L																					
27	6492	YHOLA KIKI NOR FARIDHA		C P																					
28	6493	YOGA GALIH HASTYANTARA		C L																					
29	6457	ZAID AULIA AKBAR		B L																					

L 12

P 17

JML 29

Banguntapan,
 Guru Mata Pelajaran

.....
 NIP.

LAMPIRAN 7

Gambar Pengambilan Data dan Gambar Lokasi Penelitian







LAMPIRAN 8

Surat-surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 **Fax.** (0274) 550843, 548207 **http://www.fbs.uny.ac.id/**

ccot
17-11-2011

FRM/FBS/34-00
31 Juli 2008

Nomor : *782*/H34.12/PBSI/XI/2011

Yogyakarta, 16 November 2011

Lampiran :

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan

u.b. Pembantu Dekan I

Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengajukan permohonan izin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

- | | | |
|---------------------------------|---|---|
| 1. Nama | : | NURUL ISTINGANAH |
| 2. NIM | : | 06201244022 |
| 3. Jurusan/Program Studi | : | Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia |
| 4. Alamat Mahasiswa | : | Modalan Banguntapan Bantul |
| 5. Lokasi Penelitian | : | SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul |
| 6. Waktu Penelitian | : | Januari-Februari 2012 |
| 7. Tujuan dan Maksud Penelitian | : | Pengambilan Data |
| 8. Judul Tugas Akhir | : | ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BANGUNTAPAN |
| 9. Pembimbing | : | 1. Joko Santoso, M.Hum.
2. Teguh Setiawan, M.Hum. |

Demikian permohonan izin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

[Signature]
Pangesti Wiedarti, Ph.D.
NIP 19580825 198601 2 002

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>



FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

17 November 2011

Nomor : 2267/H.34.12/PP/XI/2011

Lampiran : --

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Propinsi DIY
 Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survey/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

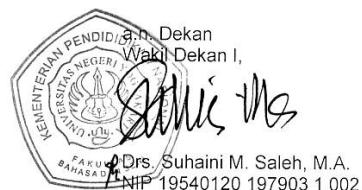
Analisis Kesalahan Sintaksis pada Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	:	NURUL ISTINGANAH
NIM	:	06201244022
Jurusan/ Program Studi	:	Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan	:	Bulan Januari s.d. Februari 2012

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamannya disampaikan terima kasih.



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 070/7909/V/2011

Membaca Surat : Dekan Fak. Bahasa dan Seni-UNY

Nomor : 2267/H.34.12/PP/XI/2011

Tanggal Surat : 17 November 2011.

Perihal : Ijin Penelitian.

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIBERIKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama	:	NURUL ISTINGANAH	NIP/NIM :	06201244022
Alamat	:	Karangmalang, Yogyakarta		
Judul	:	ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL, YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012		

Lokasi	:	Kab. Bantul	Mulai tanggal :	18 November 2011 s/d 18 Februari 2012
Waktu	:	3 (tiga) Bulan.		

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 18 November 2011

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
U.b

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Ir. Joko Wuryantoro, M.Si.

NIP. : 19580108 198603 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul, Cq. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni-UNY
5. Yang Bersangkutan.



**SURAT KETERANGAN/IZIN****Nomor : 070 / 2035**

Menunjuk Surat : Dari : **Sekretaris Daerah Prop
Diy** Nomor : 070/7909/V/2011
Tanggal : 18 Nopember 2011 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

Nama	: NURUL ISTINGANAH
P.Tinggi/Alamat	: UNY, Karangmalang Yk
NIP/NIM/No. KTP	: 06201244022
Tema/Judul Kegiatan	: ANALISIS KESELAHAN SINTAKSIS PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012

Lokasi : **SMP Negeri 1 Banguntapan**

Waktu : Mulai Tanggal : 18 Nopember 2011 s/d 18 Februari 2012

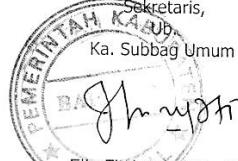
Jumlah Personil : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan Institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundungan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewat-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : **Bantul**
Pada tanggal : 22 Nop. 2011

A.n. Kepala
Sekretaris,
Ka. Subbag Umum



Elis Fitriyati, SIP., MPA.
NIP : 19690129 199503 2.003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Dikdas Kab Bantul
4. Ka. SMP Negeri 1 Banguntapan
5. Yang bersangkutan



DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL
SMP 1 BANGUNTAPAN
SEKOLAH STANDAR NASIONAL TERAKREDITASI "A"
 Jl.Karangturi Baturetno, Banguntapan, Bantul 55197 Telp / Fax 0274-377822
 Website : www.smp1banguntapan-bantul.sch.id Email : info@smp1banguntapan-bantul.sch.id



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

NO : 422/723

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP 1 Banguntapan memberikan keterangan bahwa :

Nama	:	NURUL ISTINGANAH.
No.Mahasiswa	:	06201244022
Mahasiswa	:	UNY,Karangmalang Yogyakarta

telah melaksanakan Penelitian di SMP 1 Banguntapan Bantul Pada Tgl,18. Nofember 2011 s/d 18 Pebruari 2012 dengan Judul :ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

